



**KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MUPEL IPS KELAS V
SDN GUGUS BUDI UTOMO SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Aprilia Nur Utami
1401416245**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang”, karya

Nama : Aprilia Nur Utami

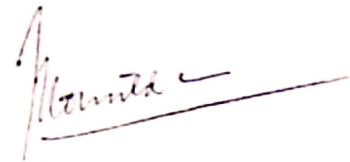
NIM : 1401416245

Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 6 Mei 2020

Pembimbing



Dra. Munisah, M.Pd.
NIP.195506141988032001

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang" karya,

Nama : Aprilia Nur Utami

NIM : 1401416245

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020

Semarang, 5 Agustus 2020

Panitia Ujian



Ketua,

Dr. Eddy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001

Penguji I,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP. 195806191987022001

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn. M. Hum
NIP. 198005052008011015

Penguji II,

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

Penguji III,

Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Aprilia Nur Utami

NIM : 1401416245

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan
Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V
SDN Gugus Budi Utomo Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 6 Mei 2020

Peneliti



Aprilia Nur Utami

NIM. 1401416245

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semua kehidupan adalah inovasi. Semakin banyak inovasi yang kita lakukan, maka akan semakin baik” (Ralph Waldo Emerson)

“Minatlah dalam belajar, maka akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar”
(Susanto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orangtua peneliti, Bapak Hadi Noto Susanto dan Ibu Surtinah yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara moral maupun material kepada peneliti.

ABSTRAK

Utami, Aprilia Nur. 2020. *Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.* Sarjana pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Munisah, M.Pd. 129 halaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar mupel IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang yang disebabkan pembelajaran yang belum optimal. Penggunaan model pembelajaran belum inovatif membuat siswa pasif dalam pembelajaran, yang berdampak perolehan hasil belajar belum optimal. Sehingga perlu, adanya penerapan model inovatif dan penggunaan media dalam pembelajaran IPS yang sesuai. Penelitian ini bertujuan menguji keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental*. Prosedur penelitian menggunakan *non equivalent control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes *pretest-posttest* dan nontes berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji t, dan uji N-gain.

Hasil penelitian menunjukkan uji t hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,956 > t_{tabel} = 2,003$, dan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ($0,42013 > 0,24986$) kriteria sedang.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media visual efektif digunakan pada mupel IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang. Saran agar pembelajaran mupel IPS dapat menggunakan model pembelajaran inovatif seperti model *Problem Based Learning* berbantuan media visual sesuai materi dan sintaks model *Problem Based Learning* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci : hasil belajar; media visual; mupel IPS; *problem based learning*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Penguji 1
6. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dosen Penguji 2
7. Tri Wahyuni, M.Pd., Purnama, M.Pd., Muh. Imron, M.Pd., Utoyo, S.Pd, Jatmiatun, S.Pd, SD Kepala SDN di Gugus Budi Utomo Kota Semarang
8. Moh. Samsudin, S.Pd., Setyowati, S.Pd., Yuliningsih, S.Pd., Guru kelas V SDN di Gugus Budi Utomo Kota Semarang

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 9 Juli 2020

Peneliti,



Aprilia Nur Utami

NIM. 1401416245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Hakikat Belajar	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar	15
2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	17
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	18
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	18
2.1.2.2 Komponen Pembelajaran	18
2.1.2.3 Pembelajaran Efektif.....	20

2.1.3	Teori Belajar yang mendukung.....	20
2.1.3.1	Teori Belajar Kognitif Piaget.....	20
2.1.3.2	Teori Belajar Konstruktivisme	21
2.1.3.3	Teori Belajar Vygostky.....	22
2.1.4	Hakikat Model Pembelajaran.....	23
2.1.4.1	Pengertian Model Pembelajaran	23
2.1.4.2	Macam-macam Model Pembelajaran.....	23
2.1.5	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	27
2.1.5.1	Pengertian model <i>Problem Based Learning</i>	27
2.1.5.2	Karakteristik model <i>Problem Based Learning</i>	28
2.1.5.3	Kelebihan model <i>Problem Based Learning</i>	29
2.1.5.4	Kekurangan model <i>Problem Based Learning</i>	30
2.1.5.5	Sintaks model <i>Problem Based Learning</i>	31
2.1.6	Hakikat Media.....	33
2.1.6.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	33
2.1.6.2	Jenis-Jenis Media	35
2.1.6.3	Media Visual.....	35
2.1.6.4	Kelebihan dan Kekurangan Media Visual	37
2.1.7	Hasil Belajar.....	38
2.1.8	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	42
2.1.8.1	Pengertian IPS.....	42
2.1.8.2	Tujuan Pembelajaran IPS.....	43
2.1.8.3	Ruang Lingkup IPS	44
2.1.8.4	Implementasi model PBL dalam Mupel IPS.....	48
2.2	Kajian Empiris	50
2.3	Kerangka Berpikir.....	57
2.4	Hipotesis Penelitian	60
BAB III. METODE PENELITIAN		61
3.1	Desain Penelitian.....	61
3.1.1	Pendekatan Penelitian.....	61
3.1.2	Jenis Penelitian	61

3.1.3	Desain Eksperimen.....	62
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	64
3.2.1	Tempat Penelitian.....	64
3.2.2	Waktu Penelitian	64
3.2.2.1	Tahap Penelitian.....	64
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	65
3.3.1	Populasi	65
3.3.2	Sampel.....	66
3.4	Variabel Penelitian	67
3.4.1	Variabel Bebas (<i>variabel independen</i>).....	67
3.4.2	Variabel Terikat (<i>variabel dependen</i>).....	67
3.5	Definisi Operasional Variabel	67
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	70
3.6.1	Teknik Pengumpulan data.....	70
3.6.1.1	Teknik Tes	70
3.6.1.2	Teknik Non Tes.....	71
3.6.1.2.1	Wawancara.....	71
3.6.1.2.2	Dokumentasi	72
3.6.2	Teknik Pengumpulan data.....	72
3.6.2.1	Instrumen Tes.....	73
3.6.2.2	Instrumen Non Tes.....	74
3.6.1.2.1	Pedoman Wawancara.....	74
3.7	Teknik Analisis Data.....	76
3.7.1	Analisis Data Pra Penelitian.....	76
3.7.1.1	Uji Normalitas.....	76
3.7.1.2	Uji Homogenitas	77
3.7.2	Uji Instrumen	78
3.7.2.1	Uji Validitas Instrumen.....	79
3.7.2.2	Uji Reliabilitas	81
3.7.2.3	Uji Indeks Kesukara Butir Soal	83
3.7.2.4	Uji Daya Beda.....	84

3.7.3	Analisis Data Awal Penelitian	86
3.7.3.1	Uji Normalitas Data Awal	86
3.7.3.2	Uji Homogenitas Data Awal	87
3.7.4	Analisis Data Akhir Penelitian.....	88
3.7.4.1	Uji Normalitas Data Akhir	88
3.7.4.2	Uji Homogenitas Data Akhir	89
3.7.5	Uji Hipotesis	89
3.7.5.1	Uji Kesamaan Rata-Rata (<i>t-test</i>)	89
3.7.5.2	Uji Peningkatan Hasil Belajar (<i>N-Gain</i>)	90
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		92
4.1	Hasil Penelitian	92
4.1.1	Analisis Data Awal	93
4.1.1.1	Data tes awal	93
4.1.1.2	Uji Normalitas Data Awal Penelitian	95
4.1.1.3	Uji Homogenitas Data Awal Penelitian	96
4.1.2	Analisis Data Akhir.....	98
4.1.2.1	Data tes akhir	98
4.1.2.2	Uji Normalitas Data Akhir Penelitian.....	99
4.1.2.3	Uji Homogenitas Data Akhir Penelitian	100
4.1.3	Uji Hipotesis	102
4.1.3.1	Uji T-test	102
4.1.3.2	Uji N-gain	103
4.1.4	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
4.2	Pembahasan.....	111
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	111
4.2.1.1	Hasil Belajar (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	112
4.2.1.2	Hasil Belajar (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kontrol	113
4.3	Implikasi Penelitian	116
4.3.1	Implikasi Teoritis	117
4.3.2	Implikasi Praktis	117
4.3.3	Implikasi Paedagogis	118

BAB V. PENUTUP	119
5.1 Simpulan	119
5.2 Saran	120
5.2.1 Bagi Guru.....	120
5.2.1 Bagi Sekolah	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase ketuntasan Hasil belajar IPS Data Pra penelitian	4
Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	31
Tabel 2.2 Pengertian Dimensi Kognitif Menurut Anderson Dan Karthwohl.....	39
Tabel 2.3 KI dan KD mupel IPS Kelas V	46
Tabel 3.1 Rincian Jumlah anggota populasi	65
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	66
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	67
Tabel 3.4 Pedoman Instrumen tes	74
Tabel 3.5 Kisi-kisi wawancara dengan Guru	75
Tabel 3.7 <i>Output SPSS 22 one sample kolmogorov-smirnov</i> pra penelitian	77
Tabel 3.8 <i>Output SPSS 22 Levene's test</i> pra penelitian.....	78
Tabel 3.9 Hasil uji validitas butir soal.....	81
Tabel 3.10 Hasil uji Reliabilitas Instrumen	82
Tabel 3.11 Kriteria indeks kesukaran instrumen	83
Tabel 3.12 Hasil uji indeks kesukaran butir soal.....	83
Tabel 3.13 Kriteria indeks daya pembeda instrumen	84
Tabel 3.14 Hasil analisis daya beda butir soal	85
Tabel 3.15 Kriteria Nilai N-gain	91
Tabel 4.1 Hasil pretest siswa	94
Tabel 4.2 <i>Output SPSS 22 Normalitas pretest</i>	96
Tabel 4.3 <i>Output SPSS 22 Homogenitas pretest</i>	97
Tabel 4.4 Hasil uji <i>posttest</i> siswa	98
Tabel 4.5 <i>Output SPSS 22 Normalitas posttest</i>	100
Tabel 4.6 <i>Output SPSS 22 Homogenitas posttest</i>	101
Tabel 4.7 Hasil output SPSS 22 Uji (T-test)	103
Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain terhadap hasil belajar siswa.....	104
Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut pengalaman <i>Edgar Dale</i>	34
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	59
Gambar 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	62
Gambar 4.1 Diagram rata-rata nilai <i>pretest</i>	95
Gambar 4.2 Diagram rata-rata nilai <i>posttest</i>	99
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPS	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pra penelitian	128
Lampiran 2 Data Nilai Pra penelitian.....	130
Lampiran 3 Uji Normalitas Data Pra penelitian.....	132
Lampiran 4 Uji Homogenitas Data Pra penelitian	134
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	135
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	136
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	137
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal Uji Coba	138
Lampiran 9 Soal Uji Coba.....	140
Lampiran 10 Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Uji Coba.....	148
Lampiran 11 Tabulasi Instrumen soal Uji Coba	149
Lampiran 12 Analisis Uji Validitas Soal Uji Coba	151
Lampiran 13 Analisis Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	154
Lampiran 14 Analisis Indeks kesukaran soal Uji Coba.....	157
Lampiran 15 Analisis Daya Beda Soal Uji Coba	159
Lampiran 16 Rekapitulasi Analisis Soal Uji Coba.....	162
Lampiran 17 Kisi-kisi Soal <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i>	165
Lampiran 18 Soal <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i>	167
Lampiran 19 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran soal <i>pretest posttest</i>	172
Lampiran 20 Data Nilai pretest kelas Eksperimen dan Kontrol.....	173
Lampiran 21 Uji Normalitas pretest kelas eksperimen dan Kontrol	175
Lampiran 22 Uji Homogenitas pretest kelas eksperimen dan Kontrol	176
Lampiran 23 Data Nilai posttest kelas eksperimen dan Kontrol.....	177
Lampiran 24 Uji Normalitas posttest kelas eksperimen dan Kontrol	179
Lampiran 25 Uji Homogenitas posttest kelas eksperimen dan Kontrol	180
Lampiran 26 Uji T (T-test/ Uji Keefektifan Pembelajaran)	181
Lampiran 27 Uji N-gain kelas Eksperimen dan Kontrol.....	183
Lampiran 28 Silabus dan RPP Kelas Eksperimen.....	185
Lampiran 29 Silabus dan RPP Kelas Kontrol	238
Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian	288

Lampiran 31 Surat Ijin Penelitian	305
Lampiran 32 Surat Keterangan telah Penelitian.....	308

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer manusia. Pendidikan yang dimiliki oleh manusia bisa mengembangkan potensi dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dalam dirinya yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Cita-cita setiap negara pasti ingin memiliki bangsa yang maju. Pendidikan sendiri dapat ditempuh melalui lembaga formal dan informal. Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pendidikan, pemerintah dan masyarakat sudah seharusnya sadar akan pentingnya pendidikan terhadap generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, negara harus memiliki strategi yang tepat untuk membangun bangsanya sehingga mampu memiliki pendidikan yang berkualitas tinggi.

Kurikulum merupakan suatu perangkat dalam pendidikan. Negara Indonesia saat ini menerapkan pendidikan dengan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan dari tahun ke tahun berubah mengikuti perkembangan zaman. Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 16 bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan sikap (afektif) keterampilan berfikir (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) yang terkandung dalam berbagai

muatan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa. Berdasarkan paparan peraturan pemerintah tersebut sudah jelas bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan peserta didik berfikir aktif, kreatif, dan inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau Paket A terdiri atas delapan muatan pembelajaran salah satunya terdapat rumpun mupel IPS. Muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu rumpun ilmu yang sangat penting diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar.

Tujuan IPS (Trianto 2007: 128) ialah untuk meningkatkan bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki jiwa kepekaan terhadap masalah sosial disekitarnya, mempunyai sikap dan jiwa yang positif dalam menghadapi kesenjangan yang terjadi, mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada disekitar lingkungan keluarga maupun pada lingkungan masyarakat luas. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang sangat penting dalam

membentuk kepekaan sosial terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Ahmad Susanto (2013: 143) menjelaskan IPS di sekolah dasar ialah suatu bidang studi yang mempelajari informasi tentang manusia dan segala segi kehidupan beserta bagaimana cara berinteraksi dengan sesama manusia di lingkungannya. IPS memiliki peranan yang utama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap agar kelak dapat berguna dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta negara. Berdasarkan hal tersebut maka IPS perlu diperoleh supaya kelak dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik di lingkungan tempat tinggalnya.

Ahmad Susanto (2013:5) menerangkan pengertian hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan atau keterampilan yang ditandai dengan perubahan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan dapat diukur. Guru merumuskan tujuan belajar dengan berbagai kriteria yang harus dicapai. Anak yang memiliki keberhasilan dalam proses belajarnya maka ialah anak yang mampu dengan baik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelum melalui proses pembelajaran.

Standar kompetensi kelulusan merupakan persyaratan yang harus dimiliki siswa dalam kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan penjelasan Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2016:22) menyatakan bahwasannya pengelompokan hasil belajar dikelompokkan menjadi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan data dokumen pada kelas V di sebagian besar SDN Gugus Budi Utomo Semarang, pembelajaran di beberapa SD belum menggunakan model pembelajaran yang variatif, hal ini dikarenakan sebagian besar model-model yang inovatif sesuai kurikulum 2013 belum diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan belajar siswa sudah ada diskusi kelas, tetapi kurang berjalan dengan optimal. Berdasarkan data hasil belajar dan wawancara bersama guru kelas V masalah yang ditemui peneliti rata-rata sama antara lain kurangnya pemahaman dalam penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan juga metode yang digunakan adalah ceramah variasi. Dalam pembelajaran guru juga jarang menggunakan bantuan media, berbagai permasalahan dalam pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPS yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beberapa siswa masih mendapatkan nilai yang belum mencapai kriteria ketetapan minimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada penilaian akhir semester satu tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Gugus Budi Utomo Semarang sebagai berikut :

Tabel 1.1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang tahun pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SDN Kedungpane 01	70	14 (44 %)	18 (56 %)
2	SDN Kedungpane 02	70	13 (50 %)	13 (50 %)
3	SDN Jatibarang 01	70	14 (42 %)	20 (58 %)
4	SDN Jatibarang 02	70	24 (70 %)	10 (30 %)
5	SDN Jatibarang 03	70	7 (44 %)	9 (56 %)

Data tersebut antara lain, SDN Kedungpane 01 (KKM 70) dari 32 siswa sebanyak 18 siswa (56%) mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 14 siswa (44%) mencapai KKM. SDN Kedungpane 2 (KKM 70) dari 26 siswa sebanyak 13 siswa (50%) mendapat nilai dibawah KKM sedangkan sebanyak 13 siswa (50%) mencapai KKM. SDN Jatibarang 01 (KKM 70) dari 34 anak sebanyak 20 siswa (58%) mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 14 siswa (42%) mencapai KKM. SDN Jatibarang 02 (KKM 70) dari 34 siswa sebanyak 10 siswa (30%) mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 24 siswa (70%) mencapai KKM. SDN Jatibarang 03 (KKM 70) dari 16 siswa sebanyak 9 siswa (56%) mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 7 siswa (44%) mencapai KKM. Dilihat dari KKM 70 dalam gugus Budi Utomo tersebut dari 142 siswa ada 70 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin menguji keefektifan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual. Rusman (2017: 112) mendefinisikan model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang mempelajari pengetahuan melalui tahap-tahap metode ilmiah yang mengajak peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalahnya secara individu. Melalui model *problem based learning* pada awal pembelajaran peserta didik disajikan suatu permasalahan untuk diselesaikan melalui cara penyelidikan kemudian ditelaah dengan pendekatan pemecahan masalah. Dengan menerapkan model *problem based learning* siswa belajar memecahkan masalah secara nyata sebelum mengawali pembelajaran.

Beberapa kelebihan penerapan model *problem based learning* di antaranya yaitu: (1) Siswa didorong untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam

kegiatan belajar, (2) Siswa memiliki keterampilan membentuk dan mencari informasi sendiri sehingga mendapat pengetahuan secara mandiri, (3) fokus utama dalam pembelajaran adalah penyajian masalah yang sesuai dengan materi siswa. Sehingga kegiatan menghafal dapat diminimalisir, (4) Melalui kegiatan belajar secara kelompok terdapat aktivitas ilmiah, (5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, (6) Terbiasa dengan sumber belajar yang beragam (7) Memiliki keterampilan mengukur cara dan capaian belajarnya. (8) kemampuan untuk berkomunikasi dengan temannya dalam kegiatan diskusi dan presentasi menjadi berkembang (Shoimin, 2017: 132)

Sudjana dan Riva'i (2011: 3) media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa usia sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkret, sehingga dengan adanya media siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi. Penggunaan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pembelajaran hal-hal abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan. Agar pesan dapat sampai kepada siswa dengan baik, maka diperlukan pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media visual

Untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima dan membentuk terjadinya proses belajar pada pembelajar dibutuhkan suatu perantara yaitu media pembelajaran (Zainal Aqib, 2013: 50). Media visual adalah suatu alat yang bisa dinikmati secara kasatmata atau secara visual (Asyhar, 2011: 45). Penggunaan media visual diharapkan bisa menunjang siswa dalam mencerna suatu konsep atau

materi yang awalnya abstrak menjadi konkret. Selanjutnya dengan adanya media ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mendukung diterapkannya model *Problem Based Learning* antara lain penelitian oleh Titin Bilhuda dalam Jurnal Review Pendidikan Dasar pada tahun 2017 Vol 3 No 2 e-ISSN: 2460-8475 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian diperoleh bahwa capaian belajar meningkat dan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil dari thitung ($5,453$) > ttabel ($1,677$)

Penelitian yang dilakukan oleh Sucia Astyaningrum, Suyitno YP diambil dari Jurnal Sekolah Vol 2 No 1 p-ISSN: 2548-8856 tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Penilaian Kognitif Subtema Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menunjukkan bahwa pada pembelajaran subtema 3 keseimbangan ekosistem menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkat. Hasil analisis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung= $12,835$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai ttabel = $1,671$ karena thitung ($11,7049$) > ttabel ($1,671$).

Penelitian yang dilakukan oleh Nourma Oktaviarini yang diambil dari Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Vol 1 No 1 pada tahun 2015 e ISSN 2477- dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar IPA

Siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pentingnya motivasi berprestasi pada mupel IPA. Hasil dari penelitian tersebut terbukti dengan model *problem based learning* aktivitas peserta didik meningkat dari sebelumnya. Motivasi belajar siswa semakin besar, keaktifan juga terdapat perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marruf Fauzan, dan M Syukri pada tahun 2017 ISSN: 2338-4379 dalam Jurnal pendidikan Sains Indonesia yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Hasilnya ada peningkatan belajar pada ranah kognitif peserta didik dibuktikan dari uji t nilai N-gain yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,887) > (2,042)$. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model *problem based learning* hasil belajarnya lebih meningkat karena peserta didik sudah terbiasa menemui soal-soal pemecahan masalah. Dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mereka akan semakin mudah memahami materi yang diberikan karena sudah terbiasa dengan pemecahan masalah yang bisa memicu berpikir kritis. Dalam memecahkan masalah, peserta didik diharapkan mempunyai pemahaman tentang apa yang dipelajari. Pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung peserta didik akan membuat mereka semakin aktif dalam belajar. Keaktifan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena membuat mereka semakin paham tentang materi yang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Puspita, Slameto, dan Elvira Hoesen Radia dalam jurnal Sekolah vol 2 no 2 p-ISSN: 2548-8856 pada tahun 2018 dengan

judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus Sudirman”. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dan *problem solving* siswa menjadi aktif dan kreatif berpartisipasi dalam pembelajaran, model ini menitikberatkan pada permasalahan, model *Problem Based Learning* dan *problem solving* dapat memperbaiki capaian belajar peserta didik tetapi lebih signifikan model *problem based learning* daripada *problem solving*.

Penelitian yang dilakukan oleh M.M. Lestanti dalam dalam *Unnes Journal of Mathematics Education* tahun 2016 vol 5 no 1 e-ISSN 2460-5840 dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa dalam Model *Problem Based Learning*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan yang melalui tahapan proses penelitian dari mulai mengumpulkan dan menyajikan data hingga terakhir pada tahap kesimpulan. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang memiliki karakteristik cara pikir abstrak memiliki kemampuan analisis lebih tinggi daripada siswa yang memiliki cara pikir tipe kongkret dan acak kongkret .

Penelitian yang dilakukan Ardy Waluyo, Naniek S.W, Tego P yang diambil dari Jurnal Basicedu pada tahun 2019 Vol 3 No 1 ISSN: 2580-3735. dengan judul “Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PBL-GI Kelas IV SD”. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya kenaikan pada kreativitas belajar tematik terpadu setelah diterapkannya model pembelajaran PBL-GI. Hal itu dibuktikan dengan lebih dari separuh jumlah siswa

dalam kelas tersebut mengalami peningkatan kreativitas belajar dari perlakuan pertama ke perlakuan kedua menjadi 88%.

Penelitian yang dilakukan Dimas Anjar Kisworo, Wasitohadi, Theresia SR dalam Jurnal Basicedu pada tahun 2019 Vol 3 No 1 ISSN: 2580-3735. dengan judul “Perbedaan Efektivitas *Group Investigation* dengan *Problem Based Learning* terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Gugus Joko Tingkir” . Berdasarkan hasil uji t diperoleh data dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil kerjasama siswa antara penerapan model pembelajaran GI dan PBL. Perbedaan hasil kerjasama IPA yang signifikan didukung oleh perbedaan rerata dua sampel penelitian, dimana rerata hasil kerjasama pada penerapan model pembelajaran GI sebesar 100,65 sedangkan rerata hasil kerjasama pada penerapan model pembelajaran PBL sebesar 93,81 yang berarti bahwa perlakuan pembelajaran dengan model GI memberikan dampak pada hasil kerjasama yang berbeda dan lebih tinggi daripada model pembelajaran PBL.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menguji keefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap peningkatan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas V. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah saat penelitian awal menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa terbiasa dengan metode ceramah atau *teacher centered*
- 1.2.2 Guru telah menggunakan beberapa model pembelajaran tetapi belum menggunakan model yang inovatif
- 1.2.3 Penggunaan media pembelajaran kurang optimal
- 1.2.4 Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS
- 1.2.5 Hasil belajar sebagian siswa pada muatan pembelajaran IPS belum maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, peneliti membatasi permasalahan pada nomor (1.2.2) Guru telah menggunakan beberapa model pembelajaran tetapi belum menggunakan model yang inovatif dan (1.2.3). Penggunaan media pembelajaran kurang optimal

Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan sebuah solusi dengan memberikan variasi pada model pembelajaran untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media visual dalam pembelajaran IPS di kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini antara lain :

- 1.4.1 Apakah model *Problem Based Learning* berbantuan media visual efektif terhadap hasil belajar Mupel IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1 Menguji keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar Mupel IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menyumbang kontribusi pada dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan sistematis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPS, siswa terbiasa dengan diskusi, melatih siswa berkomunikasi, mendengarkan, dan meningkatkan kepercayaan diri

1.6.2.2 Bagi Guru

Bermanfaat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memotivasi belajar siswa. Selain itu, memberikan informasi tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Bermanfaat sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran, memberikan alternatif lain pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu sekolah salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran serta menambah ilmu dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Rifa'i dan Anni (2016: 68) menyatakan pengertian belajar berarti segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang yang penting bagi perubahan perilaku seseorang tumbuh kembang, sikap kepribadian serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajar. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi seseorang. Dengan demikian, mengetahui aktivitas belajar itu penting dalam proses psikologis seseorang karena dapat dilihat dari konsep belajar seseorang itu.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 10) menjelaskan pengertian belajar merupakan seperangkat proses kognitif dimana setelah belajar seseorang diharapkan memiliki kemampuan, informasi, sikap dan nilai. Proses belajar juga ditandai dengan adanya perubahan sifat dan pengaruhnya dalam menghadapi lingkungan sekitar serta dalam mengolah informasi.

Menurut Hamalik (dalam Susanto, 2013: 3) menjelaskan suatu proses perubahan atau modifikasi serta memperkuat tingkah laku dengan pengalaman yang dialami untuk membentuk suatu pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri disebut sebagai belajar.

Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang diperoleh dari suatu usaha yang dilakukan oleh orang tersebut untuk merubah tingkah lakunya menjadi perilaku yang baru baik secara keseluruhan atau sebagian.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan secara umum belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan memperoleh suatu pengetahuan baru dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sehingga bisa meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2010:27-28) prinsip belajar merupakan ketentuan yang menjadi landasan kegiatan belajar agar terlaksana dengan baik dan terarah. Dimiyati Mudjiono (2015: 42-49) menyebutkan ada beberapa prinsip belajar, antara lain:

1) Perhatian dan Motivasi

Peserta didik kepada materi pembelajaran akan muncul ketertarikan jika materi pembelajaran tersebut menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan motivasi merupakan suatu daya dan kekuatan yang mampu menggerakkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara aktif dan atas kemauannya sendiri. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar terdiri dari kegiatan fisik dan kegiatan psikis.

3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Belajar merupakan aktivitas secara sadar dilaksanakan sendiri oleh siswa. Keterlibatan siswa didalam belajar mencakup: keterlibatan fisik, dan keterlibatan mental serta emosional.

4) Pengulangan

5) Belajar berarti melatih keterampilan yang ada pada seseorang yang terdiri dari berbagai macam keterampilan seperti keterampilan berpikir, mengingat, mengamati, merasakan, mengkhayal serta menanggapi seseorang.

6) Tantangan

Suatu permasalahan yang muncul yang dihadapi ketika seseorang belajar, membuat siswa tertarik untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pencapaian tujuan belajar dan menganggap hambatan kecil tersebut sebagai sebuah tantangan yang perlu diselesaikan.

7) Balikan dan Penguatan

Umpan balik dari pendidik saat kegiatan belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Balikan dan penguatan diberikan kepada siswa setelah proses belajar selesai.

8) Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain, baik menyangkut psikis, kepribadian, maupun sifat.cara dan hasil belajar siswa yang diperoleh dipengaruhi oleh perbedaan individual siswa.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, prinsip-prinsip belajar sangat mempengaruhi proses belajar. Prinsip-prinsip tersebut perlu diperhatikan karena

sangat menunjang agar tercapainya tujuan belajar dalam proses kegiatan belajar.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang menentukan baik dan tidaknya peserta didik mengikuti kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar. Menurut Slameto (2010: 54) ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor dari dalam (Internal)
 - a. Faktor jasmani, terdiri atas aspek kesehatan fisik dan kekurangan/kelemahan fisik tubuh.
 - b. Faktor psikologis, terdiri atas. intelegensi, perhatian, bakat, dan minat
 - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor dari luar (Faktor Eksternal)
 - a. Faktor keluarga, yaitu tentang cara keluarga mendidik anak
 - b. Faktor sekolah, terdiri atas kompetensi guru, model pembelajaran, fasilitas sekolah
 - c. Faktor lingkungan masyarakat, tentang aktivitas serta kegiatan yang dilakukan siswa ketika dalam lingkup masyarakat, pergaulannya dan bagaimana kondisi kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor belajar tersebut, belajar dipengaruhi beberapa faktor, namun model pembelajaran yang guru gunakan ketika pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang dapat memberikan pengaruh besar dalam proses belajar siswa. Guru harus memaksimalkan penggunaan model belajar yang

inovatif dalam belajar karena penggunaan model yang inovatif dan dilengkapi dengan adanya media belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Ahmad Susanto (2013: 18) Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar yang saling berkesinambungan. Pembelajaran dapat diartikan suatu rangkaian kegiatan cara mengajar atau memberikan pengajaran yang bertujuan peserta didik agar mau belajar. Rusmono (2017: 6) pembelajaran dapat diartikan usaha agar kegiatan belajar dapat tercipta sehingga peserta didik mampu memperoleh pengalaman belajar yang mencukupi. Rifa'i dan Anni (2016: 90) proses pembelajaran harus dibuat menarik agar mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memperoleh capaian belajar yang sesuai dengan harapan serta melakukan aktivitas belajar secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang di sengaja guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memadai pada saat kegiatan belajar yang berpengaruh pada pemahaman peserta didik dan capaian belajar

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2016:92-94) Beberapa aspek yang menunjang dalam kegiatan belajar terdiri dari berbagai komponen pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan akan mempermudah dalam

terlaksananya kegiatan pembelajaran.

2) Subjek Belajar

Unsur paling penting adalah subjek belajar, karena subjek belajar 2 fungsi sekaligus yaitu sbagai subjek belajar dan objek belajar. dikatakan sebagai subjek karena peserta didik sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar. Sedangkan dikatakan sebagai objek apabila subjek belajar memberikan pengaruh atau perubahan pada individu subjek atau yang melakukan kegiatan belajar.

3) Materi Pelajaran

Materi pelajaran sebagai unsur utama merupakan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi dapat disesuaikan dengan tingkatan tahap belajar siswa, materi dapat dicari dari beragam sumber

4) Strategi Pembelajaran

Suatu pola yang dirancang oleh pendidik yang didalamnya terdapat teknik, model, media yang digunakan guru agar tepat dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya disebut sebagai strategi dalam pembelajaran.

5) Media Pembelajaran

Media menunjang tercapainya keberhasilan proses pembelajaran tujuannya membantu mempermudah penyampaian pesan materi pelajaran kepada peserta didik.

6) Penunjang

Ketersediaan sumber belajar seperti buku, materi atau bahan pelajaran, alat/media dan fasilitas penunjang lainnya yang berguna membantu telaksananya

proses pembelajaran dengan mudah lancar, efektif dan efisien menjadi segi penunjang pembelajaran.

2.1.2.3 Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif merupakan takaran atau tingkat ketuntasan guru dalam kegiatan pengelolaan kelas (Susanto: 2013:53). Siswa aktif fisik dan sosialnya merupakan suatu ciri bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebab dalam kegiatan pembelajaran dapat tampak terlihat dari aspek proses dan aspek hasil.

Pembelajaran dapat disebut efektif apabila setelah dilakukannya kegiatan belajar, peserta didik mampu memperoleh capaian belajar dan aktivitas belajar sebanding dengan proses yang dilakukannya pada saat kegiatan belajar, peserta didik mendapatkan capaian belajar sesuai atau diatas KKM. Selain itu dari segi capaian belajar siswa memiliki perubahan tingkah laku yang lebih baik dan positif.

2.1.3 Teori Belajar

2.1.3.1 Teori Belajar Kognitif Piaget

Menurut teori Piaget (dalam Trianto, 2007: 23) setiap individu mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif yaitu Sensorimotor (lahir sampai 2 tahun), pra-operasional (2 sampai 7 tahun, operasional konkret (7 sampai 11 tahun), Operasional Formal (11 tahun sampai dewasa).

Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2016: 152), menyebutkan 3 prinsip pembelajaran:

- (1) Belajar Aktif, ketika kegiatan belajar peserta didik aktif berpartisipasi membentuk pengetahuannya sendiri. Sehingga suatu pembelajaran harus dapat memberikan ruang agar siswa bisa berperan aktif membentuk pengetahuannya.
- (2) Belajar interaksi sosial anak, kegiatan belajar yang baik harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan anak untuk aktif berinteraksi dengan sosialnya.
- (3) Belajar melalui pengalaman, pembelajaran akan lebih dikenang siswa apabila dilakukan secara nyata dalam kehidupan. Ciri pembelajaran disekolah yang baik adalah mampu memberi kepada siswa pengalaman secara nyata dan tidak hanya memberi pemberitahuan dan pernyataan yang harus persis sama dengan jawaban pendidik.

2.1.3.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme menerangkan bahwa siswa mampu memperoleh pengetahuan baru atas usahanya sendiri. Peran guru sebagai fasilitator bertugas membantu siswa mencari tahu sendiri pengetahuan baru dan cara menemukan ide-ide baru dan memberi kemudahan dalam strategi belajar sesuai keinginan mereka. Diharapkan guru dapat memberikan anak tangga untuk dia panjat sendiri untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baru (Slavin, 1994: 225 dalam Trianto, 2007: 27).

Dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivis menerapkan proses mental siswa dalam pembelajaran, dan menekankan peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuann baru secara mandiri. Guru hanya penyedia fasilitas yang memberikan ruang dan menyediakan

segala kebutuhan pembelajaran supaya siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam *problem based learning* siswa belajar kelompok untuk berdiskusi dan berperan aktif memecahkan suatu masalah sehingga dapat membangun pengetahuannya.

2.1.3.3 Teori Belajar Vygostky

Menurut Vygotsky (dalam Slavin, 1994: 49), Zone of Proximal Development (ZPD) yaitu suatu keadaan dimana tingkat perkembangan anak berada sedikit di atas atau melebihi daerah perkembangan seseorang sekarang. Tugas-tugas dalam zona perkembangan proksimal adalah dalam tahap ini anak belum mampu menyelesaikan kegiatan yang mereka kerjakan seorang diri tetapi dalam pengerjaan tugasnya harus dibantu dengan bantuan teman yang lebih mampu melalui kerjasama dan bimbingan orang yang lebih dewasa, scaffolding atau bantuan diberikan dengan memberikan semangat dan dukungan ketika awal pembelajaran saja kemudian seiring berjalannya waktu anak dilepas tanpa bantuan agar anak mampu mengerjakan tanggung jawab atau tugasnya sampai ia sanggup.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut teori Vygotsky melalui diskusi dan kerja sama kelompok yang heterogen dengan siswa yang lebih kompeten dan mendapatkan bantuan guru yang diberikan secara bertahap siswa dapat melampaui tahapan pengetahuan atau fungsi mental yang lebih tinggi. Dalam PBL juga menerapkan dua konsep teori Vygotsky, yaitu dengan cara siswa berdiskusi, kerja sama, dan saling bertukar pikiran dalam kelompok yang heterogen untuk memecahkan suatu masalah dengan penyelidikan yang dibantu oleh guru

seperlunya saja supaya siswa mampu menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri.

2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil (dalam Fathurrohman, 2017: 30) menerangkan suatu perencanaan yang dibuat pendidik untuk membangun kurikulum, mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai acuan jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

Arends (dalam Fathurrohman, 2017:30) model pembelajaran suatu pola pembelajaran yang dibuat untuk lebih lengkap memperoleh ilmu pengetahuan, mendapatkan sikap yang sesuai nilai-nilai dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu rencana dan pola yang dibuat dengan tujuan sebagai pedoman pendidik untuk mempermudah jalannya suatu pembelajaran dalam kelas disertai aspek pendukung lainnya seperti buku, kurikulum dan fasilitas lainnya yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran. Dari uraian tersebut, model pembelajaran perlu diterapkan di kegiatan pembelajaran untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin diraih

2.1.4.2 Macam-macam model pembelajaran

Pembelajaran suatu pokok materi yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan model yang digunakan. Berikut ini beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS antara lain.

- (1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Konsep dari CTL adalah menghubungkan konsep belajar yaitu materi pembelajaran dengan keadaan yang kongkret. Maka siswa akan membentuk konsep dan pemahaman sendiri tentang pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman pribadi sebagai seorang anak dalam keluarga maupun sebagai siswa di sekolah.

Karakteristik CTL yaitu, kerjasama, menyenangkan, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber dan media yang berasal dari apa dan dimana saja di sekitar siswa, laporan capaian hasil belajar siswa pada akhir semester tidak hanya berupa buku catatan atau raport namun ada hasil karya siswa.

(2) *Cooperative Learning*

Kooperasi atau *cooperative learning* memiliki makna etimologi kerjasama. Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif maka pembelajaran tersebut difokuskan adanya informasi yang diperoleh dari hasil pertukaran informasi yang terstruktur. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah keterampilan yang berupa hubungan dengan sesama dalam lingkungan masyarakat tempat ia tinggal dapat berkembang yang sangat berguna bagi kehidupan diluar sekolah.

(3) Karyawista

Pengertian model karya wisata menurut Hidayati (2008: 7-34) suatu kegiatan dalam rangka proses belajar dengan melakukan kunjungan ke tempat yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh pendidik. Penerapan model karyawisata tidak selalu berkaitan dengan mengunjungi suatu tempat yang bernilai dengan menempuh waktu berjam-jam. Guru sebaiknya

mengetahui terlebih dahulu hakikat tujuan dari karyawisata, kelebihan dan kelemahannya, serta memilah materi yang tepat dan cocok. Pendidik juga harus memerhatikan dari sudut siswa seperti apakah siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap materi yang dipilih, memiliki antusias untuk mempelajarinya dengan cara belajarnya sendiri, dan apakah nantinya siswa akan menemukan hal yang menarik sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(4) Bermain Peran

Role Playing merupakan model yang digunakan ketika pembelajaran untuk memahami peran dan cara pikir seseorang (Hidayati, 2008: 7-36). Manfaat dari bermain peran adalah siswa mampu memahami cara pandang, cara berpikir orang lain yang diinterpretasikan dengan caranya sendiri, melihat nilai dari suatu peran yang dijalani, mempertajam panca indera untuk mengembangkan kepekaan terhadap sosial, melatih anak untuk mengendalikan emosinya, sehingga bermanfaat untuk siswa memecahkan masalah, berfikir kritis tepat dan cepat, mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi dan mandiri.

(5) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan komunikasi dua pihak dengan membuat kontak mata satu sama lain yang didalamnya terdapat kegiatan saling berbagi gagasan maupun pendapat, Trianto (:2011:117). Diskusi pembelajaran pelaku diskusi bisa pendidik dengan anak didik, atau sesama anak didik. Model diskusi kelas ini memiliki keunggulan yaitu pada aspek kognitif. Pada hakikatnya, model diskusi kelas ini merupakan inti utama dari model pembelajaran yang mempunyai manfaat untuk menciptakan kondisi belajar yang positif.

(6) Model Pembelajaran Pengajaran Langsung *Direct Instuction*

Trianto (2011 : 30) mengungkapkan pembelajaran secara langsung berbagai macam bentuknya seperti ceramah di depan kelas, kerja kelompok, demonstrasi serta praktik. Pembelajaran langsung digunakan untuk mentransformasikan informasi dari guru kepada siswa secara langsung. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dirancang agar berjalan dengan efisien dan tidak membuang waktu belajar. Adapun model-model pembelajaran yang inovatif antara lain:

(a) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Trianto (2011: 34) menerangkan *PJBL* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi kesempatan kepada siswa bekerja sesuai dengan kemampuannya secara mandiri dan tujuan akhirnya adalah memproduksi suatu karya siswa.

(b) Model *Problem Based Learning*

Shoimin (2017: 130) menyatakan Model *Problem Based Learning* adalah model yang mempunyai ciri yaitu masalah sesuai keadaan nyata di lapangan yang disajikan kepada siswa agar dapat melatih belajar berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Menurut Duch (dalam Yudhanegara 2015: 42) *Problem Based Learning* adalah suatu model yang mengajarkan siswa bagaimana belajar secara berkelompok dan belajar memecahkan suatu permasalahan yang kongkret.

(c) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hamdani (2015:64) *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan siswa mampu menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsipnya

sendiri. Metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pembelajaran yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif

Dari pemaparan beberapa model pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum tiga belas ada tiga model yaitu, model *problem based learning* model *project based learning* dan model penemuan *discovery learning*. Setelah mempelajari model-model tersebut, dan disesuaikan dengan rekomendasi penerapan model pada K13, maka *problem based learning* dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan ini.

2.1.5 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* adalah salah satu model inovatif yang dapat digunakan di dalam kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada untuk terciptanya suatu pembelajaran yang efektif.

Menurut Duch (dalam Yudhanegara 2015: 42) *problem based learning* adalah suatu model yang mengajarkan siswa bagaimana belajar secara berkelompok dan belajar memecahkan suatu permasalahan yang kongkret.

Fathurrohman (2017:113) menerangkan *problem based learning* dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan pemecahan masalah, dalam proses belajar siswa melalui tahapan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang baru

Edi Kurniawan dan Suwito Eko Pramono (2015: 179) dalam Jurnal Pendidikan mengungkapkan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model yang dapat dipakai dalam pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan nyata sehari-hari di sekitar peserta didik sebagai sarana belajar berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan melalui tahapan tertentu sehingga peserta didik memperoleh suatu pengetahuan, mampu berfikir kritis, serta memiliki keterampilan dalam mencari solusi dari suatu permasalahan.

2.1.5.2 Karakteristik model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning menuntut peserta didik memiliki kemampuan untuk secara mandiri mencari ilmu-ilmu baru, dan mengolahnya dengan bekerja sama dalam kelompok. Menurut Fathurrohman (2017:115). *Problem based learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Permasalahan sebagai pembuka memulai kegiatan belajar
- 2) Masalah yang disajikan berkaitan dengan permasalahan secara nyata yang ada dilingkungan sekitar
- 3) Pembelajaran selalu dihadapkan dengan masalah yang kongkret

- 4) Pembelajar diberikan tanggung jawab untuk belajar mandiri
- 5) Belajar dengan kelompok kecil
- 6) Mendemonstrasikan hasil dari kegiatan belajar

Barrow, Min Liu (dalam Soimin, 2017: 130-131) menerangkan ada beberapa karakteristik model *Problem based learning* sebagai berikut:

- 1) *Student centered* (fokus utama dalam pembelajaran adalah anak didik).
- 2) Permasalahan yang diberikan adalah nyata
- 3) Siswa diberikan tanggung jawab untuk mencari sendiri informasi dari berbagai sumber informasi yang ada
- 4) Belajar dilakukan dalam kelompok kecil
- 5) Guru sebagai pemberi fasilitas

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan karakteristik model *problem based learning* yaitu pembelajaran menekankan pada keterampilan proses, berpusat pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, dimulai dengan penyajian permasalahan yang nyata, pendidik adalah penyedia fasilitas, dan belajar dalam bentuk berkelompok yang memungkinkan siswa saling bekerja sama berdiskusi memecahkan permasalahan yang disajikan.

2.1.5.3 Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang efektif diterapkan dalam pembelajaran karena membuat siswa aktif dalam kegiatan ilmiah Ward dan Stepien (dalam Ngalimun, 2018: 117-118)

Shoimin (2017: 132) menerangkan ada beberapa keunggulan dari model berdasarkan masalah antara lain:

- 1) Siswa mempunyai keterampilan memecahkan masalah dalam kegiatan belajar
- 2) Siswa mempunyai keterampilan membentuk dan mencari informasi sendiri sehingga mendapat pengetahuan secara mandiri
- 3) Fokus utama dalam pembelajaran adalah penyajian masalah yang sesuai dengan materi siswa. Sehingga kegiatan menghafal dapat diminimalisir
- 4) Melalui kegiatan belajar secara kelompok terdapat aktivitas ilmiah
- 5) Terbiasa dengan sumber belajar yang beragam
- 6) Memiliki keterampilan mengukur cara dan capaian belajarnya.
- 7) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan temannya dalam kegiatan diskusi dan presentasi menjadi berkembang.
- 8) Belajar secara kelompok dapat mengurangi kesulitan belajar, karena dengan berkelompok dapat saling membantu dan bertukar informasi.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* banyak memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif juga digunakan dalam *problem based learning*. Pembelajaran dengan model *problem based learning* dilaksanakan dengan cara siswa membentuk kelompok yang kooperatif untuk berdiskusi, bekerja sama, berbagi tugas dengan teman kelompoknya, serta saling membantu belajar satu sama lain.

2.1.5.4 Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* memiliki beberapa kekurangan. Shoimin (2017: 132) menyebutkan kekurangan model *problem based learning*:

- 1) Penggunaan *problem based learning* hanya diberesapa materi pelajaran saja, karena tidak semua cocok menggunakan model *problem based learning*. *problem based learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Akan ada kesulitan apabila model ini diterapkan di kelas yang memiliki siswa banyak karena akan susah dalam pembagian kelompok belajar dan dalam pembagian tugas.

2.1.5.5 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah penerapan model ini dalam kegiatan belajar mengajar terdapat 5 tahapan. Untuk menggunakan model pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan urut sesuai dengan tahap-tahap yang telah ada. Tahapan yang dilakukan harus urut agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Menurut Fathurrohman (2017: 116). Rincian tahap-tahap pelaksanaan *problem based learning* dalam pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Orientasi Peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah*
Tahap 2 Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar	Guru membantu Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

Tahap 3 Membimbing pengalaman individual/kelompok	Guru mendorong Peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah*
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu Peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video atau model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya*
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah

Dari uraian sintaks *problem based learning* pada tabel 2.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam *problem based learning* memiliki lima tahapan yang harus dilaksanakan sesuai dengan urutan ketika kegiatan belajar. Peran guru yaitu sebagai penyedia fasilitas yang mengajukan masalah, kemudian memfasilitasi dan membimbing siswa melakukan penyelidikan atau pengamatan dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dalam kelompok.

2.1.6 Hakikat Media

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2017 : 4) media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafis, televisi, dan komputer.

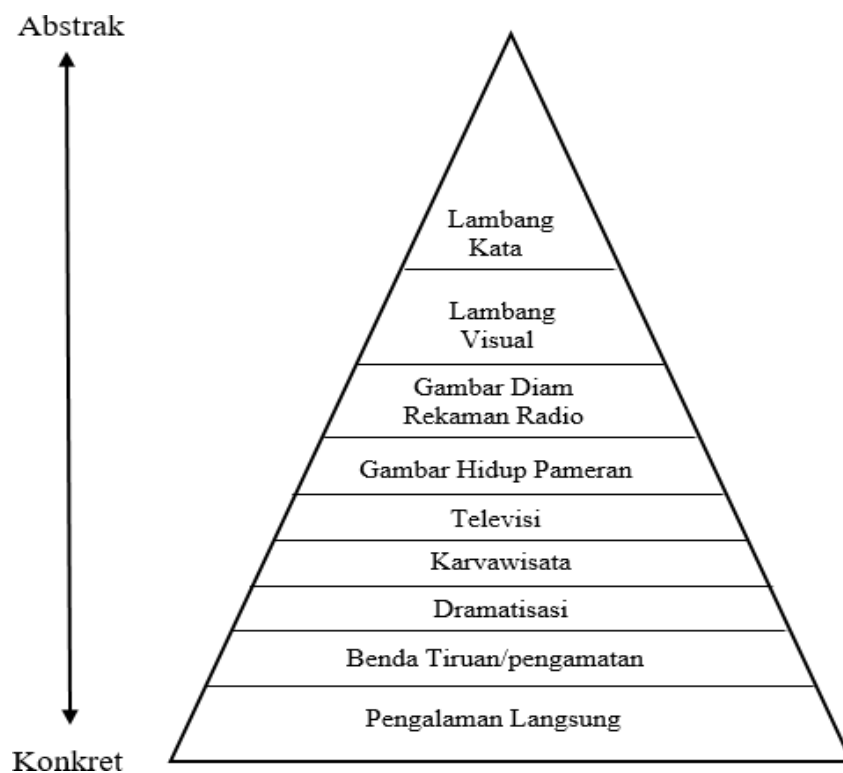
Asyhar (2011: 8) menerangkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim untuk disampaikan kepada penerima secara efisien

Hamdani (2011:243) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berisi maksud-maksud pengajaran yang membawa pesan dan informasi kepada penerimanya.

Aqib (2013: 50) media adalah seperangkat alat yang terdiri dari beberapa gabungan dari (hardware) dan bahan (software) yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk menyalurkan informasi, pesan, atau materi. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk memperoleh suatu pengetahuan. Perolehan pengetahuan siswa terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman yang dialami siswa.

Emye Tegar Handhita (2016:36) dalam Jurnal pendidikan mengungkapkan media pembelajaran apapun yang tujuannya mengolah fikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar, dengan media proses belajar menjadi mempermudah pendidik.

Media pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk memperoleh suatu pengetahuan. Perolehan pengetahuan siswa terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman yang dialami siswa. Tingkatan pemerolehan pengalaman tersebut digambarkan oleh Edgar Dale dengan *Dale's Cone Experience*, semakin ke atas menuju puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesannya (Aqib, 2013: 49).



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari uraian pendapat para ahli diatas segala hal yang berbentuk alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran merupakan media pembelajaran. Berdasarkan kerucut pengalaman *edgar dale* media membuat siswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak melalui pengalaman belajar yang dialaminya, pembelajaran lebih konkret, dan lebih efektif.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Media

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis. Asyhar (2011: 45) lebih lanjut menjelaskan jenis-jenis media yaitu:

1) Media visual

Suatu alat yang bisa dinikmati secara kasatmata atau secara visual disebut sebagai media visual. Penggunaan media visual tergantung pada peserta didik. Beberapa media visual antara lain peta, poster, market, diagram, bagan, grafik, gambar, dan globe.

2) Media audio

Media audio adalah jenis media yang hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman yang akan didapatkan peserta didik adalah dengan mengandalkan kemampuan pendengarannya. Media audio antara lain radio, tape recorder, musik, bunyi tiruan, dan CD player.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah gabungan media yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Contoh media audio visual yaitu program TV, film, dan video. Media ini menjadi satu cara untuk menyampaikan dan menyajikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik sebagai alternatif pendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif

2.1.6.3 Media Visual

Media visual (*image* atau perumpamaan) memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan mempertajam ingatan. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat

mengkoneksikan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan adanya proses penyerapan informasi. Media visual dapat berupa: (a) gambar representatif seperti foto, lukisan yang menunjukkan visual suatu benda, (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep organisasi, dan struktur isi material, (c) peta yang menampilkan hubungan antara unsur-unsur dalam isi materi.

Media gambar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat memvisualkan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik (Yenimar, 2017:45). Prinsip-prinsip umum dalam penerapan media visual agar berjalan efektif yaitu : (1) media visual dapat dibuat secara sederhana misalnya dalam bentuk gambar, bagan, dan diagram (2) Tujuan dari media visual digunakan untuk mempermudah memahami informasi teks sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik (3) Guna mengorganisasi informasi; (4) dalam pembelajaran perlu pengulangan pengenalan dan penggunaan media visual agar meningkatkan daya ingat (5) Gunakan gambar untuk menerangkan inti materi sebelum menjelaskan perbagian;(6) Gunakan gambar untuk menjelaskan konsep-konsep (7) kejelasan gambar dan ketepatan gambar adalah hal utama dalam penggunaan media ini (8) visual harus mudah dilihat ketika digunakan dan mudah dibaca (9) poin dari pesan yang ingin disampaikan harus jelas terbaca dari media visual agar informasi yang diterima tepat sasaran (10) Warna harus realistis (Arsyad 2009: 5).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan media pembelajaran yang dapat ditampilkan dalam bentuk-bentuk

media dua dimensi berupa poster, gambar, grafis dan grafik dengan ketentuan-ketentuan memenuhi syarat tampilan yang baik.

2.1.6.4 Kelebihan dan kekurangan Media Visual

Media visual akan lebih efektif apabila disajikan dengan kebutuhan yang tepat sehingga siswa harus berinteraksi dengan media tersebut untuk mendapatkan informasi (Arsyad, 2009: 90). Kelebihan media visual adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa akan mudah tertarik karena penggunaan gambar yang sesuai dengan realita yang ditemui dalam kehidupannya
- 2) Mudah diingat karena berupa visual
- 3) Media visual mempermudah pemahaman siswa misalnya melalui struktur dan organisasi
- 4) Media visual dapat disesuaikan dengan materi siswa yang berhubungan dengan dunia nyata sehingga media ini lebih memiliki daya tarik

Sebaliknya, terdapat pula kekurangan media visual antara lain:

- 1) Siswa yang memiliki masalah pada indera penglihatan akan mengalami kesusahan menggunakan media visual
- 2) Jika gambar tidak sesuai dengan realita maka siswa akan kesulitan memahami media gambar tersebut
- 3) media gambar ini tidak dapat digunakan secara efektif dengan siswa dengan gaya belajar auditif dan kinestesis
- 4) untuk gambar yang sesuai dengan realita dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya

2.1.7 Hasil Belajar

Ahmad Susanto (2013: 5) Hasil belajar merupakan suatu keterampilan baru yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar bukanlah kegiatan tanpa hasil, karena setelah belajar seseorang akan memperoleh sesuatu hal baru sesuai dengan apa yang dipelajari. Snelbeker (Rusmono, 2014: 8) menjelaskan hasil belajar adalah perbedaan menjadi lebih baik dalam perilaku dan kemampuan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar, dari kegiatan belajar tersebut diperoleh suatu pengalaman yang baru.

Hasil belajar menurut Winkel (Purwanto 2008: 45) menjelaskan segala sesuatu yang dapat memberikan perubahan baik kepada sikap ataupun tingkah laku seseorang dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

Gagne (Sudjana, 2014: 22-23), menyebutkan macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu keterampilan mengemukakan pengetahuan yang dimiliki baik secara langsung atau tertulis
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas kognitif dalam bidang keilmuan
- 3) Strategi kognitif, yaitu suatu kemampuan individu untuk mengarahkan aktivitas kognitifnya dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Keterampilan motorik, suatu keterampilan mengkoordinasi untuk melakukan gerak tubuh dalam beraktivitas
- 5) Sikap, yaitu kemampuan menyaring untuk menerima atau menolak sesuai dengan nilai-nilai

Dalam kurikulum 2013 penilaian hasil belajar tertuju ke dalam 3 aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif seperti yang tertera pada taksonomi bloom. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 27) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (a) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (b) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan inter pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), (c) domain psikomotorik (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

1) Domain Kognitif

Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang yang terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *evaluation* (mengevaluasi) dan *creation* (mencipta). (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:27).

Pengertian dimensi proses kognitif menurut Anderson dan Karthwohl dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengertian Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson Dan Karthwohl

Taksonomi	Pengertian
Mengingat	Mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.
Memahami	Membangun makna dari pesan melalui interpretasi, pemberian contoh, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan.
Menerapkan	Menggunakan prosedur melalui implementasi.

Menganalisis	Membagi materi menjadi beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut.
Mengevaluasi	Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik.
Mencipta	Mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi.

(Sumber: Dimiyati dan Mudjiono, 2013:27)

2) Domain Afektif

Menurut Krathwohl dan Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 27-29) ranah afektif terdiri dari lima perilaku:

Ranah afektif, yakni ada keterkaitannya dengan nilai dan sikap. Penilaian sikap pada seorang peserta didik bisa dicermati dari perubahan sikapnya setelah mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih menguasai pembelajaran yang berhubungan langsung dengan praktek dan lemah pada tingkat pengetahuannya maupun sebaliknya. Pada situasi tersebut, guru tidak boleh mengabaikan salah satu karakteristiknya yang menonjol dan melupakan yang lemah pada penilaiannya.

Jenis katagori ranah afektif dari kategori afektif sederhana hingga kategori afektif tinggi yaitu: (1) menerima (*reciving*), kepekaan terhadap hal tertentu; (2) jawaban (*responding*), bentuk respons dari stimulus; (3) penilaian (*valuing*), siswa mampu menerima nilai-nilai dan kepercayaan hasil dari bentuk respon yang diterima; (4) pengorganisasian, kemampuan menempatkan suatu nilai sebagai pegangan hidup; (5) Karakteristik, sistem nilai yang mempengaruhi perilaku.

3) Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik adalah domain yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik yang berupa keterampilan fisik halus maupun keterampilan fisik kasar.

Hasil belajar psikomotoris akan terlihat pada kemampuan dan kreatifitas pada individu. Sudjana membaginya menjadi enam klasifikasi ketrampilan yaitu: (1) gerak refleks; (2) ketrampilan gerak-gerak dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) kemampuan bidang fisik; (5) gerakan *skill*; (6) kemampuan komunikasi *non-decrusice*, seperti gerak ekspresi dan interpretatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan keterampilan baru yang diperoleh seseorang setelah ia belajar, mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan psikomotor dari apa yang telah dipelajarinya sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri siswa, hasil atau capaian belajar merupakan suatu yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terjadinya perubahan pada perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang secara keseluruhan. Perubahan tersebut merupakan perubahan kearah yang positif. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dikaji adalah hasil belajar muatan pembelajaran IPS semester II kelas V materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan masa kemerdekaan yaitu Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 dan 2 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan Kompetensi dasar 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dan indikator hasil belajar kognitif yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tokoh pahlawan dalam melawan penjajahan Belanda.
2. Menganalisis tokoh dan upayanya dalam melawan penjajahan Belanda.
3. Mengidentifikasi tokoh – tokoh pergerakan nasional
4. Menjelaskan 3 masa pergerakan kebangsaan
5. Mengidentifikasi peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi
6. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
7. Menyebutkan tokoh-tokoh proklamator kemerdekaan
8. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa heroik saat proklamasi kemerdekaan

2.1.8 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.8.1 Pengertian IPS

Ahmad Susanto (2013: 137) IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan tentang kegiatann dari yang dilakukan manusia guna memberikan pengetahuan dan wawasan yang dapat dipelajari pada jenjang dasar dan menengah. Kajian IPS ini sangat luas kajiannya mencakup berbagai kehidupan yang memiliki hubungan sosial , ekonomi, sejarah dan budaya, politik serta semua yang dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Munisah (2018:182) dalam jurnal Kreatif mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS yang ada di SD ialah salah satu muatan pembelajaran akademis yang disusun guna menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan sebagai warga negara Indonesia. Hidayati (2008:1-5) menjelaskan karakteristik IPS ditinjau dari materinya. Berikut lima sumber materi IPS antara lain; (1) lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia (2) Kegiatan manusia misalnya, mata

pencapaian, pendidikan, hobi, transportasi; (3) lingkup geografi dan budaya meliputi segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar anak baik segi geografi ataupun budaya (4) kehidupan masa lampau, perkembangannya kehidupan manusia, sejarah lingkungannya (5) masyarakat serta lingkungan adalah sumber materi ilmu pengetahuan sosial.

Ani Rosidah (2017 : 123) Pengetahuan sosial berisi berbagai tujuan pokok pembelajaran yaitu: (a) mengetahui segala sesuatu tentang kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) mempunyai rasa ingin tahu yang kritis terhadap suatu masalah dan dapat mengatasi masalah dengan baik ; (c) memiliki kesadaran tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam kehidupan bermasyarakat (d) dapat bekerjasama dengan kelompok masyarakat majemuk.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu suatu bidang studi dari cabang ilmu sosial yang diajarkan dalam berbagai tingkat satuan lembaga pendidikan yang mengkaji tentang gejala, permasalahan, dan kejadian-kejadian sosial yang ada di masyarakat dalam rangka memberi bekal atau wawasan untuk hidup bermasyarakat.

2.1.8.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk peduli kepada permasalahan-permasalahan sosial yang timbul di lingkungan masyarakat serta mempunyai sikap peka terhadap lingkungan sekitar dalam menanggapi masalah yang terjadi pada dirinya sendiri maupun masalah yang terjadi pada orang lain (Ahmad Susanto, 2013: 145).

Pembelajaran IPS di SD berpusat kepada kebutuhan siswa, pengetahuan dan keadaan lingkungan sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Chapin, dkk (Susanto, 2013:147) Komponen tujuan IPS yaitu: 1) memberikan wawasan tentang cara hidup bermasyarakat yang baik 2) membantu memperoleh kemampuan untuk memperoleh dan mengolah suatu informasi; 3) membantu siswa cara hidup damai sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat 4) Siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial.

Nova Mayasari (2019: 53-68) dalam Jurnal Pendidikan mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengajarkan kepada anak agar kelak memiliki kemampuan bersosialisasi dan bertahan hidup dalam lingkungan masyarakat serta melanjutkan ke kehidupan yang lebih lanjut.

Aisyah Nur Sayidatun Nisa (2016: 173) dalam Jurnal Refleksi Edukatika mengungkapkan ada empat keterampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial yaitu mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan dan menganalisis sosial. Keempat keterampilan dasar yang dikembangkan dalam kecerdasan sosial ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Sedangkan menurut Yustisia dalam Munisah, Arini dkk (2018:191) tujuan utama IPS yaitu membangun motivasi dan bakat agar memiliki kepedulian dengan lingkungan masyarakatnya. Sehingga mereka memiliki sikap terampil menghadapi segala ketimpangan yang terjadi pada lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan penjabaran para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

siswa dalam menghadapi masalah sosial yang ditemukan di kehidupan nyata sehingga memberikan bekal nilai dan sikap agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan baik dalam hal akademik maupun moral.

2.1.8.3 Ruang Lingkup IPS

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi ruang lingkup IPS mencakup aspek: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, kaitannya dengan hubungan sosial-geografi, ketiga aspek tersebut tidak terpisahkan sebab selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, kaitannya dengan sejarah, ruang lingkup IPS meliputi semua masa lampau, masa kini, dan masa mendatang dengan berbagai perkembangan yang ada; (3) sistem sosial dan budaya, kaitannya dengan politik-budaya, ruang lingkup IPS mencakup berbagai struktur sosial di masyarakat dan juga hasil dari interaksi manusia dan lingkungan budayanya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, kaitannya dengan ekonomi, ruang lingkup IPS juga mencakup berbagai kegiatan manusia utamanya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya.

Menurut Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS meliputi aspek-aspek, yaitu manusia, tempat, dan lingkungan. Kaitannya dengan hubungan sosial-geografi, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Kaitannya dengan sejarah, ruang lingkup IPS meliputi perkembangan dari masa-kemasa dengan berbagai kemajuan yang ada, sistem sosial dan budaya. Kaitannya dengan politik-budaya, ruang lingkup IPS mencakup berbagai struktur sosial di masyarakat

dan juga hasil dari interaksi manusia dan lingkungan budayanya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Kaitannya dengan ekonomi, ruang lingkup IPS juga mencakup berbagai kegiatan manusia utamanya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya.

Ruang lingkup tersebut dapat dikembangkan oleh guru dari Kompetensi Dasar menjadi sebuah indikator-indikator. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa perumusan KD pada setiap KI untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan tingkatan pendidikan tertentu ditentukan oleh pusat kurikulum dan perbukuan. Peraturan Permendikbud No. 37 tahun 2018 materi mupel IPS kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar lampiran 10, diterapkan dalam pembelajaran. Berikut rincian tabel KI dan KD muatan pembelajaran IPS SD kelas V berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018.

Tabel 2.3 Rumusan KI dan KD Muatan IPS SD Kelas V

Kompetensi Inti 3 Pengetahuan	Kompetensi Inti 4 keterampilan
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan ditempat bermain.</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual, konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.</p>

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kebutuhan ekonomi, sosial, budaya komunikasi, serta transportasi.	4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
3.3 menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3 menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
3.4 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya mempertahankan kedaulatannya	4.4 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya mempertahankan kedaulatannya

(Lampiran 10 Permendikbud No. 37 tahun 2018)

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS semester II kelas V materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan masa kemerdekaan yaitu Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 dan 2 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan Kompetensi dasar 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Materi yang dikaji dalam penelitian ini merupakan materi subtema yaitu peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan masa kemerdekaan yang dibagi menjadi 4 pembelajaran yang masing-masing membahas antara lain, materi peristiwa kedatangan bangsa Eropa, materi masa pergerakan kebangsaan dan tokoh-tokoh pergerakan nasional, materi peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi dan terakhir materi peristiwa-peristiwa heroik saat proklamasi kemerdekaan. Materi-materi tersebut merupakan materi yang diajarkan di kelas V SD semester 2. Dipilihnya materi tersebut karena cocok diterapkan dengan model *problem based learning*, dengan model ini siswa bisa belajar materi secara berkelompok dan kerjasama dalam pemecahan masalah dan didukung dengan bantuan media visual

2.1.8.4 Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Visual dalam Muatan Pembelajaran IPS

Implementasi model *Problem Based Learning* dalam muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang didasarkan pada masalah yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat materi dalam muatan pembelajaran IPS. Diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah ini membuat siswa aktif, kreatif serta kritis dimana masalah yang berada dilingkungan siswa sehari-hari digunakan sebagai cara siswa memperoleh informasi atau pengetahuan terkait pembelajaran yang sedang dilakukan.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan *Problem Based Learning* berbantuan media visual:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan menyanyikan lagu wajib nasional
- 2) Guru melakukan presensi
- 3) Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan media yang akan digunakan.
- 4) Guru mengkondisikan kelas serta mempersiapkan media visual
- 5) Guru melakukan apersepsi pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan.
- 6) Pada awal mula pembelajaran disajikan suatu masalah dengan cara Guru menampilkan media visual untuk memancing siswa ke dalam pemecahan masalah mengenai faktor-faktor penyebab masuknya bangsa barat ke Indonesia dan pendidik membuka sesi Tanya jawab apabila ada yang kurang jelas. (Orientasi masalah)
- 7) Siswa belajar secara kelompok, dibagi secara heterogen (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar)
- 8) Siswa berdiskusi mencari akar permasalahan dalam kelompok. Pembentukan kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Dalam diskusi masalah siswa dibantu dengan media gambar/visual mereka saling bertukar gagasan dengan didampingi oleh bimbingan guru. Mereka secara berkelompok memecahkan suatu permasalahan yang telah disajikan mengenai materi faktor-faktor penyebab

masuknya bangsa barat ke Indonesia (membimbing pengalaman individu/kelompok)

- 9) Setelah diskusi selesai, kegiatan selanjutnya adalah pesentasi hasil diskusi kelompok (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)
- 10) Peserta didik saling menilai dan memberikan pendapat apa yang telah dipelajari secara bersama. Pendapat dapat dilakukan secara individu, kelompok. Pendidik juga berperan dalam evaluasi pembelajaran (mengevaluasi dan menganalisis hasil karya)
- 11) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didapat secara bersama-sama
- 12) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi diakhir pembelajaran.
- 13) Guru melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama
- 14) Guru menutup pembelajaran dengan memberi pesan dan motivasi
- 15) Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama-sama.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang penggunaan model *problem based learning* dan media visual. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Widhiatama (2017) ISSN 2550-0481 dengan judul penelitian “Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Kalinanas 01”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan dalam capaian belajar mupel

IPA setelah digunakan model PBL. Peningkatan hasil belajar meningkat dari 65,51% menjadi 93,11%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 64 pada prasiklus menjadi 72,32 dan pada siklus II menjadi 79,82. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Kalinanas 01 semester II tahun pelajaran 2016/2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh T Prastyo dan K Nisa dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar VOL 5 NO 2 pada tahun 2018 ISSN 2442-4544 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa”. Hasil penelitian diketahui model PBL berpengaruh terhadap capaian belajar dan rasa ingin tahu siswa dibuktikan dengan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai t -hitung $>$ t tabel ($2,841 > 1,99$) dan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 ($p = 0,010 < 1,998$).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Afnan Puji A, dkk dalam Jurnal Sekolah ISSN: 2548-8856 pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas kemudian dilanjutkan teknik analisis data uji- t dengan SPSS 20 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya pembelajaran model problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadist Awalia Fauzia dalam *Jurnal Primary Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau* vol 7 no 1 ISSN:2303-1514 pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar dari 5%-40%, artinya pembelajaran dengan model *problem based learning* mampu meningkatkan capaian belajar matematika pada peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Samsinar dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* volume 3 nomor 2 pada tahun 2015 ISSN: 2338-6843 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL secara signifikan 0,747 sehingga klasifikasi tinggi daripada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu 0,615 pada klasifikasi sedang
6. Penelitian yang dilakukan oleh P D Lestari diambil dari *Jurnal pendidikan matematika Unnes* pada tahun 2016 vol 5 no 2 tentang “Keefektifan Model *Problem-Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model PBL dengan pendekatan

saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Laini Fauziyah dalam jurnal pendidikan Matematika UNNES pada tahun 2017 vol 6 no 1 dengan judul “Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa”. Diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan dibuktikan dari hasil kelas eksperimen yang menggunakan model PBL lebih besar yaitu sebesar 0,70 daripada kelas kontrol 0,549.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Aweke Sishigu Argaw dalam *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education* VOL 13 NO 3 dengan judul “*The Effect of Problem Based Learning Instruction on Students’ Motivation and Problem Solving Skills of Physics*”. Hasil analisis data nilai rata-rata siswa dalam kelompok eksperimen pada post-test (50,25) lebih besar dari skor mereka pada pre-test (22,25). Untuk kelompok pembanding, skor rata-rata pada post-test adalah (38,54) sedangkan skor rata-rata pada pre-test adalah (22,20) artinya model pbl efektif diterapkan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Atnuri dan Danang Prastyo dalam Jurnal Wahana VOL 67 NO 2 pada tahun 2016 ISSN 0853-4403 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Saintifik Model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PGSD UNIPA Surabaya Pada Pokok Bahasan HAM”. Dari analisis data penelitian diperoleh ada perbedaan hasil belajar antara model PBL dengan

PjBL, hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0.035. Artinya, pada penelitian ini hipotesis diterima dengan asumsi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh perbedaan hasil belajar mahasiswa Jurusan PGSD Unipa Surabaya dengan menggunakan pembelajaran Saintifik Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Project Based Learning* (PjBL) pada pokok bahasan HAM.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Niddia Jayanti dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar VOL 4 NO 2 pada tahun 2019 ISSN 2477-6076 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media Kartu Pecahan pada Peserta Didik Kelas V/B SDN-2 Bukit Tunggal Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ada peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V Palangka Raya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media Kartu Pecahan, hal ini dapat dilihat dari tes awal diperoleh nilai rata-rata 61,90 meningkat menjadi 91,42
11. Penelitian yang dilakukan oleh P. S. Adiwiguna, N. Dantes, I M. Gunamantha dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia VOL 3 NO 2 pada tahun 2019 ISSN 2613-553 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Kelas V SD di Gugus I Gusti Ketut Pudja”. Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan literasi sains siswa dengan yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL berorientasi STEM dengan siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Riky Nur Cahyo, Wasitohadi, Theresia Sri Rahayu dalam Jurnal Basicedu VOL 2 NO 1 pada tahun 2018 ISSN 2580-3735 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD”. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbantuan media audio visual, dikarenakan dengan model dan berbantuan media siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Olabisi Olaoye dan Emmanuel O. Adu pada tahun 2015 dengan judul “*Problem-based Learning Strategies and Gender as Determinant of Grade 9 Students’ Academic Achievement in Algebra*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model konvensional pada materi aljabar siswa kelas 9.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Kani Ulger (2018) *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 12 (1): 1541-1554 “*The Effect Of Problem Based Learning on Creative Thinking and Critical Thinking Disposition Of Students In Visual Arts Education*” Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa model PBL dapat membantu siswa dengan pembiasaan proses pemecahan masalah dengan pemahaman dan pemecahan berpikir kreatif.
15. Penelitian oleh Zejnilagic Hajric, dkk *Journal of the Chemists and Technologists of Bosnia and Herzegovina, tahun 2015, vol 44* “*The Effect of Problem Based Learning on Students’ Achievement in Primary Shool*

Chemistry”, Hasil penelitian tersebut membuktikan ada peningkatan prestasi siswa yang signifikan dalam materi pembelajaran senyawa kimia pada siswa kelas 8. Selanjutnya, secara keseluruhan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran kimia telah meningkat.

16. Penelitian oleh Joi Merritt, dkk *Interdisciplinary Journal, Arizona State University Vol 11* tahun 2017 tentang PBL dengan judul “*Problem Based Learning in K-8 Mathematics and Science Education: A Literature Review*”. Berdasarkan analisis data membuktikan model PBL efektif untuk meningkatkan prestasi akademik sains siswa kelas 8 termasuk retensi pengetahuan, pengembangan konseptual, dan sikap.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia VOL 3 NO 1 pada tahun 2018 ISSN 2447-5940 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial memberikan pengaruh yang kecil terhadap tingginya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan effect size sebesar 0,32 dengan kriteria besarnya effect size berada pada kategori sedang.
18. Penelitian yang dilakukan Afyah Khofifah dalam Jurnal UNNES dengan Judul “Keefektifan Model PBL Berbantu Question Card terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kalisoka 03 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”. Pengujian uji keefektifan data skor motivasi belajar

menggunakan one sample t test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,369 > 1,746$) dan pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,350 > 1,746$) artinya bahwa model PBL berbantuan *Question Card* efektif digunakan

19. Penelitian yang dilakukan oleh I.F Alfian, S. Linuwih dan Sugianto dalam *Unnes Physic Education Journal* berjudul “Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII”. Hasil penelitian ini menunjukkan model PBL menggunakan audiovisual efektif digunakan pada mupel IPA kelas VII dengan perolehan rata-rata 78,03 lebih besar dari kelas konvensional sebesar 68,68.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah Ani tahun 2015 dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” Hasil penelitian menunjukkan Nilai rata-rata kelas diperoleh siswa sebelum pemberian tindakan adalah kelas diperoleh siswa pemberian tindakan adalah 52,19 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 35,48% Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 61,60 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 45,15%. dan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 82,45

2.3 Kerangka Berpikir

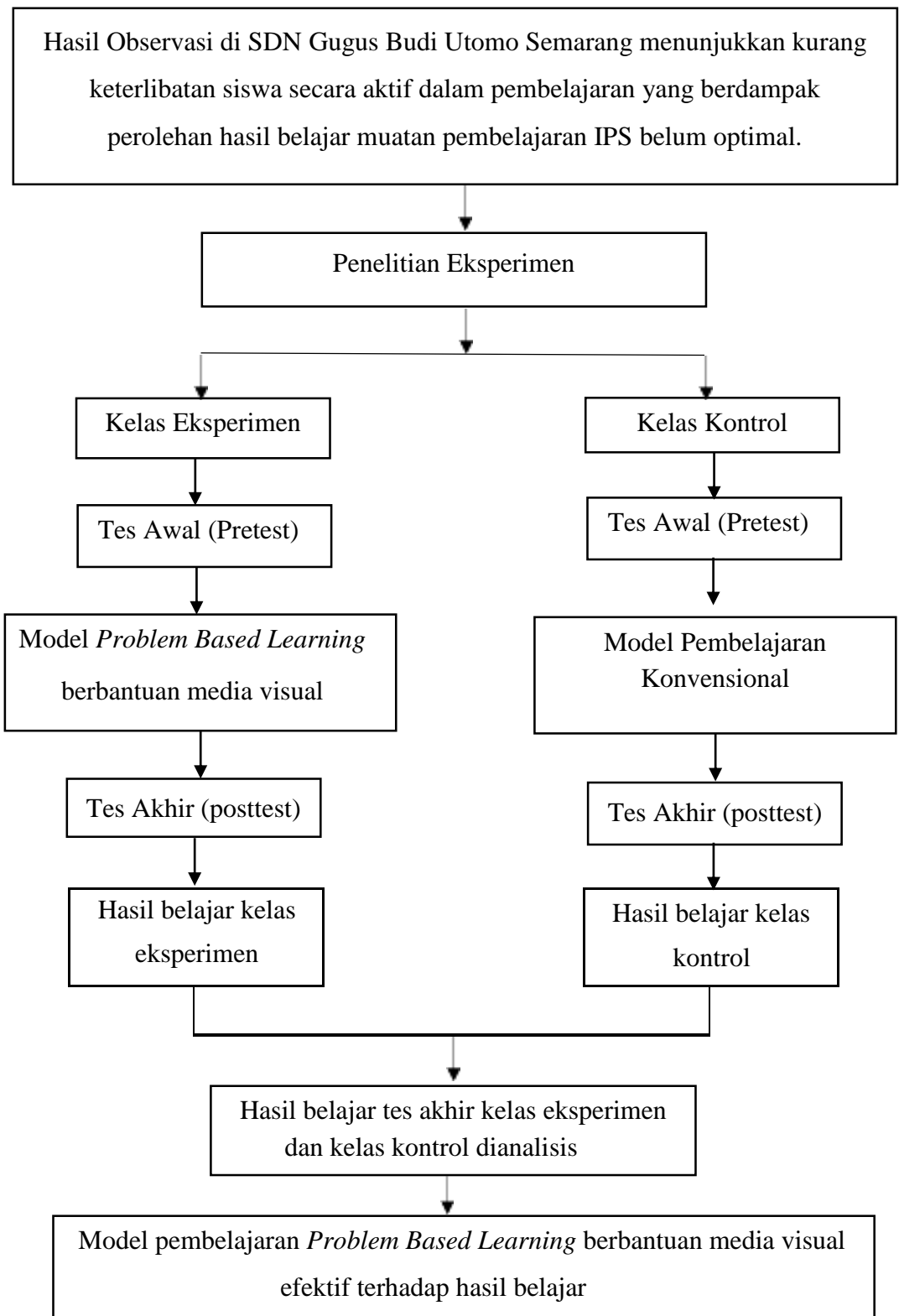
Kerangka berpikir ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang yang disebabkan hasil pembelajaran IPS yang belum optimal. Guru belum menggunakan

model pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media pembelajaran belum variatif pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang pada muatan pembelajaran IPS bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Sehingga, perlu adanya penerapan model inovatif dan penggunaan media dalam pembelajaran IPS yang sesuai. Berdasarkan masalah tersebut model yang sesuai yaitu model PBL berbantuan media visual.

Pada kelas eksperimen ini akan mengujikan model pembelajaran dengan model PBL berbantuan visual. Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung sesuai rencana guru kelas, tidak ada perlakuan dan rencana terstruktur dari peneliti. pada kelas kontrol guru melaksanakan kegiatan belajar mirip dengan tahapan model *learning together*. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, menerapkan model *PBL* berbantuan media visual pada kelas eksperimen sesuai sintaks model *PBL* berbantuan media visual, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol berlangsung sesuai rencana guru kelas dan tanpa perlakuan. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, siswa diberikan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil *posttest* dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Adapun Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan

2.2 Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.



Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media visual tidak efektif terhadap hasil belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

Ha : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media visual efektif terhadap hasil belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah eksperimen.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif atau statistic merupakan ciri yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2016:14). Menurut Sukmadinata (2016: 53) penelitian kuantitatif juga berlandaskan filsafat positivisme yang berfokus pada kejadian-kejadian, fakta atau gejala yang bersifat faktual dan dianalisis secara kuantitatif.

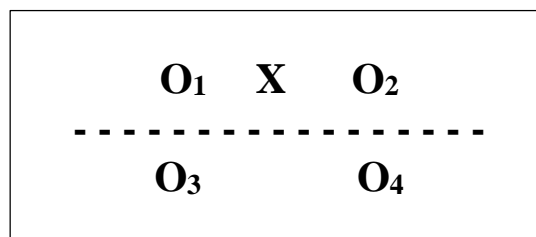
3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen dalam Sugiyono (2016:11) merupakan suatu metode penelelitian yang digunakan untuk mencari tahu adakah pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Penelitian eksperimen mengungkap hubungan antara dua variabel serta pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian eksperimen peneliti sengaja mengadakan perlakuan variabel atau memanipulasi variabel dalam kegiatan tertentu, kemudian mengamati akibat yang ditimbulkan dari adanya perlakuan atau manipulasi variabel tersebut. (Sudjana dan Ibrahim, 2012: 19).

Dalam penelitian ini, pengaruh yang dimaksudkan adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media visual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *learning together*.

3.1.3 Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) karena kelompok kontrol yang digunakan tidak dapat berfungsi sepenuhnya atau sulit untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:114). *Quasi experimental design* memiliki dua bentuk desain yaitu *Time-series design* dan *Nonequivalent control group design*. desain penelitian yang digunakan yaitu bentuk *Nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini bentukdesain yang digunakan yaitu bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang artinya dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random melainkan dipilih kelompok yang homogen, kemudian dilakukan *pretest* pada awal sebelum penelitian dan *posttest* pada akhir penelitian (Sugiyono, 2016: 79). Gambaran *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2016: 116)

Keterangan :

- O1 dan O3 : Kelompok siswa sebelum diberi perlakuan oleh peneliti
- X :Perlakuan melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual.
- O2 : Kelompok siswa setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual.
- O4 :Kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan

Dalam penelitian ini terdapat kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O3). Pada awal penelitian sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual dan pada kelas kontrol menggunakan model belajar seperti yang biasa guru terapkan dalam pembelajaran yaitu *Learning Together*. Pada akhir setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menunjukkan apakah model *Problem Based Learning* berbantuan media visual lebih efektif dibandingkan dengan model kelompok kelas kontrol terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, yang meliputi SDN Kedungpane 02 sebagai kelas eksperimen, SDN 1 Kedungpane 01 sebagai kelas kontrol, dan SDN Jatibarang 01 sebagai kelas uji coba.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu pada tahun ajaran 2019/2020 antara bulan Desember 2019 - Maret 2020 tepatnya pada jam pelajaran IPS tema 7 KD 3.4.

3.2.2.1 Tahap Penelitian

Rincian tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi perizinan tempat penelitian, proses identifikasi masalah, mengajukan judul penelitiann, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan RPP, dan konsultasi dengan guru SD kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan pengujian instrumen di kelas uji coba. Selanjutnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda untuk memilih soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Setelah uji coba instrumen, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest*, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan pemberian

perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimenn, selanjutnya setelah pemberian perlakuan adalah tahap tes akhir atau *posttest* yang dilakukan kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pra penelitian, uji instrumen penelitian, analisis data awal, analisis data akhir, dan uji hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek (bukan orang)/ subyek (orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Obyek (bukan orang)/ subyek (orang) yang menjadi sasaran penelitian disebut anggota populasi (Sukmadinata, 2016: 250). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian jumlah anggota populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Anggota Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Kedungpane 01	32
2.	SD Negeri Kedungpane 02	26
3.	SD Negeri Jatibarang 01	34
4.	SD Negeri Jatibarang 02	34
5	SD Negeri Jatibarang 03	16
Jumlah Siswa		142

(Sumber: Data dokumentasi, 2020)

3.3.2 Sampel

perwakilan dari jumlah populasi yang diambil untuk dianalisis dan diambil sebagai kesimpulan disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 118). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu penarikan sampel dari sumber data atau populasi yang cukup besar, sehingga perlu dibuat beberapa kelas atau kelompok. Dengan demikian unit analisisnya bukan individu tetapi kelas atau kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sifat dan karakteristiknya relatif sama (Sudjana dan Ibrahim, 2012: 92-94). Alasan dari pengambilan teknik *cluster random sampling* adalah diasumsikan populasi yang akan diambil bersifat homogen. Berdasarkan pada ciri kondisi fisik sekolah yang relatif sama antara lain: kesamaan materi yang didapat dengan menggunakan kurikulum yang sama, alokasi waktu pembelajaran yang sama, jumlah siswa relatif sama, latar belakang pendidikan guru kelas yang relatif sama.

Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebelum penentuan sampel, siswa dalam populasi dinyatakan berasal dari lingkungan masyarakat yang sama, dan memperoleh materi dengan kurikulum yang sama. Sampel dalam penelitian ini ada tiga kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	SDN Kedungpane 02	26	Kelas eksperimen
2.	SDN Kedungpane 01	32	Kelas kontrol
3.	SDN Jatibarang 01	34	Kelas uji coba

(Sumber: Data dokumentasi, 2020)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berupa atribut, sifat, nilai dari orang, obyek, atau kegiatan tertentu yang ditentukan peneliti untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2016: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* berbantuan media visual.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang menjadi sebab perubahan (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Jenis Data
Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Ward dan Stapien (dalam Ngalimun, 2018: 118), model PBL adalah model pembelajaran yang	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ialah model pembelajaran yang mempelajari pengetahuan melalui tahap-	Ordinal

	<p>melibatkan siswa untuk berperan aktif memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari atau memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut, serta memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah.</p>	<p>tahap metode ilmiah yang mengajak peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalahnya secara individu.</p> <p>Sintaks pembelajarannya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah yang berkaitan dengan peristiwa penjajahan dan kemerdekaan 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar menyelesaikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah peristiwa penjajahan dan kemerdekaan 3. Membimbing penyelidikan kelompok mengumpulkan informasi yang sesuai, dan melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah tentang peristiwa penjajahan dan kemerdekaan 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang berupa hasil diskusi dan kerja sama kelompok dalam memecahkan masalah tentang peristiwa penjajahan dan kemerdekaan 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 	
--	---	---	--

		yang dilakukan, serta guru memberi penguatan materi sebagai jawaban dari masalah yang diberikan.	
Media visual	Yenimar (2017:45) pada jurnal Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa penggunaan media jenis gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar dapat membantu menggambarkan konsep yang ingin diutarakan oleh anak.	Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran untuk mendukung penerapan model pembelajaran . media visual yang digunakan adalah gambar dua dimensi dan diperbanyak disesuaikan dengan kebutuhan siswa	Ordinal
Hasil belajar mupel IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan masa kemerdekaan	Snelbeker (dalam Rusmono, 2014: 8) menjelaskan hasil belajar adalah suatu perubahan atau adanya kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang keterkaitannya dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.	Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang siswa peroleh setelah pembelajaran mereka terima. Dalam penelitian ini membatasi hasil belajar muatan pembelajaran IPS kelas V KD 3.4 peristiwa penjajahan dan kemerdekaan. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini yaitu: 1. Mengidentifikasi tokoh pahlawan dalam melawan penjajahan Belanda. 2. Menganalisis tokoh dan upayanya dalam melawan penjajahan Belanda. 3. Mengidentifikasi tokoh – tokoh pergerakan nasional	Interval

		4. Menjelaskan 3 masa pergerakan kebangsaan 5. Mengidentifikasi peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi 6. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan 7. Menyebutkan tokoh-tokoh proklamator kemerdekaan 8. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa heroik saat proklamasi kemerdekaan	
--	--	---	--

3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1.1 Teknik Tes

Suatu rangkaian kegiatan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan bakat dari sekelompok atau individu, tes dapat dilakukan dengan menjawab soal atau pertanyaan (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini teknik tes dengan bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur capaian belajar siswa pada kelompok sampel. Hasil belajar tersebut sebagai pedoman untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak.

Pada penelitian ini tes dilakukan diawal sebelum perlakuan dan setelah pemberian perlakuan. *pretest* untuk memperoleh data kemampuan awal siswa yang

ditunjukkan oleh hasil *pretest*, dan *posttest* untuk memperoleh data kemampuan akhir siswa yang ditunjukkan oleh hasil *posttest* setelah menerima perlakuan. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* adalah 35 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti serangkaian program pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual. Pada penelitian ini hasil *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan, sehingga diketahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa.

Penskoran dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban siswa apabila benar mendapat nilai satu dan salah mendapat nilai nol. Cara menghitung nilai yang didapat oleh siswa adalah dengan menghitung berapa banyak soal yang dijawab benar oleh siswa (Poerwanti dkk, 2008: 6-3). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

3.6.1.2 Teknik Non Tes

3.6.1.2.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui menilai seseorang, misalnya untuk mencari data

tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap tertentu. (Arikunto, 2013: 198)

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang. Menurut Sugiyono (2016: 197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman garis besarnya saja untuk pengumpulan datanya tetapi tetap tersusun secara sistematis.

Wawancara tak terstruktur digunakan peneliti ketika pra penelitian dengan inti pertanyaan wawancara yaitu masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran, strategi guru menghadapi masalah pembelajaran, muatan pembelajaran yang disukai dan tidak disukai siswa, model pembelajaran yang digunakan, fasilitas pembelajaran seperti media, alat peraga dan sumber belajar yang digunakan, pengelolaan kelas, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3.6.1.2.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu rangkaian dari waktu ke waktu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Menurut Sukmadinata (2016: 221) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui beragam cara seperti mengumpulkan informasi berupa dokumen baik tertulis maupun gambar serta elektronik untuk kemudian dianalisis yang dihimpun berdasarkan tujuan dan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini data dokumen yang digunakan yaitu data guru, nama siswa, jumlah siswa, dan data nilai PAS I tahun pelajaran 2019/2020, foto, dan video saat proses pembelajaran berlangsung kelas V SDN Gugus Budi Utomo

Semarang. Hal tersebut sebagai bukti kegiatan penelitian.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Suatu cara yang bertujuan untuk memperoleh informasi di lapangan adalah kegiatan dari rangkaian pengumpulan data. Informasi yang didapat melalui pengumpulan data adalah berupa informasi mentah, maka harus diolah terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan peneliti. Tujuan peneliti sendiri yaitu untuk menguji hipotesis dan memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukannya (Lestari dan Yudhanegara, 2017:231-232).

Dalam penelitian terdapat teknik tes dan teknik non tes. Pada kebanyakan penelitian berjenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik tes, dan pada penelitian berjenis kualitatif menggunakan teknik non tes. Teknik tes terdiri dari data *pretest* dan *posttest*. Sementara teknik non tes terdiri atas data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi (Lestari dan Yudhanegara, 2017:231-232). Berdasarkan kajian tersebut peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kuantitatif melalui teknik tes dan kualitatif melalui teknik non tes yaitu observasi yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.

3.6.2.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam muatan pembelajaran IPS. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes objektif berjumlah 35 soal sesuai dengan kisi-kisi soal dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 3.4 Pedoman Instrumen Tes

Indikator	Soal		
	Jenis Soal	Teknik Penilaian	Ranah Kognitif
3.4.1 Mengidentifikasi tokoh pahlawan dalam melawan penjajahan Belanda.	Pilihan Ganda	Tertulis	C1
3.4.2 Menganalisis tokoh dan upayanya dalam melawan penjajahan Belanda.	Pilihan Ganda	Tertulis	C4
3.4.3 Mengidentifikasi tokoh – tokoh pergerakan nasional	Pilihan Ganda	Tertulis	C1
3.4.1 Menjelaskan 3 masa pergerakan kebangsaan	Pilihan Ganda	Tertulis	C2
3.4.1 Mengidentifikasi peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi	Pilihan Ganda	Tertulis	C1
3.4.2 Menyebutkan tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan	Pilihan Ganda	Tertulis	C1
3.4.1 Menyebutkan tokoh-tokoh proklamator kemerdekaan	Pilihan Ganda	Tertulis	C1
3.4.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa heroik saat proklamasi kemerdekaan	Pilihan Ganda	Tertulis	C1

3.6.2.2 Instrumen Kualitatif (Nontes)

3.6.2.2.1 Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menentukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	No Soal
1.	Guru	a. Profil guru b. Kesulitan yang di hadapi guru selama mengajar c. Cara mengatasi kesulitan yang di hadapi guru selama mengajar	1,2,3
2.	Kurikulum	a. Kurikulum sekolah	8
3.	Pembelajaran	a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran b. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran c. Evaluasi Pembelajaran d. Evaluasi pada Mupel dibawah KKM	9,10,11,12
4.	Peserta didik	a. Jumlah siswa b. Minat belajar siswa selama pembelajaran c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran d. Muatan pembelajaran yang kurang dikuasai siswa	4,5,6,7

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Pra Penelitian

3.7.1.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan Uji normalitas (Priyatno, 2016: 97). Apabila jumlah data diatas

atau dibawah rata-rata adalah sama maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2016: 76). Pengujian normalitas yang dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan *microsoft excel* dan menggunakan bantuan *SPSS*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

Ho : Populasi berdistribusi normal.

H1 : Populasi tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$ Kriteria yang digunakan dalam uji statistik normalitas yaitu:

1. H0 diterima jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$
2. H0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 22 uji liliefors one sample Kolmogorov-Smirnov test* untuk menguji normalitas data nilai, dengan menu *Analyze-Nonparametric tests - legacy dialogs - 1 Sample K-Smirnov-* pindahkan *variable test* ke *variable list-OK* (Priyatno, 2016: 103).

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016: 103). Hasil dari uji normalitas pada data pra penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Output SPSS 22 One Sample Kolmogorov Smirnov Data Pra penelitian

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		SDN Kedungpane 01	SDN Kedungpane 02	SDN Jatibarang 1	SDN Jatibarang 2	SDN Jatibarang 3
N		32	26	34	34	16
Normal	Mean	72,69	68,00	70,00	70,15	72,94
Parameter	Std. Deviation	7,839	7,321	10,386	8,113	7,122
s ^{a,b}						
Most	Absolute	,134	,170	,147	,125	,122
Extreme	Positive	,093	,170	,147	,125	,117
Difference	Negative	-,134	-,139	-,097	-,099	-,122
s						
Test Statistic		,134	,170	,147	,125	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^c	,052 ^c	,060 ^c	,198 ^c	,200 ^{c,d}

(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Menurut Tabel 3.7 dapat diketahui nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov yaitu SDN Kedungpane 01 $0,157 > 0,05$, SDN Kedungpane 02 $0,052 > 0,05$, SDN Jatibarang 1 $0,060 > 0,05$, SDN Jatibarang 2 $0,198 > 0,05$, SDN Jatibarang 3 $0,200 > 0,050$. Berdasarkan hasil perhitungan semua SDN di Gugus Budi Utomo Semarang diperoleh $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program komputer SPSS 22.

Langkah uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan *SPSS* yaitu melalui menu *Analyze-Compare Means-One-Way ANOVA*.-Pindahkan variabel nilai ke dalam *Dependent List* dan variabel kelompok ke *Factor- Options-Homogeneity of variance test -Continue* – OK (Riadi, 2016: 138-139). Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka varians tidak homogen (Priyatno, 2016: 111-115).

Hasil uji homogenitas pada data pra penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 *Output SPSS 22 Levene's Test Pra Penelitian*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,577	4	137	,184

Pada perhitungan uji homogenitas di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,184. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa data pra penelitian SDN Gugus Budi Utomo Semarang homogen.

3.7.2 Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya berupa instrumen tes karena untuk mengukur hasil belajar siswa, Sebelum instrumen tersebut digunakan, instrumen perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba soal tes ini dilakukan di SDN Jatibarang 01 dengan jumlah siswa 34. Jumlah soal yang

diujicobakan ada 60 soal dengan bentuk pilihan ganda. Soal terlebih dahulu di uji coba agar dapat digunakan sebagai syarat dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran butir soal dan uji daya beda.

3.7.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur (Lestari dan Yudhanegara, 2017:190). Dalam penelitian ini terdapat validitas isi, validitas konstruk dan validitas butir soal.

1) Validitas Isi

Validitas isi suatu instrumen penelitian adalah ketetapan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti. Validitas isi suatu instrumen tes berkesinambungan dengan butir soal dengan indikator, kesesuaian KI dan KD materi yang diteliti sedangkan validitas isi instrumen non tes berkesinambungan dengan item pertanyaan atau pernyataan dengan variabel yang diteliti (Lestari dan Yudhanegara 2017: 190).

2) Validitas Konstruk

Apabila butirbutir soal dapat mengukur suatu konsep dari teori atau materi yang dipelajari maka instrument tes memiliki validitas kontruks (Widoyoko, 2015:145). Instrumen tes diuji validitas kontruks dengan menggunakan pendapat dar ahli. Instrumen yang telah disusun sesuai dengan apa yang seharusnya diukur, kemudian dikonsultasikan atau meminta pendapat ahli, untuk selanjutnya di uji coba (Sugiyono 2016: 352). Penilaian dari ahli bertujuan mengukur apakah instrument yang disusun telah memenuhi kriteria dan dapat mewakili aspek yang

harus diukur.

3) Validitas Butir Soal

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui apabila validitas soal rendah atau terlalu rendah maka selanjutnya ingin mengetahui butir-butir tes manakah yang menyebabkan soal secara keseluruhan tersebut jelek karena memiliki validitas rendah. sebuah item memiliki dukungan besar terhadap skor total maka item tersebut dapat dikatakan valid. Kesejajaran ini dapat disamakan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi (Arikunto, 2013:93). Teknik *korelasi poin biserial* dapat digunakan untuk menghitung validitas item pilihan ganda dengan rumus:

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbi} = Angka Indeks Korelasi Poin Biserial

M_p = Mean skor yang diperoleh peserta tes yang menjawab soal benar,
yang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

M_t = Mean skor total, yang berhasil dicapai peserta

SD_t = Standar Deviasi total

P = Proporsi peserta tes yang menjawab betul

q = proporsi siswa menjawab salah (1 - P)

(Arikunto, 2013:93)

Selanjutnya nilai R_{pbi} diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” dengan taraf signifikan adalah 5%. Jika $R_{pbi} \geq r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya. Untuk menghitung validitas butir soal tes dalam penelitian

ini menggunakan rumus korelasi poin beserial dengan bantuan *Microsoft Excel*. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran. Hasil uji validitas butir soal pilihan ganda disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Butir Soal

No.	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1.	Valid	3,4,5,5,8,9,10,12,13,15,17,18,19, 22,23,26,27,29,30,31,34,36,37,40, 45,46,47,48,50,51,55,57,58,59,60	35
2.	Tidak Valid	1,2,7,11,14,16,20,21,24,25,28,32, 33,35,38,39,41,42,43,44,49,52,53 54,56	25

(Sumber: Data Penelitian yg diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat untuk uji validitas soal pilihan ganda yang dinyatakan valid ada 35 butir soal, sedangkan 25 butir soal dinyatakan tidak valid. Soal instrumen tes yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen soal *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel 3.10, hasil pengujian reliabilitas butir soal pilhan ganda menggunakan *Microsoft Excel* terlihat bahwa r hitung = 1,030293. Kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria yaitu memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Berikut ini rumus

yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes tipe objektif adalah rumus *Kuder and Richardson* yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2017:215)

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada butir soal ke-i

q_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab salah pada butir soal ke-i

s_t^2 = Variansi skor total

Kriteria Indeks Reliabilitas adalah sebagai berikut sangat tinggi $0,800 < r \leq 1,000$, tinggi $0,600 < r \leq 0,800$, cukup $0,400 < r \leq 0,600$, rendah $0,200 < r \leq 0,400$, sangat rendah $0,00 < r \leq 0,200$

Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut. Perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Rhitung	Kriteria
1,030293	Sangat Tinggi

(Sumber: Data Penelitian yg diolah 2020)

Berdasarkan tabel 3.10, hasil pengujian reliabilitas butir soal pilihan ganda menggunakan *Microsoft Excel* terlihat bahwa r hitung = 1,030293. Kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria yaitu memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7.2.3 Uji Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Suatu butir soal dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. (Arikunto, 2013: 222-223).

Rumus mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

Js = Jumlah seluruh peserta tes (Arikunto, 2013: 223)

Tabel 3.11 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Nilai	Kriteria
P : 0,00 - 0,30	Soal Sukar
P: 0,31 - 0,70	Soal Sedang
P : 0,71 - 1,00	Soal Mudah

(Arikunto, 2013:223)

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran butir soal, diketahui hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12 Hasil Uji Indeks Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria Soal	No. Soal	Jumlah
1.	Mudah	2,9,17,18,30	5

2.	Sedang	1,3,4,5,6,8,10,11,13,15, 16,19,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,31,34,36, 37,38,39,40,41,43,45, 46,47,47,48,49,50,51, 54,55,59,60	21
3.	Sukar	7,12,14,20,32,33,35,42, 44,52,53,56,57,58	14

(Sumber: Data Penelitian yg diolah, 2020)

Berdasarkan perhitungan indeks kesukaran butir soal, terdapat 5 soal yang tergolong mudah, 21 soal tergolong sedang, dan 14 soal tergolong sukar.

3.7.2.4 Uji Daya Beda

Daya pembeda soal dapat mengukur siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Banyaknya soal yang dijawab tepat dan soal yang dijawab tidak tepat menentukan daya pembeda dari soal tersebut. Tinggi atau rendahnya tingkat daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan indek daya pembeda (DP). Kriteria indeks daya Beda disajikan dalam tabel berikut: (Lestari dan Yudhanegara 2017:217)

Tabel 3.13 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Beda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP < 0,70$	Baik
$0,20 < DP < 0,40$	Cukup
$0,00 < DP < 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 217)

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks daya pembeda instrumen tes tipe objektif pilihan ganda adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan proporsi deskriminasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_b = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar. (Arikunto, 2013: 228)

Hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil analisis daya pembeda butir soal

Keterangan	Kategori				
	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nomor soal	28,43,44,49,52	1,2,7,11,14,16,20,21,24,32,33,35,38,39,41,42,53,56	3,4,5,6,8,9,10,12,16,17,18,22,25,27,30,46,50,54,57,58	13,15,23,26,29,31,34,36,37,40,45,47,48,51,59,60	55
Jumlah soal	5	18	20	16	1

(Sumber : Data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel hasil analisis daya pembeda butir soal, terdapat 5 soal sangat buruk, 18 soal buruk, 20 soal cukup, 16 soal baik dan 1 soal sangat baik.

3.7.3 Analisis Data Awal Penelitian

Data awal penelitian yaitu data nilai *pretest* yang dilakukan sebelum *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya data hasil *pretest* diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat dilakukannya *uji t-test*. Uji *t-test* data hasil *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang relatif sama, atau dengan arti lain apakah siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif sama.

3.7.3.1 Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas data awal digunakan sebagai uji prasyarat untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Suatu data berdistribusi normal jika jumlah data di atas atau di bawah rata-rata adalah sama (Sugiyono, 2015: 76). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan *microsoft excel* dan menggunakan bantuan *SPSS*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas data awal yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$ Kriteria yang digunakan dalam uji statistik normalitas yaitu:

1. H_0 diterima jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Cara pengujian normalitas yang digunakan peneliti yaitu dengan bantuan *SPSS 22 one sample Kolmogorov-Smirnov test*, untuk menguji normalitas data nilai, dengan menu *Analyze-Nonparametric tests - legacy dialogs – 1 Sample K-Smirnov-* pindahkan *variable test* ke *variable list-OK* (Priyatno, 2016: 103).

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016: 103).

3.7.3.2 Uji Homogenitas Data awal

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian data. Pengujian homogenitas data awal pada penelitian ini sama dengan uji homogenitas pada data pra penelitian yaitu menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program komputer *SPSS 22*

Langkah uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan *SPSS* yaitu melalui menu *Analyze-Compare Means-One-Way ANOVA.-Pindahkan variabel nilai ke dalam Dependent List dan variabel kelompok ke Factor-Options- Homogeneity of variance test -Continue – OK* (Riadi, 2016: 138-139).

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai Signifikansinya kurang dari 0,05 maka varians tidak homogen (Priyatno, 2016: 111-115).

3.7.4 Analisis Data Akhir Penelitian

3.7.4.1 Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas data akhir digunakan sebagai uji prasyarat untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Suatu data berdistribusi normal jika jumlah data di atas atau di bawah rata-rata adalah sama (Sugiyono, 2015: 76). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan *microsoft excel* dan menggunakan bantuan *SPSS*

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas data awal yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik normalitas yaitu:

1. H_0 diterima jika nilai sig $\geq \alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak jika nilai sig $< \alpha = 0,05$

Cara pengujian normalitas yang digunakan peneliti yaitu dengan bantuan *SPSS 22 one sample Kolmogorov-Smirnov test*. untuk menguji normalitas data nilai, dengan menu *Analyze-Nonparametric tests - legacy dialogs – 1 Sample K-Smirnov-* pindahkan *variable test* ke *variable list-OK* (Priyatno, 2016: 103).

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016: 103).

3.7.4.2 Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian data. Pengujian homogenitas data akhir pada penelitian ini sama dengan uji homogenitas pada data pra penelitian yaitu menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program komputer *SPSS*.

Langkah uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan *SPSS* yaitu melalui menu *Analyze-Compare Means-One-Way ANOVA*.-Pindahkan variabel nilai ke dalam *Dependent List* dan variabel kelompok ke *Factor- Options-Homogeneity of variance test -Continue* – OK (Riadi, 2016: 138-139).

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka varians tidak homogen (Priyatno, 2016: 111-115).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Kesamaan Rata-Rata (*T-test*)

Uji *t-test* hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang relatif sama, atau memiliki kemampuan awal yang relatif sama atau tidak. Uji *t-test* data awal menggunakan *Independent Sample T-test* yaitu dengan rumus *polled varians* berbantuan program *SPSS 22*. Hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:
Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan hasil *pretest* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus Polled varians

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, Peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji *t-test* menggunakan *Independent sampel t-test*. Langkah-langkahnya yaitu pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent sample t-test*. Selanjutnya, masukkan data yang akan diujikan pada kotak dialog *test variable* dan *grouping variable*, kemudian pilih *OK* maka hasil *output* SPSS akan muncul (Priyatno, 2017:195-197). Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi > 0,05 maka H_a diterima. Namun, jika signifikansi < 0,05 maka H_a ditolak. (Priyatno, 2017:201).

3.7.5.2 Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain dan N-Gain)

Perlakuan uji analisis peningkatan hasil belajar menggunakan analisis data gain dan N-Gain untuk mengetahui peningkatana hasil belajar IPS sebelum dan sesudah kegiatan perlakuan penelitian berjalan. Tingkat keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan Indeks gain dilihatdari skor *pretest* dan *posttest*.

Data N-gain atau gain ternormalisasi diperoleh dari perbandingan selisih skor *pretest* dan skor *posttest*. Perhitungan nilai rata-rata N-Gain dilakukan untuk melihat rata-rata peningkatan hasil belajar siswa. Dirumuskan sebagai berikut.
$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SMI - \text{Skor Pretest}}$$

(Lestari dan Yudhanegara 2017: 235)

Dari rumus di atas, maka N-gain akan berkisar antara 0 dan 1. Siswa yang mendapat skor sama pada saat *pretest* dan *posttest* akan mendapat nilai N-gain 0, sedangkan siswa yang mendapat skor 0 pada saat *pretest* dan mencapai skor maksimum ideal (SMI) pada saat *posttest* akan mendapat nilai N-gain 1.

Tinggi rendahnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam indeks gain (g) berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.15 Kriteria Nilai *N-gain*

Indeks Gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

Lestari dan Yudhanegara (2017: 235)

Dalam penelitian ini, nilai N-Gain yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan nilai N-Gain yang diperoleh dari kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual didapatkan melalui tes kognitif yang dilakukan sebelum dan sesudah *treatment*. Hasil penelitian merupakan paparan dari data-data yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan selama 6 kali pertemuan yaitu, 1 kali pertemuan untuk *pretest*, 4 kali pertemuan untuk *treatment*, dan 1 kali pertemuan untuk *posttest*.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Gugus Budi Utomo, yang terdiri dari 5 SDN, yaitu SDN Kedungpane 01, SDN Kedungpane 02, SDN Jatibarang 01, SDN Jatibarang 02 dan SDN Jatibarang 03. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN Kedungpane 01 sebagai kelas kontrol, dan SDN Kedungpane 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Jatibarang 01 sebagai kelas uji coba. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* yang sebelumnya data tersebut dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Penerapan model *problem based learning* berbantuan media visual ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *problem based learning* berbantuan visual terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Februari hingga akhir Februari 2020. Penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tujuannya agar kemampuan awal siswa bisa diketahui. Setelah pemberian *pretest*, dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan visual, sementara pada kelas kontrolnya tidak diberi *treatment*. Setelah tiap-tiap kelas mendapatkan *treatment* sebanyak 4 kali, kemudian masing-masing kelas diberi tes akhir (*posttest*). Hasil tes akhir ini digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual bila ditinjau dari hasil belajar siswa. Data hasil belajar dianalisis terlebih dulu dengan uji normalitas dan homogenitas, lalu diterapkan uji hipotesis.

4.1.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal dilaksanakan sebelum penelitian yang tujuannya agar mengetahui apakah kondisi awal siswa di kedua kelas sama. Data awal didapat dari data hasil *pretest* yang diberikan peneliti sebelum dilaksanakannya *treatment*. Sebelum penelitiannya dijalankan, data awal dianalisis terlebih dahulu lewat uji normalitas dan uji homogenitas

4.1.1.1 Data Tes Awal (*Pretest*)

Data awal diperoleh melalui *pretest* berupa tes objektif soal pilihan ganda berjumlah 35 butir soal yang telah diujikan di kelas eksperimen dan kontrol. Data tes awal diperoleh dari nilai *pretest siswa* kelas V SDN Kedungpane 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Kedungpane 01 sebagai kelas kontrol. Distribusi nilai

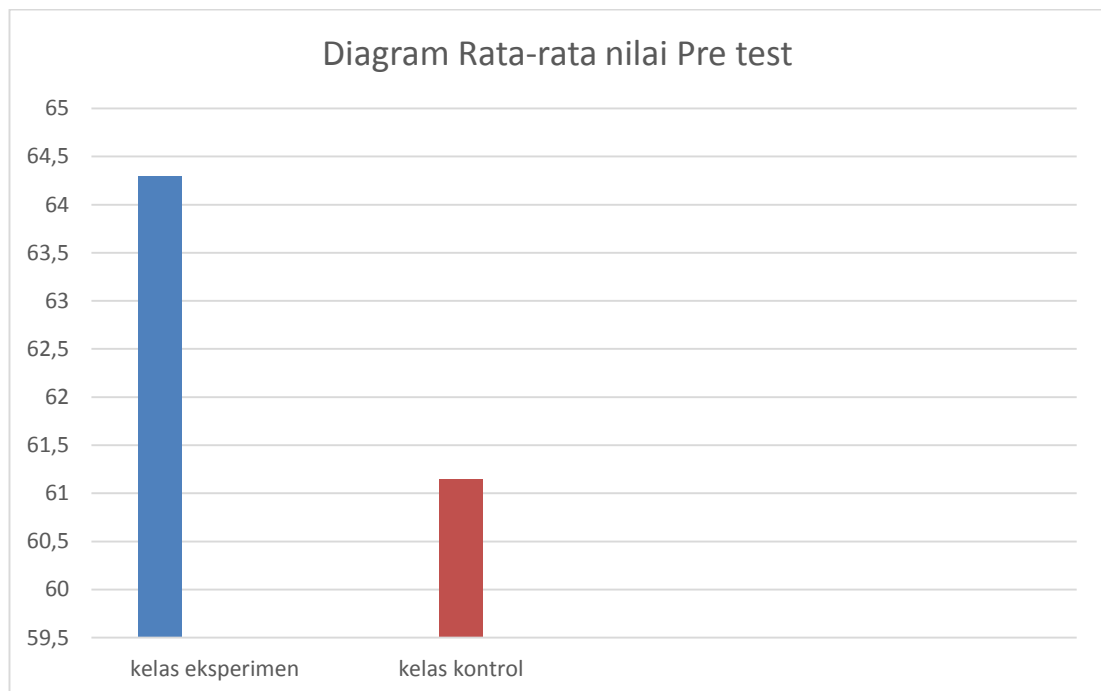
pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Siswa

No	Keterangan	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	26	32
2.	Rata-rata	64,3	61,15
3.	Nilai Tertinggi	82	77
4.	Nilai Terendah	37	42,8
5.	Jumlah Siswa Tuntas	11	8
6.	Ketuntasan	42%	25%

Nilai rata-rata pretest kedua kelas hampir sama yakni 64,3 di kelas eksperimen dan 61,15 di kelas kontrol. Dari 26 siswa terdapat 11 siswa kelas eksperimen yang tuntas mencapai KKM (70), dan dari 32 siswa terdapat 8 siswa kelas kontrol yang tuntas mencapai KKM (70). Hasil pretest menunjukkan ketuntasan *pretest* siswa di kelas eksperimen sebanyak 42% dan ketuntasan *pretest* siswa di kelas kontrol sebanyak 25%. Pencapaian hasil posttest tersebut menunjukkan bahwa di kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *visual* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran di kelas kontrol.

Berikut merupakan diagram batang yang menunjukkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :



Gambar 4.1 Diagram rata-rata nilai *pretest*

4.1.1.2 Uji Normalitas Data awal

Uji normalitas penelitian di uji menggunakan SPSS versi 22. Data hasil belajar siswa diambil dari *pretest* sebelum diberi perlakuan. Data *pretest* terdiri dari tes kognitif berupa pilihan ganda. Uji normalitas data awal menggunakan uji statistik *Liliefors* pada kolom statistik Kolmogorov-smirnov. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.4

1) Hipotesis yang diujikan

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian normalitas data awal

H_0 diterima bila nilai signifikansi $> \alpha = 0,5$

H_0 ditolak bila nilai signifikansi $< \alpha = 0,5$

4) Perhitungan

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data *pretest*:

Tabel 4.2 Output SPSS 22 Uji Normalitas *Pre test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N		25	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,076	62,047
	Std. Deviation	13,0350	9,3591
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,095
	Positive	,101	,062
	Negative	-,141	-,095
Test Statistic		,141	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

(Sumber: Data primer diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom Kolmogorov-smirnov yaitu 0,200 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai signifikansi belajar siswa kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05.

4.1.1.3 Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas diterapkan agar bisa mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji

homogenitas data awal menggunakan bantuan SPSS versi 22. Apabila hasil belajar tes awal berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian homogenitas. Yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi Lavene's dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila hasil signifikansi *Lavene's test* > 0,05 lebih dari 0,05, maka varians data dinyatakan homogen, namun jika nilai signifikansi *Lavene's test* < 0,05 kurang dari 0,05, maka varians data tidak homogen. Simpulan data hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.5

1) Hipotesis yang diujikan

H_0 : varian data homogen

H_a : varian data tidak homogen

2) Taraf signifikansi

Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian homogenitas data awal

H_0 diterima bila signifikansi > 0,05

H_0 ditolak bila signifikansi < 0,05

4) Perhitungan

Hasil perhitungan homogenitas data *pretest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Output SPSS 22 Uji Homogenitas Pre test

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,967	1	56	,166

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom Lavene's adalah 0,166, nilai signifikansi tersebut ($> 0,05$). Sehingga dapat diasumsikan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas adalah homogen karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas selengkapnya terdapat pada lampiran.

4.1.2 Analisis Data Akhir

4.1.2.1 Data Tes Akhir (*Posttest*)

Data akhir penelitian ini yaitu data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum nilai *posttest* dianalisis, nilai *posttest* diuji dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis deskriptif nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

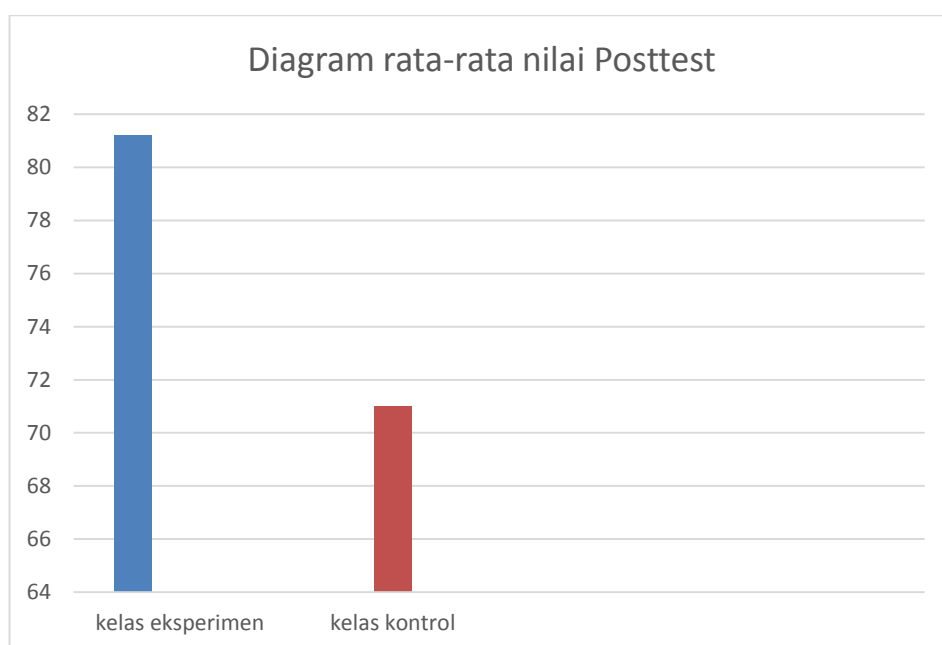
Tabel 4.4 Hasil *Posttest* Siswa

No	Keterangan	Posttest	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	26	32
2.	Rata-rata	81,2	71,16
3.	Nilai Tertinggi	91	85,3
4.	Nilai Terendah	71,4	45,7
5.	Jumlah Siswa Tuntas	26	20
6.	Ketuntasan	100%	62%

Dari 26 siswa kelas eksperimen pada *posttest* seluruhnya mencapai KKM (70), dan dari 32 siswa terdapat 20 siswa kelas kontrol yang tuntas mencapai KKM (70). Hasil *posttest* menunjukkan ketuntasan *posttest* siswa di kelas eksperimen

sebanyak 100% dan ketuntasan *posttest* siswa di kelas kontrol sebanyak 62%. Pencapaian hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa di kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media visual lebih tinggi dibandingkan pembelajaran di kelas kontrol.

Berikut merupakan diagram batang yang menunjukkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :



Gambar 4.2 Diagram rata-rata nilai *posttest*

4.1.4.1 Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas penelitian di uji menggunakan SPSS versi 22. Data hasil belajar siswa diambil dari *posttest* setelah diberi perlakuan. Data *pretest* terdiri dari tes kognitif berupa pilihan ganda. Uji normalitas data awal menggunakan uji statistik *Liliefors* pada kolom statistik *Kolmogorov-smirnov*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.5

1) Hipotesis yang diujikan

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian normalitas data awal

H_0 diterima bila nilai signifikansi $> \alpha = 0,5$

H_0 ditolak bila nilai signifikansi $< \alpha = 0,5$

4) Perhitungan

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data posttest

Tabel 4.5 Output SPSS 22 Uji Normalitas Posttest

		kelas eksperimen	kelas kontrol
N		26	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,227	71,166
	Std.		
	Deviation	5,7749	8,9396
Most Extreme Differences	n		
	Absolute	,161	,135
	Positive	,161	,082
	Negative	-,108	-,135
Test Statistic		,161	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c	,143 ^c

(Sumber data primer diolah 2020)

4.1.2.3 Uji Homogenitas Data akhir

Uji homogenitas dijalankan agar bisa mengidentifikasi ada tidaknya kesamaan varian dalam data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika

kelas eksperimen dan kelas kontrol punya varian sama, berarti datanya tergolong homogen. Uji homogenitas data awal menggunakan bantuan SPSS versi 22. Apabila hasil belajar tes awal berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian homogenitas. Yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi Lavene's dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila hasil signifikansi Lavene's test $> 0,05$ lebih dari 0,05, maka varians data dinyatakan homogen, namun jika nilai signifikansi Lavene's test $< 0,05$ kurang dari 0.05, maka varians data tidak homogen. Simpulan data hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada Tabel. 4.6

1) Hipotesis yang diujikan

H_0 : varian data homogen

H_a : varian data tidak homogen

2) Taraf signifikansi

Nilai signifikansi dalam uji homogenitas yaitu $\alpha = 0,5$

3) Kriteria pengujian homogenitas data awal

H_0 diterima bila signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak bila signifikansi $< 0,05$

4) Perhitungan

Hasil perhitungan homogenitas data *pretest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Output SPSS 22 Uji Homogenitas Post test
Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,912	1	56	,053

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima ($0,053 > 0,05$) yang artinya analisis data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians sama atau homogen.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan dipaparkan meliputi uji hipotesis keefektifan penerapan model *problem based learning* berbantuan media visual. Uji hipotesis meliputi uji keefektifan belajar menggunakan *T-test* dengan bantuan SPSS 22.

4.3.1 Uji Kesamaan rata-rata (T-test)

Uji hipotesis ini merupakan pengujian keefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPS kelas V. Nilai *posttest* yang telah diuji normalitas dan homogenitas oleh peneliti, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 22 dengan hipotesis uji:

H_0 = Model *Problem Based Learning* berbantuan media visual tidak efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

H_a = Model *Problem Based Learning* berbantuan media *visual* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Selain itu, dapat juga dilakukan pengambilan keputusan melalui signifikansi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika signifiikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil t_{tabel} dari tabel distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $dk = 26 + 32 - 2 = 56$. Kedua kelas homogen sehingga hasil perhitungan dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Berikut ini hasil uji *Independent Sample T-test* data *posttest* siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

Gugus Budi Utomo Semarang

Tabel 4.7 Hasil output SPSS 22 Uji (T-test)

Lavene's test of equality of variances			t test for equality of means						
	F	Sig	t	df	sig (2 tailed)	mean difference	Std. Error difference	95% confidences differences	
								lower	upper
equal variances assumed	3,912	0,053	4,956	56	0,000	10,0613	2,0303	5,9942	14,1284
equal variances not assumed			5,175	53,516	0,000	10,0613	1,9442	6,1625	13,9601

4.1.3.2 Uji Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar (*N-gain*)

Uji peningkatan rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *treatment*. Model PBL berbantuan media visual dikatakan efektif jika peningkatan rata-rata hasil belajar IPS yang didapatkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain terhadap hasil belajar siswa

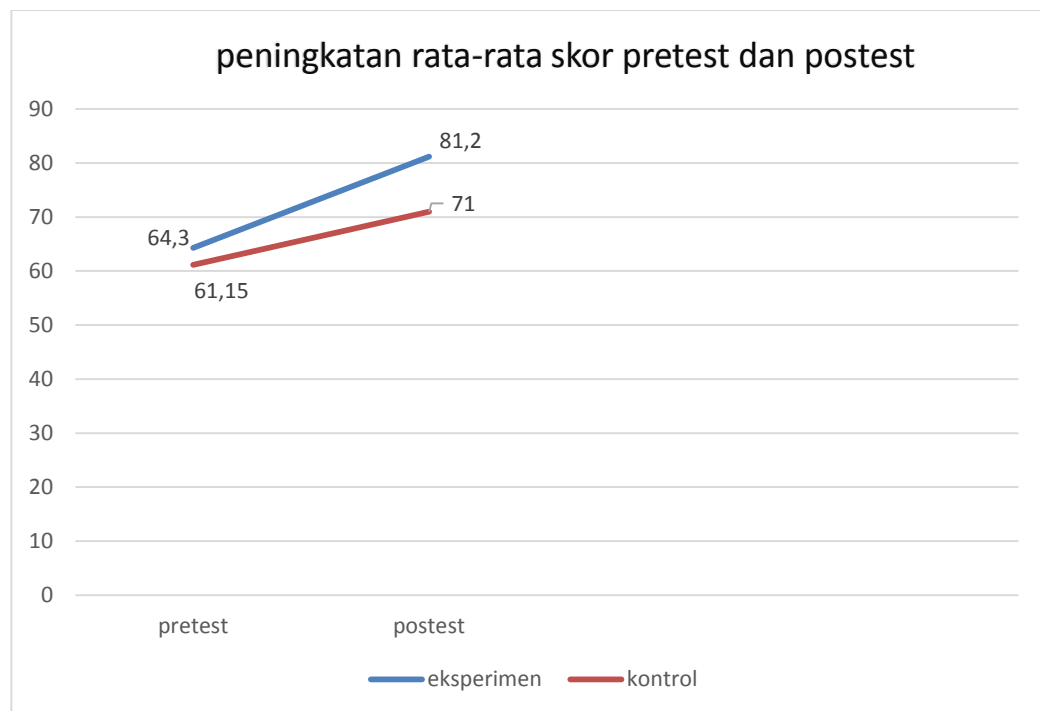
Kelas	Rata-Rata Skor		Nilai N-gain	Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Eksperimen	64,3557	81,2269	0,42013	Sedang
Kontrol	61,15	71,1656	0,24986	rendah

Kriteria hasil N-gain telah dipaparkan pada bab sebelumnya, jika hasil N-gain lebih dari 0,70 atau ($N\text{-gain} > 0,70$) maka peningkatan hasil belajar termasuk kriteria tinggi, jika hasil N-gain kurang dari 0,70 dan lebih dari atau sama dengan 0,30 ($0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$) maka peningkatan hasil belajar termasuk kriteria sedang. Kemudian jika nilai N-gain kurang dari 0,30 maka peningkatan hasil belajar termasuk kriteria rendah.

Hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol. Adanya perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *visual* lebih efektif dalam

meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa

Peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang juga disajikan dalam bentuk diagram garis sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pemberian *treatment* memiliki kemampuan awal yang sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai *pretest* yang hampir sama untuk kedua kelas. Setelah pemberian *pretest*, kelas eksperimen memperoleh *treatment* berupa model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media visual, sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh *treatment*, tetapi tetap menggunakan model sesuai guru kelas yaitu model *Learning*

Together. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen sebesar 16,9 sedangkan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas kontrol sebesar 10

4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dijalankan selama 6 kali pertemuan yaitu, 1 kali pertemuan untuk *pretest*, 4 kali pertemuan untuk *treatment*, dan 1 kali pertemuan untuk *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Siswa kelas V Kedungpane 02 sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan *treatment* berupa model *Problem Based Learning* berbantuan visual dan SDN Kedungpane 01 sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat *treatment* tetapi untuk materi yang sama guru kelasnya mengaplikasikan model *Learning Together*.

Pemilihan jenis kelas tersebut berasal dari hasil uji normalitas dan homogenitas pada pra penelitian yang sudah peneliti lakukan dan sebelumnya menyatakan bahwa kedua SDN tersebut homogen. Kondisi sekolah dan sarana prasarana yang tidak jauh berbeda, pembelajarannya sama-sama menggunakan kurikulum 2013 dan rata-rata hasil belajar yang tidak jauh berbeda menjadi alasan kedua sekolah tersebut diasumsikan bahwa siswanya berkemampuan sama

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari sampai dengan awal Maret 2020. Penelitian dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan *pretest*, kemudian dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali

pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* berbantuan visual, sedangkan pada kelas kontrol tanpa diberi perlakuan. Setelah masing-masing kelas mendapatkan *treatment* sebanyak 4 kali, kemudian masing-masing kelas diberi tes akhir (*posttest*). Hasil tes akhir (*posttest*) ini digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan visual jika dilihat dari hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar dianalisis terlebih dulu dengan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. . Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 13 Februari 2020	<i>Pretest</i> kelas Eksperimen
2.	Sabtu, 15 Februari 2020	<i>Pretest</i> kelas Kontrol
3.	Senin, 17 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan pertama
4.	Selasa, 18 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan kedua
5.	Rabu, 19 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan pertama
6.	Jumat, 21 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan kedua
7.	Selasa, 25 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan ketiga
8.	Rabu, 26 Februari 2020	Pembelajaran kelas Eksperimen pertemuan keempat
9.	Rabu, 26 Februari 2020	<i>Posttest</i> kelas Eksperimen
10.	Kamis, 27 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan ketiga
11.	Jumat, 28 Februari 2020	Pembelajaran kelas Kontrol pertemuan keempat
12.	Sabtu, 29 Februari 2020	<i>Posttest</i> kelas Kontrol

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan *Pretest* dilakukan di awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kegiatan *Posttest* dilakukan setelah seluruh pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadwal kegiatan pembelajaran pun disesuaikan dengan guru dan agenda sekolah. Penelitian dimulai dengan menjalankan *pretest* di kelas eksperimen pada dan kelas kontrol yakni jumlahnya 35 butir soal pilihan ganda, tujuannya agar kemampuan awal siswa bisa diketahui, setelah dilakukan *posttest* maka dilanjutkan dengan pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol setelah kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan. Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai alat untuk mengukur efektif tidaknya model *Problem Based Learning* berbantuan media visual yang diterapkan.

Pada pertemuan pertama, siswa belajar tentang kedatangan bangsa barat. Materi pertemuan kedua adalah masa pergerakan nasional. Kemudian, pada pertemuan ketiga siswa diberikan materi peristiwa proklamasi kemerdekaan. Materi yang dipelajari pada pertemuan keempat adalah peristiwa heroik saat proklamasi kemerdekaan.

Pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan siswa berbaris di depan kelas, siswa urut memasuki kelas sambil menyapa guru, guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar siswa, dan berdoa. Kemudian, guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. dilanjutkan dengan pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, motivasi, serta apersepsi oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Penyampaian materi dilaksanakan dengan bantuan media *visual* berupa gambar salah satu tokoh yang terlibat dalam perlawanan terhadap Belanda, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, siswa mengamati gambar dan mencatat hal-hal penting. Tak lupa Guru juga memberikan pertanyaan yang merujuk siswa untuk menyelesaikan masalah, Guru menunjukkan gambar salah satu tokoh yang terlibat dalam perlawanan terhadap Belanda, kemudian Guru menanyakan adakah yang tau tokoh tersebut kepada siswa. Hal ini termasuk kedalam fase orientasi masalah. Setelah itu Guru menjelaskan sedikit materi. Penjelasan materi Guru menggunakan bantuan media visual yaitu berupa gambar dua dimensi. Siswa membaca materi yang ada pada buku siswa sebagai langkah awal memahami materi. Selanjutnya siswa dibagi belajar berkelompok untuk mengerjakan tugas dari Guru. Pemberian tugas secara kelompok untuk melatih kerja sama siswa. Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa dipandu dan dibimbing oleh guru, penggunaan media visual gambar pada saat pengerjaan LKPD juga diterapkan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Guru membagikan media gambar tokoh-tokoh yang terlibat dalam melawan Belanda. Kemudian siswa disuruh menganalisis perjuangan para tokoh daerah dalam melawan kolonial Belanda tersebut.

Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penguatan tentang materi pelajaran yang telah dilaksanakan, siswa mencatat hal-hal penting dan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama dengan guru. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama. Kemudian pemberian tindak lanjut dengan pemberian tugas berupa

Soal Evaluasi dan diakhiri dengan doa. Teknis pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua, ketiga, keempat sama, hanya saja yang membedakan yaitu indikator pembelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan pelaksanaan doa bersama. Kemudian, secara serentak semua siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, motivasi, serta apersepsi oleh guru.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengajak siswa bernyanyi lagu nasional. Pada tahap apersepsi, siswa diberikan serangkaian pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan materi Kedatangan bangsa barat. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Media gambar yang diberikan kepada siswa adalah gambar salah satu tokoh yang melakukan perlawanan terhadap Belanda yang ada di buku siswa. Kemudian, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Begitu pula saat kegiatan tanya jawab, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban kepada guru.

Setelah selesai waktu mengerjakan tugas siswa harus menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Setelah selesai guru memberikan evaluasi dan

menyimpulkan materi hari itu bersama-sama siswa. Siswa juga diberi soal evaluasi untuk mengukur pengetahuan yang didapat materi pada hari tersebut. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini berisi pemaknaan temuan peneliti selama menjalankan penelitian dari awal hingga akhir. Hasil penelitian yang telah dianalisis selanjutnya akan dibahas dan dilakukan pemaknaan hasil temuan peneliti. Hasil penelitian yang akan dikaji dan dimaknai meliputi hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, implikasi hasil penelitian berupa implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian diawali dari identifikasi masalah, analisis kebutuhan guru dan siswa, uji coba soal, dan uji *pretest-posttest*. Kegiatan awal penelitian didahului dengan identifikasi masalah dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang dan refleksi kegiatan pembelajaran. Dari identifikasi tersebut diperoleh permasalahan bahwa kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS belum optimal.

Agar permasalahan tersebut bisa teratasi, peneliti menerapkan model yang disarankan untuk kurikulum 2013 sesuai Permendikbud no. 22 tentang standar proses pendidikan yaitu salah satunya model *Problem Based Learning*. Hasil temuan penelitian yang berupa keefektifan model *Problem Based Learning*

berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang didapatkan melalui data yang didapat peneliti. Data yang dibutuhkan peneliti yaitu data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual dan kelas kontrol yang menggunakan model belajar *Learning Together*. Data hasil belajar tersebut meliputi hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya akan dilakukan pemaknaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

4.2.1.1 Hasil Belajar (Pretest) Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Bedanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2015: 116). Pada desain ini sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diadakan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata nilai *pretest* hampir sama yaitu kelas eksperimen adalah 64,3 dan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 61,15. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama sebelum diberikan *treatment* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kedua kelas tersebut selanjutnya diuji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* berbantuan SPSS 22. Berdasarkan output SPSS 22 tersebut hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Kolmogorov-*

smirnov yaitu 0,200 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai signifikansi belajar siswa kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05.

Selain melakukan uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas pada kedua kelas untuk mengetahui sama tidaknya kemampuan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah melakukan analisis perhitungan uji normalitas, peneliti mendapatkan hasil temuan sebagai berikut. Nilai signifikansi pada kolom Lavene's adalah 0,166, nilai signifikansi tersebut ($> 0,05$). Sehingga dapat diasumsikan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas adalah homogen karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.2.1.2 Hasil Belajar (Posttest) Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* dilakukan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan tujuan mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah mendapat perlakuan. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan model belajar sesuai dengan rencana guru kelas.

Berdasarkan hasil *posttest* diketahui rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 81 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 71. Hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil *posttest* selanjutnya diuji normalitas dan homogenitasnya sebagai uji prasyarat untuk

dilakukan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dan uji n-gain untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan, hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig. diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Kolmogorov-smirnov* yaitu 0,081 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,143. Nilai signifikansi hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,081 > 0,05$) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,143 > 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut dapat diasumsikan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dengan nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05. Selanjutnya hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig.= 0,053 . Sehingga dapat diasumsikan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas adalah homogen. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu *independent sample t-test* dan n-gain. Hasil independent sample t-test menunjukkan t hitung = 4,956 > t tabel = 2,003, dan berdasarkan signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol. Selanjutnya hasil uji n-gain diketahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,42013

termasuk dalam katagori sedang, dan kelas kontrol sebesar . 0,24986 termasuk dalam katagori rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan kelompok belajar kelas kontrol terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang diterima. Keefektifan tersebut karena *Problem Based Learning* memiliki kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran, yaitu Menurut Ward dan Stepien (dalam Ngalimun, 2018: 117-118) *Problem Based Learning* memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang mendukung pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu teori konstruktivisme, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

Hasil Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain, Penelitian yang dilakukan oleh Erlisnawati dan Hendri Marhadi dalam *Jurnal Primary* VOL 4 NO 2 pada tahun 2015 ISSN 2303-1514 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru” Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan terjadi dari nilai rata-rata awal sebesar 63,88 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 71,55(11,54%) dan pada siklus II dengan rata-rata 80,38 (25,83%) , Peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I rata-rata 70% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh I D. G. S. Widura, I M. Tegeh, I. I W. Suwatra dalam *Jurnal For Lesson and Learning studies* VOL 1 NO 3 pada tahun 2018 ISSN 2615-6148 dengan judul “Pengaruh Model CORE Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA” Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil analisis diperoleh t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($t \text{ hitung } 5,447 > t \text{ tabel } 2,000$), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CORE berbantuan media visual dan yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media visual efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian adalah keterkaitan antara hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Sesuai data hasil penelitian, implikasi pada penelitian ini yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas V pada mupel IPS lewat implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media visual, dengan menerapkan model tersebut pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang meliputi implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis diinterpretasikan sebagai relevansi hasil penelitian dengan teori yang terkaji dalam kajian teori serta relevansi hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang diinginkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berbantuan media visual efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang.

Model *problem based learning* berbantuan media *visual* berpengaruh positif terhadap hasil belajar mupel IPS di kelas V. Dengan demikian implikasi teoritis hasil penelitian ini adalah memperkuat teori yang telah ada dan bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang keefektifan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *visual*.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis berhubungan dengan adanya keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diharapkan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem based learning* berbantuan media visual dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar, Secara praktis siswa memiliki pengalaman pembelajaran variatif.

Penelitian ini guru mendapat referensi model pembelajaran yaitu *Problem based learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS pada khususnya dan pembelajaran muatan pembelajaran lain pada umumnya. Penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah, yakni sekolah bisa terbantu lewat penerapan model pembelajaran bervariasi. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Peneliti juga memperoleh manfaat selama melaksanakan penelitian yaitu menambah pengetahuan terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media visual. Di samping itu, peneliti memperoleh gambaran jelas mengenai efektivitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dan menambah pengalaman peneliti sebagai bekal terjun ke dunia pendidikan nantinya.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini berdampak positif terhadap ranah pendidikan secara luas yang bisa menambah referensi dalam pembelajaran. Penelitian yang telah dijalankan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* menjadi salah satu strategi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Berimplikasi kepala sekolah mendapat inspirasi untuk memotivasi guru melaksanakan pembelajaran yang variatif dan sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di SD. Dengan demikian, penggunaan model *Problem based learning* berbantuan media visual perlu disosialisasikan ke sekolah-sekolah supaya dapat menambah kemampuan pedagogik guru dalam menerapkan model inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian terhadap pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual didapatkan melalui tes kognitif yang dilakukan sebelum dan sesudah treatment yang telah dilaksanakan di SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media visual memiliki keefektifan hasil belajar lebih baik pada muatan pelajaran IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *learning together*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar muatan pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan masa kemerdekaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut uraian lengkap mengenai hasil penelitian:

Hasil uji hipotesis Uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 4,956 > t_{tabel} = 2,003$ dan berdasarkan signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model *Problem Based Learning* berbantuan media visual efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang. Hasil uji N-Gain yang digunakan untuk menguji peningkatan kemampuan belajar siswa dalam muatan IPS menggunakan model *problem based learning* berbantuan visual diperoleh perhitungan nilai N-Gain pada

kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,42013 dengan kategori sedang, dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 0,24986 dengan kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media visual efektif meningkatkan hasil belajar muatan pembelajaran IPS.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu *problem based learning* berbantuan media visual pada muatan pembelajaran IPS maupun muatan pembelajaran lain dengan memperhatikan kesesuaian model *problem based learning* dengan materi yang diajarkan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran dengan bantuan media lain sesuai kebutuhan dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mendukung adanya penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif salah satunya yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya pada muatan pembelajaran IPS, tetapi juga pada muatan pembelajaran lainnya, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, K. 2017. Keefektifan Model PBL Berbantu Question Card terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kalisoka 03 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan matematika UNNES*, 5(1): 1
- Aisyah, N. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Ips Berbasis Keunggulan Lokal Dalam Upaya Membangun Keterampilan Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6(2): 173
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Ardi, W., Naniek, S., & Tego P. 2019. Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PBL-GI Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1): 1-10
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Atnuri, Danang. P. 2016. Pengaruh Pembelajaran Saintifik Model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PGSD UNIPA Surabaya Pada Pokok Bahasan HAM. *Jurnal Wahana*, 67(2): 13

- Aweke, S. A. 2017. The Effect of Problem Based Learning Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics. *Journal Eurasia*, 13(3):864
- Dimas, A., Wasitohadi, & Theresia, S. 2019. Perbedaan Efektivitas *Group Investigation* dengan *Problem Based Learning* terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Gugus Joko Tingkir. *Journal Basicedu*, 3(1):66-75
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal sekolah*, 2(1): 102-109
- Edi, K., Suwito, E. 2015. Model Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Industri. *Jurnal Pendidikan*, 42(2): 179
- Emye, T. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Materi Astronomi Berbasis Visual Novel Ren'py. *Unnes Physics Education Journal*, 5(2):36
- Erlisnawati, Hendri. M. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary*, 4(2): 87
- Evinna, C. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1):1-8
- Fanny, P., Slameto., & Elvira, H. 2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus Sudirman. *Jurnal Sekolah*, 2(2): 60-68
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 3

- Hadist, A., F. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau*, 7(1): 40
- Hidayati, Mujinem, & Senen, Anwar. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- I F, Alfiah., S, Linuwih., & Sugianto. 2017. Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII. *Unnes Physic Education Journal*, 2(1): 50-55
- I M, Widura., I M, Tegeh., & I W, Suwatra. 2018. Pengaruh Model CORE Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal For Lesson and Learning studies*, 1(3): 258
- Joi, M. 2017. Problem Based Learning in K-8 Mathematics and Science Education: A Literature Review. *Interdisciplinary Journal*. 11:1-11
- Kani, U. 2018. The Effect Of Problem Based Learning on Creative Thinking and Critical Thinking Disposition Of Students In Visual Arts Education. *Interdisciplinary Journal*, 12(1): 3
- Laini, F. 2017. Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1): 59-67
- Lestari, K.A. & Muhammad, R.Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- M. M, Lestanti. 2016. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa dalam Model *Problem Based Learning*. *Jurnal pendidikan Matematika UNNES*, 5(1): 1
- Maaruf, F., Abdul, G., & Muhammad, S. 2017. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan sains Indonesia*, 2(1): 27-35

- Munisah.(2018) Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Project Based Learning Dalam Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Kreatif* . 8(2):180-190
- Niddia. J. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Berbantuan Media Kartu Pecahan pada Peserta Didik Kelas V/B SDN-2 Bukit Tunggul Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2): 1-8
- Ngalimun. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Nourma, O. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 4(2): 44-52
- Nova, M., Wahyu B. 2019. Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1): 53-68
- Olabisi, O., Emmanuel, O. 2015. Problem-based Learning Strategies and Gender as Determinant of Grade 9 Students' Academic Achievement in Algebra. *International journal Education science*, 8(3):485-492
- P D, Lestari. 2016. Keefektifan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal pendidikan matematika Unnes*, 5(2):146
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rifa'i RC, Achmad & Chatarina T. A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Riky. N., Wasitohadi. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1): 28-31
- Rosidah, A. 2015. Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala*, 2(2): 121
- Rusman. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S. Adhiwiguna, Dantes, & Gunamantha. 2019. Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Berorientasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Kelas V SD di Gugus I Gusti Ketut Pudja. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2): 94
- Samsinar. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2): 91
- Sardiman, M.A. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja wali Pers

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dal Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan. Bandung: Nusa Media.
- Sucia, A., Suyitno YP. 2017. Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Penilaian Kognitif Subtema Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD. *Jurnal Sekolah*, 2(1): 102-106
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneleitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- T, Prasetyo,. K, Nisa. 2018. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(2):83

- Titin Bilhuda. 2017. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(2): 439-450
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B, Nurdin Mohammad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yudha, W. 2017. Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Kalinanas 01. *Jurnal mitra pendidikan*, 2(1):447-459
- Zejnlagic, H. 2015. The Effect of Problem Based Learning on Students' Achievement in Primary School Chemistry. *Journal of the Chemists and Technologists of Bosnia and Herzegovina*, 44: 17-22

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PRA PENELITIAN

A. Kisi-kisi wawancara

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	No Soal
5.	Guru	d. Profil guru e. Kesulitan yang di hadapi guru selama mengajar f. Cara mengatasi kesulitan yang di hadapi guru selama mengajar	1,2,3
6.	Kurikulum	b. Kurikulum sekolah	8
7.	Pembelajaran	e. Model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran f. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran g. Evaluasi Pembelajaran h. Evaluasi pada Mupel dibawah KKM	9,10,11,12
8.	Peserta didik	e. Jumlah siswa f. Minat belajar siswa selama pembelajaran g. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran h. Muatan pembelajaran yang kurang dikuasai siswa	4,5,6,7

B. Pedoman wawancara

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD?
2.	Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar di kelas?
3	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?
4	Berapa jumlah siswa di kelas V ?
5	Bagaimanakah respon/minat siswa ketika mengikuti pembelajaran?
6	Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran ?
7	Muatan pembelajaran apasaja yang dirasa siswa kurang menguasai? yang nilainya masih dibawah KKM
8	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini?
9	Apa model dan metode pembelajaran yng Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran?
10	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?
11	Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?
12	Bagaimanakah cara mengatasi siswa yang memiliki nilai dibawah KKM? apakah ada pendekatan personal?

Lampiran 2**DATA NILAI HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS
BUDI UTOMO SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	A	B	C	D	E
1	67	56	68	71	80
2	74	64	60	65	65
3	73	70	60	80	68
4	78	67	58	70	75
5	64	74	55	87	64
6	86	64	70	67	75
7	72	64	65	67	63
8	73	74	88	74	74
9	71	56	55	84	64
10	82	67	78	77	77
11	69	64	65	70	82
12	85	67	75	65	88
13	74	64	70	78	74
14	75	67	63	83	77
15	83	58	80	74	71
16	68	74	63	88	70
17	78	67	83	67	
18	78	64	75	67	
19	65	76	83	65	
20	65	67	65	73	
21	78	82	53	70	
22	75	81	65	62	
23	77	58	60	73	
24	52	82	80	62	
25	73	70	70	62	
26	81	71	70	70	
27	52		85	55	
28	76		80	70	
29	72		80	62	
30	71		70	65	
31	67		60	75	
32	72		63	62	
33			95	70	
34			70	55	

Keterangan:

A : SDN Kedungpane 01

B : SDN Kedungpane 02

C : SDN Jatibarang 01

D : SDN Jatibarang 02

E : SDN Jatibarang 03

Lampiran 3

UJI NORMALITAS DATA PRA PENELITIAN

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

Ho : Populasi berdistribusi normal.

H1 : Populasi tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi dalam uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$ Kriteria yang digunakan

dalam uji statistik normalitas yaitu:

3. H0 diterima jika nilai sig $\geq \alpha = 0,05$
4. H0 ditolak jika nilai sig $< \alpha = 0,05$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		SDN Kedungpane 01	SDN Kedungpane 02	SDN Jatibarang 1	SDN Jatibarang 2	SDN Jatibarang 3
N		32	26	34	34	16
Normal Parameters ^a	Mean	72,69	68,00	70,00	70,15	72,94
	Std. Deviation ^b	7,839	7,321	10,386	8,113	7,122
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,170	,147	,125	,122
	Positive	,093	,170	,147	,125	,117
	Negative	-,134	-,139	-,097	-,099	-,122
Test Statistic		,134	,170	,147	,125	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^c	,052 ^c	,060 ^c	,198 ^c	,200 ^{c,d}

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016: 103). Hasil dari uji

normalitas pada data pra penelitian dapat diketahui nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov yaitu SDN Kedungpane 01 $0,157 > 0,05$, SDN Kedungpane 02 $0,052 > 0,05$, SDN Jatibarang 1 $0,060 > 0,05$, SDN Jatibarang 2 $0,198 > 0,05$, SDN Jatibarang 3 $0,200 > 0,050$. Berdasarkan hasil perhitungan semua SDN di Gugus Budi Utomo Semarang diperoleh $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 4

UJI HOMOGENITAS DATA PRA PENELITIAN

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,577	4	137	,184

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka varians tidak homogen (Priyatno, 2016: 111- 115). Pada perhitungan uji homogenitas di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,184. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa data pra penelitian SDN Gugus Budi Utomo Semarang homogen.

Lampiran 5

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

No	Nama	Kode	No	Nama	Kode
1	Marvel Ibrahim	UC-1	18	Muh Ilham H	UC-18
2	Ajeng Pramudya	UC-2	19	Muh Afgan Fahreza	UC-19
3	Akhdan Taufiqulhakim	UC-3	20	Nasya Febrihan Y	UC-20
4	Andri Rahmadani	UC-4	21	Natasya Dini A	UC-21
5	Aulia Chika Alda M	UC-5	22	Rahardian Putradea G	UC-22
6	Bagus Dhani S	UC-6	23	Raihan kevin S	UC-23
7	Bilqis Sekar W	UC-7	24	Resti Ibnu R	UC-24
8	Christian chessa O	UC-8	25	Sekar Arum	UC-25
9	Daniel Rendi N	UC-9	26	Talista Tiara	UC-26
10	Davin Ferdiansyah	UC-10	27	Wahyu Setyo N	UC-27
11	Gabriel Derastu Charly	UC-11	28	Zahra Nabila	UC-28
12	Gamaliel Hagen	UC-12	29	Thoriq Dara	UC-29
13	Juliana Ardita S S	UC-13	30	Adriano Amirzaky a	UC-30
14	Livina Irma Vidi	UC-14	31	Azanne Lutvia Z	UC-31
15	Lutfi Anugrahwati	UC-15	32	Theressa Weka D	UC-32
16	Mega Silvia K	UC-16	33	Aletheia Zelafesya	UC-33
17	Muh Ghofar S	UC-17	34	Vinsca Nazwa	UC-34

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kode
1	Abid Alam I	E-1
2	Adinda Virga D	E-2
3	Alfinza Rehan S	E-3
4	Ananda Bagas I	E-4
5	Arya Dwi S	E-5
6	Azzahra Adellia	E-6
7	Cristiano Renaldy	E-7
8	Citra Maheswari	E-8
9	Desy Putri R	E-9
10	Dimas Nouval W	E-10
11	Dio Bagas Triaji	E-11
12	Dinni Agnesia	E-12
13	Diva Nayla S	E-13
14	Irsyad Akmal R	E-14
15	Jaya Wijayanti	E-15
16	Kenzi Vannesa	E-16
17	Keysa Tri S	E-17
18	Kylla Avrill Sa	E-18
19	M Rama Dhani	E-19
20	Nadia Novelita	E-20
21	Najwa Fina M	E-21
22	Raisya Puspita L	E-22
23	Rhea Ayuningtyas	E-23
24	Shelvy Arta	E-24
25	Shafa Ulia R	E-25
26	Zaky Pramana	E-26

Lampiran 7**DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kode	No	Nama	Kode
1	Januar Egi K	K-1	17	Noviyan Dwi	K-17
2	Moreno Panji	K-2	18	Rasya Eka W	K-18
3	Pandu Risky	K-3	19	Revalina Cinta	K-19
4	Risk Ardiansyah	K-4	20	Reyvan Sahida	K-20
5	Adriano Nur C	K-5	21	Rutvi C	K-21
6	Arkananta S	K-6	22	Saschia A	K-22
7	Elisa Tri U	K-7	23	Theresia A	K-23
8	Jessica A	K-8	24	Tiara Aurellia	K-24
9	Latifa Apriliana	K-9	25	Vanesy Aulung	K-25
10	Marlinda Setyo	K-10	26	Yuliana Palupi	K-26
11	M Ilham Dwi P	K-11	27	Jeni Setia A	K-27
12	M Maliqh F	K-12	28	Andini Putri B	K-28
13	Muh Rayhan	K-13	29	Vanny Andyni P	K-29
14	Nabilah Nur A	K-14	30	Aqila Ayu P	K-30
15	Najwa Kirana	K-15	31	Michael Junior	K-31
16	Nayzkha Mahira	K-16	32	Kukuh Fauzan	K-32

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL UJI COBA



Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk soal	Ranah	Nomor Soal
Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda.	Tes	Pilihan Ganda	C1	1-7
	3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah	Tes		C4	8-14
	3.4.1 Menjelaskan 3 masa pergerakan kebangsaan	Tes		C2	15-22
	3.4.3 Mengidentifikasi tokoh – tokoh pergerakan nasional	Tes		C1	23-29

	3.4.1 Menjelaskan peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi			C2	29-35
	3.4.2 Mengidentifikasi tokoh yang berperan dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan			C1	36-45
	3.4.3 Menyebutkan tokoh-tokoh proklamator kemerdekaan			C1	46-48
	3.4.4 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa heroik setelah proklamasi kemerdekaan			C1	49-60

Lampiran 9

SOAL UJI COBA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

- 1.4.2 Salah satu pemimpin dalam perlawanan rakyat Aceh adalah..
- Pattimura
 - Teuku Umar
 - Tuanku Imam Bonjol
 - Pangeran Diponegoro
- 1.4.3 Nama tokoh pejuang pada gambar dibawah adalah..
- Pattimura
 - Sultan hasanudin
 - Sisisngamangaraja XII
 - Pangeran Antasari
- 
3. Pemimpin perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda adalah
- Thomas Matulesi
 - Pangeran Diponegoro
 - Sultan hasanudin
 - Sisisngamangaraja XII
4. Nama tokoh pejuang pada gambar dibawah adalah..
- Sultan hasanudin
 - Sisisngamangaraja XII
 - Thomas Matulesi
 - Pangeran Diponegoro
- 
5. Sultan Hasanudin merupakan tokoh yang memimpin perlawanan dari daerah...
- makasar
 - Surabaya
 - Yogyakarta
 - Jakarta
6. Tokoh pahlawan yang memimpin perlawanan terhadap pemerintah kolonial belanda yang berasal dari Banten adalah...
- Pattimura
 - Pangeran Antasari
 - Silas Papare
 - Raden Ageng Tirtayasa
7. Tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah...
- Buyskes
 - Ki Hajar. Dewantoro
 - Suwardi Suryaningrat
 - Douwes Dekker
8. Penyebab terjadinya perang puputan jagaraga adalah

- a. Belanda menyerobot tanah milik kerajaan Buleleng
 - b. Belanda melawan hukum tawan karang kerajaan Belanda
 - c. Belanda ikut campur dalam kerajaan Buleleng
 - d. Belanda ikut campur dalam urusan pemerintahan kerajaan Buleleng
9. Perlakuan Belanda yang memancing kemarahan Pangeran Diponegoro adalah
- a. Mengadu domba pangeran Diponegoro dan adiknya
 - b. Membakar perkebunan milik pangeran Diponegoro
 - c. Menduduki benteng pertahanan kerajaan pangeran Diponegoro
 - d. memasang patok tanah makam leluhur pangeran Diponegoro
10. Siasat yang diterapkan Belanda untuk menghadapi perlawanan rakyat Minangkabau adalah
- a. politik balas budi
 - b. politik adu domba
 - c. politik etis
 - d. politik bebas aktif
11. Siasat yang diterapkan Belanda untuk menghadapi perlawanan pangeran Diponegoro adalah
- a. politik balas budi
 - b. politik adu domba
 - c. menyerang secara diam-diam
 - d. benteng stelsel
12. Sultan Ali Mughayat Syah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah
- a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Tidore
 - d. Aceh
13. Salah satu penyebab perlawanan Pangeran Diponegoro terhadap Belanda adalah....
- a. Belanda menolak hukum Tawan Karang
 - b. Belanda membuat jalan yang melintasi makam leluhur beliau
 - c. Belanda ikut campur dalam perselisihan antara kaum Paderi dan Kaum adat
 - d. Belanda ikut campur dalam urusan kerajaan
14. Salah satu langkah yang diusulkan Douwes Dekker untuk membalas budi baik bangsa Indonesia adalah, kecuali...
- a. pendidikan
 - b. membangun saluran pengairan
 - c. memindahkan penduduk dari daerah padat ke daerah jarang penduduknya.
 - d. membantu merencanakan kemerdekaan Indonesia
15. Tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional, pemilihan tanggal tersebut bertepatan dengan lahirnya sebuah organisasi di awal pergerakan nasional yaitu organisasi
- a. Perhimpunan Indonesia
 - b. Sarekat Islam

- c. Indische Partij
 - d. Budi Utomo
16. Hal-hal berikut ini merupakan faktor internal adanya pergerakan nasional yang dilakukan rakyat Indonesia, kecuali
- a. Kemenangan Jepang atas Rusia
 - b. Lahirnya golongan pelajar
 - c. Kesengsaraan rakyat yang berkepanjangan
 - d. Sejarah gemilang di masa lampau
17. Peristiwa sumpah pemuda terjadi pada tanggal
- a. 27 Nopember 1908
 - b. 20 Mei 1908
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 17 Agustus 1945
18. Di bawah ini yang bukan merupakan isi dari sumpah pemuda adalah
- a. Kami putra dan putri Indonesia, mengakui bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia
 - b. Kami putra dan putri Indonesia, mengakui bernegara yang sama, negara Indonesia
 - c. Kami putra dan putri Indonesia, mengakui berbangsa satu, bangsa Indonesia
 - d. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia
19. Organisasi Budi utomo berdiri pada masa..
- a. masa awal pergerakan nasional
 - b. masa radikal
 - c. masa moderat
 - d. masa reformasi
20. Organisasi yang terbentuk saat masa awal pergerakan nasional yaitu..
- a. indische partij
 - b. PKI
 - c. NU
 - d. PNI
21. Organisasi yang terbentuk saat masa awal radikal kecuali yaitu...
- a. Muhammadiyah
 - b. PKI
 - c. NU
 - d. PNI
22. Organisasi yang disebut sebagai tonggak pergerakan nasional sehingga tanggal kelahirannya diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional...
- a. Budi Utomo
 - b. Perhimpunan Indonesia
 - c. Indische Partij
 - d. SDI
23. organisasi yang dipimpin oleh KH. Dewantara adalah..
- a. Budi utomo

- b. tri koro darmo
 - c. sumpah pemuda
 - d. Taman siswa
24. organisasi yang dipimpin oleh Moh Hatta adalah..
- a. Perhimpunan Indonesia
 - b. tri koro darmo
 - c. sumpah pemuda
 - d. Taman siswa
25. organisasi yang dipimpin oleh Sutomo adalah..
- a. Budi utomo
 - b. tri koro darmo
 - c. sumpah pemuda
 - d. Taman siswa
26. Hingga kini, hari lahir Ki Hajar Dewantara diperingati sebagai hari...
- a. Pendidikan
 - b. Kebangkitan Nasional
 - c. Pahlawan
 - d. Kesaktian Pancasila
27. Serikat Dagang Islam merupakan organisasi islam yang tujuannya untuk mensejahterakan bangsa dibawah ajaran islam yang didirikan oleh...
- a. Moh Hatta
 - b. H Samanhudi
 - c. Sutomo
 - d. KH Ahmad Dahlan
28. Indische Partij merupakan organisasi yang dibuat Tiga Serangkai yaitu..
- a. E.F.E Douwes Dekker, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Ki Hadjar Dewantara
 - b. Moh Hatta, E.F.E Douwes Dekker dan Tjipto Mangoenkoesoemo
 - c. H Samanhudi, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Sutomo
 - d. Sutomo Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Ki Hadjar Dewantara
29. Muhammadiyah merupakan organisasi islam didirikan oleh...
- a. Moh Hatta
 - b. H Samanhudi
 - c. Sutomo
 - d. KH Ahmad Dahlan
30. Proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal
- a. 20 Mei 1908
 - b. 21 April 1946
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 28 Oktober 1928
31. Peristiwa proklamasi kemerdekaan disambut rakyat dengan
- a. Sedih
 - b. Ketakutan
 - c. Marah
 - d. Bahagia

32. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dirumuskan di rumah
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Istana negara
33. Para pemuda menyebarkan kabar proklamasi kemerdekaan dengan cara berikut ini, kecuali
 - a. Menyebarkan pamflet
 - b. Menulis di tembok-tembok
 - c. Siaran lewat televisi
 - d. Mengadakan pertemuan
34. Naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang autentik dalam bentuk ...
 - a. Naskah ketikan yang belum ditandatangani
 - b. Naskah ketikan yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - c. Naskah tulisan tangan yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - d. Naskah tulisan tangan yang ada coretannya
35. Berikut ini yang bukan termasuk susunan acara dalam upacara proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 adalah ...
 - a. Sambutan dari Walikota Suwirjo dan dr. Muwardi
 - b. Pembacaan teks proklamasi
 - c. Pembacaan Pembukaan UUD 45
 - d. Pengibaran bendera merah putih
36. Lagu Indonesia Raya diciptakan oleh
 - a. C. Simanjudak
 - b. Kustomo
 - c. AT. Mahmud
 - d. WR. Suprptaman
37. Bendera Merah putih di jahit oleh..
 - a. C. Simanjudak
 - b. Kustomo
 - c. Fatmawati
 - d. WR. Suprptaman
38. Siapa yang mengetik teks proklamasi adalah..
 - a. C. Simanjudak
 - b. Sayuti Melik
 - c. Fatmawati
 - d. WR. Suprptaman
39. Berikut tokoh yang bukan perumus teks proklamasi adalah....
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Ahmad Subarjo
 - d. Laksamana Maeda
40. Bapak proklamator Indonesia adalah...
 - a. Soekarno dan sukarni

- b. Soekarno dan Hatta
 - c. Soekarno dan Soeharto
 - d. Soekarno dan Moh Yamin
41. Tokoh yang memimpin rapat penyusunan teks proklamasi adalah
- a. Laksamana Tadashi Maeda
 - b. Achmad Soebardjo
 - c. Mohammad Hatta
 - d. Soekarno
42. Naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia ditandatangani oleh Soekarno dan Mohammad Hatta atas usul dari...
- a. Soekarno
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Achmad Soebardjo
 - d. Laksamana Tadashi Maeda
43. Kalimat pertama naskah proklamasi diusulkan oleh...
- a. Soekarno
 - b. Achmad Subarjo
 - c. Mohammad Hatta
 - d. Mohammad Yamin
44. Tokoh yang mengibarkan Sang Saka Merah Putih...
- a. Latief Hendraningrat dan S. Suhud
 - b. Muhammad Yamin dan Soepomo
 - c. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - d. Sutan Syahrir dan Wikana
45. Salah satu usulan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pada gambar di samping adalah...
-
- a. Peri Kemanusiaan
 - b. Kebngasaan Indonesia
 - c. Mufakat atau demokrasi
 - d. Pemerataan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
46. Dimana Ir. Soekarno dilahirkan..
- a. Yogyakarta
 - b. Medan
 - c. Jakarta
 - d. Blitar
47. Dimana Moh. Hatta dilahirkan..
- a. Yogyakarta
 - b. Medan
 - c. Jakarta
 - d. Bukittinggi
48. Kapan Ir. Soekarno lahir
- a. 6 juni 1906
 - b. 6 juli 1906
 - c. 7 juni 1906

- d. 6 juli 1906
49. Peristiwa heroik di Surabaya terjadi di hotel Yamato dikarenakan
- Belanda mengibarkan bendera merah putih biru
 - Jepang meracuni banyak sumber mata air bagi warga
 - Belanda menyembunyikan banyak senjata di hotel Yamato
 - Jepang memaksa rakyat Surabaya membantunya
50. Pertempuran heroik terjadi di Semarang dalam mendukung proklamasi kemerdekaan. Pertempuran itu telah membuat gugur ribuan pemuda pejuang, pertempuran tersebut berlangsung selama
- 5 hari
 - 1 bulan
 - 7 hari
 - 10 hari
51. Salah satu tokoh pejuang yang menggerakkan semangat rakyat untuk melawan tentara sekutu pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah
- I Gusti Ngurah Rai
 - Bung Tomo
 - Kolonel Isdiman
 - Dr. Karyadi
52. Peristiwa pertempuran Ambarawa yang dipimpin oleh Jenderal Soedirman berakhir dengan
- Kekalahan para pejuang
 - Sekutu berhasil menguasai Ambarawa
 - Kemenangan pihak tentara Jepang
 - Tentara sekutu mampu terusir dari Ambarawa
53. Pertempuran Lima Hari di Semarang terjadi pada tanggal...
- 10 Oktober 1945
 - 15 Oktober 1945
 - 20 Oktober 1945
 - 25 Oktober 1945
54. Untuk mengenang rakyat yang gugur saat pertempuran Ambarawa, dibangun Monumen...
- Tugu Muda
 - Monumen Nasional
 - Palagan Ambarawa
 - Serangan Umum 1 Maret
55. Peristiwa heroik di Semarang lebih dikenal dengan..
- pertempuran lima hari
 - pertempuran Semarang
 - pertempuran Belanda Semarang
 - pertempuran Ambarawa
56. Peristiwa heroik di Aceh terjadi pada tanggal
- 6 oktober 1945
 - 5 oktober 1945

- a. 6 oktober 1943
 - b. 5 oktober 1943
57. Penyebab awal terjadinya Pertempuran Medan Area adalah...
- a. Anggota NICA menginjak-injak bendera Merah Putih
 - b. Tentara Sekutu membebaskan tawanan perang
 - c. Rakyat menolak ultimatum dari sekutu
 - d. Presiden Soekarno ditawan oleh Sekutu
58. Penyebab terjadinya pertempuran 5 hari di Semarang adalah...
- a. Tentara Inggris mengultimatum rakyat Semarang
 - b. Dibunuhnya dr. Kariadi oleh tentara Jepang
 - c. Bendera Merah Putih diinjak-injak oleh tentara Inggris
 - d. Terbunuhnya Brigjen A.W.S. Mallaby
59. Tindakan Sekutu yang menyebabkan terjadinya Pertempuran Ambarawa adalah
- a. Sekutu mempersenjatai tentara Belanda yang ditawan Jepang
 - b. Sekutu membunuh dr. Kariadi saat memeriksa sumber air minum
 - c. Sekutu merebut senjata dari tentara Indonesia
 - d. Sekutu menyerang istana presiden
60. organisasi yang dibentuk pemuda Aceh pada saat peristiwa heroic di Aceh adalah...
- a. Angkatan muda Indonesia
 - b. Pemuda Republik Indonesia
 - c. Angkatan Pemuda Indonesia
 - d. Laskar pejuang

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SOAL UJI COBA

1	B	11	D	21	A	31	D	41	D	51	B
2	C	12	D	22	A	32	C	42	C	52	D
3	A	13	B	23	D	33	B	43	B	53	B
4	D	14	D	24	A	34	B	44	A	54	C
5	A	15	D	25	A	35	C	45	A	55	A
6	D	16	A	26	A	36	D	46	B	56	A
7	D	17	C	27	B	37	C	47	D	57	B
8	B	18	B	28	A	38	B	48	A	58	B
9	D	19	A	29	D	39	D	49	A	59	A
10	B	20	A	30	C	40	B	50	A	60	C

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penskoran :

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

Lampiran 11

TABULASI VALIDITAS SOAL UJI COBA

NO	NAMA	SOAL PILIHAN GANDA																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31						
1	UC-1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0			
2	UC-2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0			
3	UC-3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0			
4	UC-4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1			
5	UC-5	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
6	UC-6	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0			
7	UC-7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
8	UC-8	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
9	UC-9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		
10	UC-10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0		
11	UC-11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1		
12	UC-12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	
13	UC-13	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	
14	UC-14	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0		
15	UC-15	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
16	UC-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
17	UC-17	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	
18	UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
19	UC-19	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
20	UC-20	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	UC-21	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
22	UC-22	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
23	UC-23	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	UC-24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	UC-25	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	UC-26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
27	UC-27	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
28	UC-28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
29	UC-29	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
30	UC-30	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
31	UC-31	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
32	UC-32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	UC-33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
34	UC-34	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0

NO	NAMA	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	UC-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	UC-2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
3	UC-3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	
4	UC-4	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	
5	UC-5	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
6	UC-6	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	
7	UC-7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
8	UC-8	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
9	UC-9	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	
10	UC-10	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
11	UC-11	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	
12	UC-12	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	
13	UC-13	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	UC-14	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
15	UC-15	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	
16	UC-16	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	UC-17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
18	UC-18	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
19	UC-19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20	UC-20	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
21	UC-21	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
22	UC-22	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	UC-23	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
24	UC-24	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
25	UC-25	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
26	UC-26	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
27	UC-27	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
28	UC-28	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
29	UC-29	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
30	UC-30	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
31	UC-31	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
32	UC-32	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
33	UC-33	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
34	UC-34	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0

Lampiran 12

ANALISIS UJI VALIDITAS SOAL UJI COBA

No soal	jml soal benar	jml soal salah	p	q	mp	mt	st	rhitung	rtabel	keterangan
1	26	8	0,765	0,235	33,38	33,41	8,532	-0,028	0,339	tidak valid
2	31	3	0,912	0,088	33,77	33,56	7,894	0,087	0,339	tidak valid
3	24	8	0,706	0,235	35,5	33,56	7,894	0,413	0,339	valid
4	27	6	0,794	0,176	34,93	33,56	7,894	0,377	0,339	valid
5	27	3	0,794	0,088	34,96	33,56	7,894	0,452	0,339	valid
6	26	44	0,765	1,294	35,92	33,56	7,894	0,557	0,339	valid
7	9	5	0,265	0,735	35,22	33,56	7,894	0,151	0,339	Tidak valid
8	18	20	0,529	0,588	36,83	33,56	7,894	0,454	0,339	valid
9	31	3	0,912	0,088	34,74	33,56	7,894	0,592	0,339	valid
10	27	8	0,794	0,235	35,11	33,56	7,894	0,635	0,339	valid
11	24	10	0,706	0,294	34,25	33,56	7,894	0,127	0,339	Tidak valid
12	8	26	0,235	0,765	36,75	33,56	7,894	0,420	0,339	valid
13	24	10	0,706	0,294	35,54	33,56	7,894	0,397	0,339	valid
14	11	23	0,324	0,676	34,55	33,56	7,894	0,086	0,339	tidak valid
15	17	17	0,5	0,5	38,29	33,56	7,894	0,629	0,339	valid
16	14	20	0,412	0,588	35,64	33,56	7,894	0,228	0,339	Tidak valid
17	30	14	0,882	0,412	34,8	33,56	7,894	0,442	0,339	valid
18	30	14	0,882	0,412	34,6	33,56	7,894	0,372	0,339	valid
19	20	14	0,588	0,412	35,9	33,56	7,894	0,362	0,339	valid
20	9	25	0,265	0,735	34,33	33,56	7,894	0,092	0,339	tidak valid
21	17	16	0,5	0,471	34,35	33,56	7,894	0,029	0,339	tidak valid
22	21	13	0,618	0,382	36,19	33,56	7,894	0,513	0,339	valid

23	20	14	0,588	0,412	36,35	33,56	7,894	0,445	0,339	valid
24	14	20	0,412	0,588	33,79	33,56	7,894	0,031	0,339	tidak valid
25	19	15	0,559	0,412	34,95	33,56	7,894	0,119	0,339	tidak valid
26	23	11	0,676	0,559	37,17	33,56	7,894	0,694	0,339	valid
27	16	18	0,471	0,676	38,56	33,56	7,894	0,62	0,339	valid
28	17	17	0,5	0,471	33,24	33,56	7,894	-0,026	0,339	tidak valid
29	22	12	0,647	0,5	37,64	33,56	7,894	0,746	0,339	valid
30	30	4	0,882	0,647	35,07	33,56	7,894	0,557	0,339	valid
31	23	11	0,6765	0,3235	36,696	33,559	7,894	0,574	0,339	valid
32	3	31	0,0882	0,9118	32,667	33,559	7,894	-0,048	0,339	tidak valid
33	11	23	0,3235	0,6765	35,273	33,559	7,894	0,1502	0,339	tidak valid
34	15	19	0,4412	0,5588	39,2	33,559	7,894	0,665	0,339	valid
35	7	27	0,2059	0,7941	35	33,559	7,894	0,111	0,339	tidak valid
36	24	10	0,7059	0,2941	36,875	33,559	7,894	0,659	0,339	valid
37	27	7	0,7941	0,2059	35,815	33,559	7,894	0,596	0,339	valid
38	14	20	0,4118	0,5882	35,286	33,559	7,894	0,205	0,339	tidak valid
39	16	18	0,4706	0,5294	35	33,559	7,894	0,157	0,339	tidak valid
40	27	7	0,7941	0,2059	36,519	33,559	7,894	0,782	0,339	valid
41	18	16	0,5294	0,4706	34,444	33,559	7,894	0,126	0,339	tidak valid
42	10	24	0,2941	0,7059	34,3	33,559	7,894	0,085	0,339	tidak valid
43	17	17	0,5	0,5	32,824	33,559	7,894	-0,093	0,339	tidak valid
44	11	23	0,3235	0,6765	33,091	33,559	7,894	-0,056	0,339	tidak valid
45	17	21	0,5	0,6176	36,765	33,559	7,894	0,428	0,339	valid
46	26	8	0,7647	0,2353	34,462	33,559	7,894	0,460	0,339	valid

47	24	10	0,7059	0,2941	36,5	33,559	7,894	0,607	0,339	valid
48	22	12	0,6471	0,3529	37,545	33,559	7,894	0,691	0,339	valid
49	23	21	0,6765	0,6176	33,348	33,559	7,894	-0,030	0,339	tidak valid
50	24	10	0,7059	0,2941	36,042	33,559	7,894	0,528	0,339	valid
51	23	8	0,6765	0,2353	35,304	33,559	7,894	0,431	0,339	valid
52	9	25	0,2647	0,7353	32,222	33,559	7,894	-0,101	0,339	tidak valid
53	10	24	0,2941	0,7059	34,3	33,559	7,894	0,077	0,339	tidak valid
54	15	19	0,4412	0,5588	34,467	33,559	7,894	0,1022	0,339	tidak valid
55	20	14	0,5882	0,4118	38,55	33,559	7,894	0,786	0,339	valid
56	12	22	0,3529	0,6471	33,5	33,559	7,894	0,118	0,339	tidak valid
57	9	25	0,2647	0,7353	38,222	33,559	7,894	0,388	0,339	valid
58	12	22	0,3529	0,6471	36,75	33,559	7,894	0,358	0,339	valid
59	19	15	0,5588	0,4412	37,895	33,559	7,894	0,687	0,339	valid
60	16	18	0,4706	0,5294	37,313	33,559	7,894	0,514	0,339	valid

Rumus Point Biseral :

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{\sqrt{q}} \sqrt{pSDt}$$

Keterangan:

Rpbi = Angka Indeks Korelasi Poin Biserial

Mp = Mean skor yang diperoleh peserta tes yang menjawab soal benar, yang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

Mt = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh peserta

SDt = Standar Deviasi total

P = Proporsi peserta tes yang menjawab betul

q = proporsi siswa menjawab salah (1 - P)

Nilai Rpbi diinterpretasikan menggunakan tabel nilai "r" dengan taraf signifikan adalah 5%. Jika $R_{pbi} \geq r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan valid.

Lampiran 13

ANALISIS UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA

No Soal	Jml Soal Benar	Jml Soal Salah	p ₁	q ₁	pq
1	26	8	0,76471	0,235299	0,17993
2	31	3	0,91176	0,08824	0,08045
3	24	8	0,70588	0,23529	0,16609
4	27	6	0,79412	0,17647	0,14014
5	27	3	0,79412	0,08824	0,07007
6	26	44	0,76471	1,29412	0,98962
7	9	25	0,26471	0,73529	0,19464
8	18	20	0,52941	0,58824	0,31142
9	31	3	0,91176	0,08824	0,08045
10	27	8	0,79412	0,23529	0,18685
11	24	10	0,70588	0,29412	0,20761
12	8	26	0,23529	0,26471	0,17986
13	24	10	0,70588	0,29412	0,20761
14	11	23	0,32353	0,67647	0,21886
15	17	17	0,5	0,5	0,25
16	14	20	0,41176	0,58824	0,24221
17	30	4	0,88235	0,11765	0,10381
18	30	4	0,88235	0,11765	0,10381
19	20	14	0,58824	0,41176	0,24221
20	9	25	0,26471	0,7352	0,19464
21	18	16	0,52941	0,47059	0,24913
22	21	13	0,61765	0,38235	0,23616
23	20	14	0,58824	0,41176	0,24221
24	14	20	0,41176	0,58824	0,24221
25	19	15	0,55882	0,44118	0,24654
26	23	11	0,67647	0,32353	0,21886
27	16	18	0,47059	0,52941	0,24913
28	17	17	0,5	0,5	0,25
29	22	12	0,64706	0,35294	0,22837
30	30	4	0,88235	0,11765	0,10381
31	23	11	0,67647	0,32353	0,21886
32	3	31	0,08824	0,91176	0,08045

33	11	23	0,322353	0,67647	0,21886
34	15	19	0,44118	0,55882	0,24654
35	7	27	0,20588	0,79412	0,16349
36	24	10	0,70588	0,29412	0,20761
37	27	7	0,79412	0,20588	0,16349
38	14	20	0,41176	0,58824	0,24221
39	16	18	0,47059	0,52941	0,24913
40	27	7	0,79412	0,20588	0,16349
41	18	16	0,52941	0,47059	0,24913
42	10	24	0,29412	0,70588	0,20761
43	17	17	0,5	0,5	0,225
44	11	23	0,32353	0,67647	0,21886
45	17	17	0,5	0,5	0,25
46	26	8	0,764706	0,235294	0,179931
47	24	10	0,705382	0,294118	0,207612
48	22	12	0,647059	0,352941	0,228374
49	23	11	0,676471	0,323529	0,218858
50	24	10	0,705882	0,294118	0,207612
51	23	11	0,676471	0,323529	0,218858
52	9	25	0,226471	0,735294	0,194637
53	10	24	0,294118	0,705882	0,207612
54	15	19	0,441176	0,558824	0,24654
55	20	14	0,588235	0,411765	0,242215
56	12	22	0,352941	0,647059	0,228374
57	9	25	0,264706	0,735294	0,194637
58	12	22	0,352941	0,647059	0,228374
59	19	15	0,558824	0,441176	0,24654
60	16	18	0,470588	0,529412	0,249135

Rumus:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada butir soal ke-i

q_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab salah pada butir soal ke-i

s_t^2 = Variansi skor total

Kriteria indeks Reliabilitas adalah sebagai berikut:

Nilai	keterangan
$0,800 < r \leq 1,000$	sangat tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	sangat rendah

Hasil pengujian reliabilitas butir soal pilhan ganda menggunakan *Microsoft Excel* terlihat bahwa s^2 (varians) = 1137 dan r hitung = 1,030293. Kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria yaitu memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Lampiran 14

ANALISIS INDEKS KESUKARAN SOAL UJI COBA

No soal	B	Js	P	Keterangan	No soal	B	Js	P	Keterangan
1	26	34	0,65	Sedang	31	23	34	0,575	Sedang
2	31	34	0,775	Mudah	32	3	34	0,075	Sukar
3	24	34	0,6	Sedang	33	11	34	0,275	Sukar
4	27	34	0,675	Sedang	34	15	34	0,375	Sedang
5	27	34	0,675	Sedang	35	7	34	0,175	Sukar
6	26	34	0,65	Sedang	36	24	34	0,6	Sedang
7	9	34	0,225	Sukar	37	27	34	0,675	Sedang
8	18	34	0,45	Sedang	38	14	34	0,35	Sedang
9	31	34	0,775	Mudah	39	16	34	0,4	Sedang
10	27	34	0,675	Sedang	40	27	34	0,675	Sedang
11	24	34	0,6	Sedang	41	18	34	0,445	Sedang
12	8	34	0,2	Sukar	42	10	34	0,25	Sukar
13	24	34	0,6	Sedang	43	17	34	0,425	Sedang
14	11	34	0,275	Sukar	44	11	34	0,275	Sukar
15	17	34	0,425	Sedang	45	17	34	0,425	Sedang
16	14	34	0,35	Sedang	46	26	34	0,65	Sedang
17	30	34	0,75	Mudah	47	24	34	0,6	Sedang
18	30	34	0,75	Mudah	48	22	34	0,55	Sedang
19	20	34	0,5	Sedang	49	23	34	0,575	Sedang
20	9	34	0,225	Sukar	50	24	34	0,6	Sedang
21	18	34	0,45	Sedang	51	23	34	0,575	Sedang
22	21	34	0,525	Sedang	52	9	34	0,225	Sukar
23	20	34	0,5	Sedang	53	10	34	0,25	Sukar
24	14	34	0,35	Sedang	54	15	34	0,375	Sedang
25	19	34	0,475	Sedang	55	20	34	0,5	Sedang
26	23	34	0,575	Sedang	56	12	34	0,3	Sukar
27	16	34	0,4	Sedang	57	9	34	0,225	Sukar
28	17	34	0,425	Sedang	58	12	34	0,3	Sukar
29	22	34	0,55	Sedang	59	19	34	0,475	Sedang
30	30	34	0,75	Mudah	60	16	34	0,4	Sedang

Rumus mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

Js = Jumlah seluruh peserta tes (Arikunto, 2013: 223)

Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Nilai	Kriteria
P : 0,00 - 0,30	Soal Sukar
P: 0,31 - 0,70	Soal Sedang
P : 0,71 - 1,00	Soal Mudah

(Arikunto, 2013:223)

Lampiran 15

ANALISIS DAYA BEDA SOAL UJI COBA

No	JA	JB	BA	BB	PA	PB	D	Keterangan
1	17	17	13	13	0,7647	0,7647	0	buruk
2	17	17	16	15	0,9412	0,8824	0,0588	buruk
3	17	17	15	9	0,8824	0,5294	0,3529	cukup
4	17	17	16	11	0,9412	0,6471	0,2941	cukup
5	17	17	15	13	0,8824	0,7647	0,2941	cukup
6	17	17	16	10	0,9412	0,5882	0,3529	cukup
7	17	17	5	4	0,2941	0,2353	0,0588	buruk
8	17	17	12	6	0,7059	0,3529	0,3529	cukup
9	17	17	17	14	1	0,8235	0,2352	cukup
10	17	17	15	12	0,8824	0,7059	0,2941	cukup
11	17	17	12	7	0,7059	0,4118	0	buruk
12	17	17	6	2	0,3529	0,1176	0,3529	cukup
13	17	17	16	8	0,9412	0,4706	0,4706	baik
14	17	17	6	5	0,3529	0,2941	0,0588	buruk
15	17	17	12	5	0,7059	0,2941	0,4116	baik
16	17	17	8	6	0,4706	0,3529	0,1176	buruk
17	17	17	17	13	1	0,7647	0,2353	cukup
18	17	17	17	13	1	0,7647	0,2353	cukup
19	17	17	12	8	0,7059	0,4706	0,2353	cukup
20	17	17	5	4	0,2941	0,2353	0,0588	buruk
21	17	17	10	8	0,5882	0,4706	0,1176	buruk
22	17	17	12	9	0,7059	0,5294	0,2352	cukup
23	17	17	13	7	0,7647	0,4118	0,3529	baik
24	17	17	8	6	0,4706	0,3529	0,1176	buruk
25	17	17	12	7	0,7059	0,4118	0,2941	cukup
26	17	17	16	7	0,9412	0,4118	0,5294	baik
27	17	17	11	5	0,6471	0,2941	0,3529	cukup
28	17	17	8	9	0,4706	0,5294	-0,0588	sangat buruk
29	17	17	15	7	0,8824	0,4118	0,4706	baik
30	17	17	17	13	1	0,7647	0,2353	cukup
31	17	17	15	8	0,8824	0,4706	0,4118	baik
32	17	17	2	1	0,1176	0,0588	0,0588	buruk
33	17	17	6	5	0,3529	0,2941	0,0588	buruk
34	17	17	11	4	0,6471	0,2353	0,4118	baik
35	17	17	5	2	0,2941	0,11766	0,1765	buruk
36	17	17	16	8	0,9412	0,4706	0,4706	baik

37	17	17	17	10	1	0,5882	0,4118	baik
38	17	17	8	6	0,4706	0,3529	0,1176	buruk
39	17	17	8	8	0,4706	0,47066	0	buruk
40	17	17	17	10	1	0,5882	0,4118	baik
41	17	17	9	9	0,5294	0,5294	0	buruk
42	17	17	6	4	0,3529	0,2353	0,1176	buruk
43	17	17	8	9	0,4706	0,5294	-0,0588	sangat buruk
44	17	17	4	7	0,2353	0,4118	-0,1765	sangat buruk
45	17	17	12	5	0,7059	0,2941	0,4118	baik
46	17	17	15	11	0,8824	0,6471	0,2353	cukup
47	17	17	15	9	0,8824	0,5294	0,3529	baik
48	17	17	15	7	0,8824	0,4118	0,4706	baik
49	17	17	11	12	0,6471	0,7059	-0,0588	sangat buruk
50	17	17	15	9	0,8824	0,5294	0,3529	cukup
51	17	17	15	8	0,8824	0,4706	0,5294	baik
52	17	17	4	5	0,2353	0,2941	-0,0588	sangat buruk
53	17	17	6	4	0,3529	0,2353	0,1176	buruk
54	17	17	10	5	0,5882	0,2941	0,2941	cukup
55	17	17	16	4	0,9412	0,2353	0,7059	baik sekali
56	17	17	7	5	0,4118	0,2941	0,1176	buruk
57	17	17	7	2	0,4118	0,1176	0,2941	cukup
58	17	17	7	5	0,4118	0,2941	0,2941	cukup
59	17	17	13	6	0,7647	0,3529	0,4705	baik
60	17	17	12	4	0,7059	0,2353	0,5209	baik

Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Beda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP < 0,70$	Baik
$0,20 < DP < 0,40$	Cukup
$0,00 < DP < 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 217)

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks daya pembeda instrumen tes tipe objektif pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_b = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Lampiran 16

REKAPITULASI ANALISIS SOAL UJI COBA

No	validitas	reliabilitas	taraf kesukaran	daya beda	keterangan
1	tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
2	tidak valid	reliabel	Mudah	buruk	tidak dipakai
3	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
4	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
5	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
6	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
7	Tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
8	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
9	valid	reliabel	Mudah	cukup	dipakai
10	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
11	Tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
12	valid	reliabel	Sukar	cukup	dipakai
13	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
14	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
15	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
16	Tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
17	valid	reliabel	Mudah	cukup	dipakai
18	valid	reliabel	Mudah	cukup	dipakai
19	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
20	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
21	tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai

22	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
23	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
24	tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
25	tidak valid	reliabel	Sedang	cukup	tidak dipakai
26	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
27	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
28	tidak valid	reliabel	Sedang	sangat buruk	tidak dipakai
29	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
30	valid	reliabel	Mudah	cukup	dipakai
31	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
32	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
33	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
34	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
35	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
36	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
37	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
38	tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
39	tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
40	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
41	tidak valid	reliabel	Sedang	buruk	tidak dipakai
42	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
43	tidak valid	reliabel	Sedang	sangat buruk	tidak dipakai
44	tidak valid	reliabel	Sukar	sangat buruk	tidak dipakai

45	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
46	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
47	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
48	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
49	tidak valid	reliabel	Sedang	sangat buruk	tidak dipakai
50	valid	reliabel	Sedang	cukup	dipakai
51	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
52	tidak valid	reliabel	Sukar	sangat buruk	tidak dipakai
53	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
54	tidak valid	reliabel	Sedang	cukup	tidak dipakai
55	valid	reliabel	Sedang	baik sekali	dipakai
56	tidak valid	reliabel	Sukar	buruk	tidak dipakai
57	valid	reliabel	Sukar	cukup	dipakai
58	valid	reliabel	Sukar	cukup	dipakai
59	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai
60	valid	reliabel	Sedang	baik	dipakai

Lampiran 17

KISI-KISI SOAL PRETEST-POSTTEST

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk soal	Ranah	Nomor Soal
Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda.	Tes	Pilihan Ganda	C1	1-4
	3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah	Tes		C4	5-9
	3.4.1 Menjelaskan 3 masa pergerakan kebangsaan	Tes		C2	10-14

	3.4.3 Mengidentifikasi tokoh – tokoh pergerakan nasional	Tes		C1	15-18
	3.4.1 Menjelaskan peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi			C2	19-21
	3.4.2 Mengidentifikasi tokoh yang berperan dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan			C1	22-25
	3.4.5 Menyebutkan tokoh-tokoh proklamator kemerdekaan			C1	26-28
	3.4.6 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa heroic setelah proklamasi kemerdekaan			C1	29-35


Lampiran 18

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial


Kelas : V

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Pemimpin perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda adalah
 - a. Thomas Matulesi
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Sultan hasanudin
 - d. Sisingamangaraja XII
2. Nama tokoh pejuang pada gambar dibawah adalah..
 - a. Sultan hasanudin
 - b. Sisingamangaraja XII
 - c. Thomas Matulesi
 - d. Pangeran Diponegoro
3. Sultan Hasanudin merupakan tokoh yang memimpin perlawanan dari daerah...
 - a. makasar
 - b. Surabaya
 - c. Yogyakarta
 - d. Jakarta
4. Tokoh pahlawan yang memimpin perlawanan terhadap pemerintah kolonial belanda yang berasal dari Banten adalah...
 - a. Pattimura
 - b. Pangeran Antasari
 - c. Silas Papare
 - d. Raden Ageng Tirtayasa
5. Penyebab terjadinya perang puputan jagaraga adalah
 - a. Belanda menyerobot tanah milik kerajaan Buleleng
 - b. Belanda melawan hokum tawan karang kerajaan belanda
 - c. Belanda ikut campur dalam kerajaan buleleng
 - d. Belanda ikut campur dalam urusan pemerintahan kerajaan buleleng
6. Perlakuan Belanda yang memancing kemarahan Pangeran Diponegoro adalah
 - a. Mengadu domba pangeran diponegoro dan adiknya
 - b. Membakar perkebunan milik pangeran diponegoro
 - c. Menduduki benteng pertahanan kerajaan pangeran diponegoro
 - d. memasang patok tanah dimakam leluhur pangeran diponegoro
7. Siasat yang diterapkan Belanda untuk menghadapi perlawanan rakyat minangkabau adalah
 - a. politik balas budi
 - b. politik adu domba
 - c. politik etis
 - d. politik bebas aktif

8. Sultan Ali Mughayat Syah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah
 - a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Tidore
 - d. Aceh
9. Salah satu langkah yang diusulkan Douwes Dekker untuk membalas budi baik bangsa Indonesia adalah, kecuali...
 - a. pendidikan
 - b. membangun saluran pengairan
 - c. memindahkan penduduk dari daerah padat ke daerah jarang penduduknya.
 - d. membantu merencanakan kemerdekaan Indonesia
10. Tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional, pemilihan tanggal tersebut bertepatan dengan lahirnya sebuah organisasi di awal pergerakan nasional yaitu organisasi
 - a. Perhimpunan Indonesia
 - b. Sarekat Islam
 - c. Indische Partij
 - d. Budi Utomo
11. Peristiwa sumpah pemuda terjadi pada tanggal
 - a. 27 Nopember 1908
 - b. 20 Mei 1908
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 17 Agustus 1945
12. Di bawah ini yang bukan merupakan isi dari sumpah pemuda adalah
 - a. Kami putra dan putri Indonesia, mengakui bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia
 - b. Kami putra dan putri Indonesia, mengakui bernegara yang sama, negara Indonesia
 - c. Kami putra dan putri Indonesia, mengakui berbangsa satu, bangsa Indonesia
 - d. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia
13. Organisasi Budi utomo berdiri pada masa..
 - a. masa awal pergerakan nasional
 - b. masa radikal
 - c. masa moderat
 - d. masa reformasi
14. Organisasi yang disebut sebagai tonggak pergerakan nasional sehingga tanggal kelahirannya diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional...
 - a. Budi Utomo
 - b. Perhimpunan Indonesia
 - c. Indische Partij
 - d. SDI

15. organisasi yang dipimpin oleh KH. Dewantara adalah..
 - a. Budi utomo
 - b. tri koro darmo
 - c. sumpah pemuda
 - d. Taman siswa
16. Serikat Dagang Islam merupakan organisasi islam yang tujuannya untuk mensejahterakan bangsa dibawah ajaran islam yang didirikan oleh...
 - a. Moh Hatta
 - b. H Samanhudi
 - c. Sutomo
 - d. KH Ahmad Dahlan
17. Indische Partij merupakan organisasi yang dibuat Tiga Serangkai yaitu...
 - a. E.F.E Douwes Dekker, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Ki Hadjar Dewantara
 - b. Moh Hatta, E.F.E Douwes Dekker dan Tjipto Mangoenkoesoemo
 - c. H Samanhudi, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Sutomo
 - d. Sutomo Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Ki Hadjar Dewantara
18. Muhammadiyah merupakan organisasi islam didirikan oleh...
 - a. Moh Hatta
 - b. H Samanhudi
 - c. Sutomo
 - d. KH Ahmad Dahlan
19. Proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal
 - a. 20 Mei 1908
 - b. 21 April 1946
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 28 Oktober 1928
20. Peristiwa proklamasi kemerdekaan disambut rakyat dengan
 - a. Sedih
 - b. Ketakutan
 - c. Marah
 - d. Bahagia
21. Naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang autentik dalam bentuk ...
 - a. Naskah ketikan yang belum ditandatangani
 - b. Naskah ketikan yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - c. Naskah tulisan tangan yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - d. Naskah tulisan tangan yang ada coretannya
22. Lagu Indonesia Raya diciptakan oleh
 - a. C. Simanjutak
 - b. Kustomo
 - c. AT. Mahmud
 - d. WR. Suprptaman
23. Bendera Merah putih di jahit oleh..
 - a. C. Simanjutak
 - b. Kustomo

- c. Fatmawati
d. WR. Suprptaman
24. Bapak proklamator Indonesia adalah...
- Soekarno dan sukarni
 - Soekarno dan Hatta
 - Soekarno dan Soeharto
 - Soekarno dan Moh Yamin
25. Salah satu usulan dasar negara yang dikemukakan oleh tokoh pada gambar di samping adalah...
- 
- Peri Kemanusiaan
 - Kebangasaan Indonesia
 - Mufakat atau demokrasi
 - Pemerataan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
26. Dimana Ir. Soekarno dilahirkan..
- Yogyakarta
 - Medan
 - Jakarta
 - Surabaya
27. Dimana Moh. Hatta dilahirkan..
- Yogyakarta
 - Medan
 - Jakarta
 - Bukittinggi
28. Kapan Ir. Soekarno lahir
- 6 juni 1906
 - 6 juli 1906
 - 7 juni 1906
 - 6 juli 1906
29. Pertempuran heroik terjadi di Semarang dalam mendukung proklamasi kemerdekaan telah membuat gugur ribuan pemuda pejuang, pertempuran tersebut berlangsung selama
- 5 hari
 - 1 bulan
 - 7 hari
 - 10 hari
30. Salah satu tokoh pejuang yang menggerakkan semangat rakyat untuk melawan tentara sekutu pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah
- I Gusti Ngurah Rai
 - Bung Tomo
 - Kolonel Isdiman
 - Dr. Karyadi
31. Peristiwa heroik disemarang lebih dikenal dengan..
- pertempuran lima hari
 - pertempuran semarang
 - pertempuran Belanda semarang

- d. pertempuran ambarawa
32. Penyebab awal terjadinya Pertempuran Medan Area adalah...
- a. Anggota NICA menginjak-injak bendera Merah Putih
 - b. Tentara Sekutu membebaskan tawanan perang
 - c. Rakyat menolak ultimatum dari sekutu
 - d. Presiden Soekarno ditawan oleh Sekutu
33. Penyebab terjadinya pertempuran 5 hari di Semarang adalah...
- a. Tentara Inggris mengultimatum rakyat Semarang
 - b. Dibunuhnya dr. Kariadi oleh tentara Jepang
 - c. Bendera Merah Putih diinjak-injak oleh tentara Inggris
 - d. Terbunuhnya Brigjen A.W.S. Mallaby
34. Tindakan Sekutu yang menyebabkan terjadinya Pertempuran Ambarawa adalah...
- a. Sekutu mempersenjatai tentara Belanda yang ditawan Jepang
 - b. Sekutu membunuh dr. Kariadi saat memeriksa sumber air minum
 - c. Sekutu merebut senjata dari tentara Indonesia
 - d. Sekutu menyerang istana presiden
35. organisasi yang dibentuk pemuda Aceh pada saat peristiwa heroik di Aceh adalah...
- a. Angkatan muda Indonesia
 - b. Pemuda Republik Indonesia
 - c. Angkatan Pemuda Indonesia
 - d. Laskar pejuang

Lampiran 19**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN****SOAL PRETEST POSTTEST**

1	A	11	C	21	B	31	A
2	D	12	B	22	D	32	B
3	A	13	A	23	C	33	B
4	D	14	A	24	B	34	A
5	B	15	D	25	A	35	C
6	D	16	B	26	D		
7	B	17	A	27	D		
8	D	18	D	28	B		
9	D	19	C	29	A		
10	D	20	D	30	B		

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penskoran :

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

Lampiran 20

**DATA NILAI PRETEST
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Eksperimen

No	Nama	Kode	Nilai
1	Abid Alam I	E-1	71,4
2	Adinda Virga D	E-2	62,8
3	Alfinza Rehan S	E-3	51,4
4	Ananda Bagas I	E-4	60
5	Arya Dwi S	E-5	51,4
6	Azzahra Adellia	E-6	68,5
7	Cristiano Renaldy	E-7	68,5
8	Citra Maheswari	E-8	62,8
9	Desy Putri R	E-9	57
10	Dimas Nouval W	E-10	71,4
11	Dio Bagas Triaji	E-11	62,8
12	Dinni Agnesia	E-12	37
13	Diva Nayla S	E-13	77
14	Irsyad Akmal R	E-14	37
15	Jaya Wijayanti	E-15	77
16	Kenzi Vannesa	E-16	60
17	Keysa Tri S	E-17	37
18	Kylla Avrill Sa	E-18	71,4
19	M Rama Dhani	E-19	82
20	Nadia Novelita	E-20	68
21	Najwa Fina M	E-21	71,4
22	Raisya Puspita L	E-22	71,4
23	Rhea Ayuningtyas	E-23	65,7
24	Shelvy Arta	E-24	77
25	Shafa Ulia R	E-25	71,4
26	Zaky Pramana	E-26	82
Jumlah			1673,3
Rata-Rata			64,3577

Kontrol

No	Nama	Kode	Nilai
1	Marvel Ibrahim	K-1	65,7
2	Ajeng Pramudya	K-2	65,7
3	Akhdan T	K-3	77
4	Andri Rahmadani	K-4	65,7
5	Aulia Chika Alda M	K-5	51,4
6	Bagus Dhani S	K-6	62,8
7	Bilqis Sekar W	K-7	42,8
8	Christian chessa O	K-8	68,5
9	Daniel Rendi N	K-9	54
10	Davin Ferdiansyah	K-10	68,5
11	Gabriel Derastu C	K-11	60
12	Gamaliel Hagen	K-12	68,5
13	Juliana Ardita S S	K-13	51,4
14	Livina Irma Vidi	K-14	60
15	Lutfi Anugrahwati	K-15	71,4
16	Mega Silvia K	K-16	60
17	Muh Ghofar S	K-17	42,8
18	Noviyan Dwi	K-18	62,8
19	Rasya Eka W	K-19	77
20	Revalina Cinta	K-20	77
21	Reyvan Sahida	K-21	71,4
22	Rutvi C	K-22	57
23	Saschia A	K-23	54
24	Theresia A	K-24	57
25	Tiara Aurellia	K-25	57
26	Vanesy Aulung	K-26	74
27	Yuliana Palupi	K-27	45,7
28	Jeni Setia A	K-28	62,8
29	Andini Putri B	K-29	57
30	Vanny Andyni P	K-30	62,8
31	Aqila Ayu P	K-31	62,8
32	Michael Junior	K-32	71
Jumlah			1985,5
Rata-Rata			62,0469

Lampiran 21

UJI NORMALITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N		25	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,076	62,047
	Std. Deviation	13,0350	9,3591
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,095
	Positive	,101	,062
	Negative	-,141	-,095
Test Statistic		,141	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas data awal yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Lampiran 22

**UJI HOMOGENITAS PRETEST
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,967	1	56	,166

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai Signifikansinya kurang dari 0,05 maka varians tidak homogen

Lampiran 23

DATA NILAI POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Eksperimen

No	Nama	Kode	Nilai
1	Abid Alam I	K-1	65,7
2	Adinda Virga D	K-2	65,7
3	Alfinza Rehan S	K-3	77
4	Ananda Bagas I	K-4	65,7
5	Arya Dwi S	K-5	51,4
6	Azzahra Adellia	K-6	62,8
7	Cristiano Renaldy	K-7	42,8
8	Citra Maheswari	K-8	68,5
9	Desy Putri R	K-9	54
10	Dimas Nouval W	K-10	68,5
11	Dio Bagas Triaji	K-11	60
12	Dinni Agnesia	K-12	68,5
13	Diva Nayla S	K-13	51,4
14	Irsyad Akmal R	K-14	60
15	Jaya Wijayanti	K-15	71,4
16	Kenzi Vannesa	K-16	60
17	Keysa Tri S	K-17	42,8
18	Kylla Avrill Sa	K-18	62,8
19	M Rama Dhani	K-19	77
20	Nadia Novelita	K-20	77
21	Najwa Fina M	K-21	71,4
22	Raisya Puspita L	K-22	57
23	Rhea Ayuningtyas	K-23	54
24	Shelvy Arta	K-24	57
25	Shafa Ulia R	K-25	57
26	Zaky Pramana	K-26	74
	Jumlah		1985,5
	Rata-Rata		62,0469

Kontrol

No	Nama	Kode	Nilai
1	Marvel Ibrahim	K-1	71,4
2	Ajeng Pramudya	K-2	77
3	Akhdan T	K-3	57
4	Andri Rahmadani	K-4	68,5
5	Aulia Chika Alda M	K-5	60
6	Bagus Dhani S	K-6	74
7	Bilqis Sekar W	K-7	62,5
8	Christian chessa O	K-8	82
9	Daniel Rendi N	K-9	71,4
10	Davin Ferdiansyah	K-10	77
11	Gabriel Derastu C	K-11	60
12	Gamaliel Hagen	K-12	71,4
13	Juliana Ardita S S	K-13	60
14	Livina Irma Vidi	K-14	71,4
15	Lutfi Anugrahwati	K-15	82
16	Mega Silvia K	K-16	74
17	Muh Ghofar S	K-17	77
18	Noviyan Dwi	K-18	68,5
19	Rasya Eka W	K-19	68,5
20	Revalina Cinta	K-20	45,7
21	Reyvan Sahida	K-21	77
22	Rutvi C	K-22	80
23	Saschia A	K-23	60
24	Theresia A	K-24	85,7
25	Tiara Aurellia	K-25	82
26	Vanesy Aulung	K-26	74
27	Yuliana Palupi	K-27	77
28	Jeni Setia A	K-28	80
29	Andini Putri B	K-29	74
30	Vanny Andyni P	K-30	68,5
31	Aqila Ayu P	K-31	62,8
32	Michael Junior	K-32	77
	Jumlah		2277,3
	Rata-Rata		71,1656

Lampiran 24

UJI NORMALITAS POSTTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas eksperimen	kelas kontrol
N		26	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,227	71,166
	Std. Deviation	5,7749	8,9396
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,135
	Positive	,161	,082
	Negative	-,108	-,135
Test Statistic		,161	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c	,143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas data awal yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Lampiran 25**UJI HOMOGENITAS POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL****Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,912	1	56	,053

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai Signifikansinya kurang dari 0,05 maka varians tidak homogen

Lampiran 26

UJI KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN/UJI T

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kelas eksperimen	26	83,035	6,0132	1,1793
	kelas kontrol	33	70,827	9,0110	1,5686

Independent sample test

Lavene's test of equality of variances			t test for equality of means						
	F	Sig	t	df	sig (2 tailed)	mean difference	Std. Error difference	95% confidences differences	
								lower	upper
equal variances assumed	3,912	0,053	4,956	56	0,000	10,0613	2,0303	5,9942	14,1284
equal variances not assumed			5,175	53,516	0,000	10,0613	1,9442	6,1625	13,9601

Hipotesis :

H₀ = Model *Problem Based Learning* berbantuan *media visual* tidak efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

H_a = Model *Problem Based Learning* berbantuan *media visual* efektif terhadap hasil belajar mupel IPS siswa Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Selain itu, dapat juga dilakukan pengambilan keputusan melalui signifikansi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika signifiikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Lampiran 27

UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretest}}$$

uji n-gain kelas eksperimen

No	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest			
1.	E-1	71,4	80	100	0,3007	Sedang
2.	E-2	62,8	77	100	0,38172	Sedang
3.	E-3	51,4	77	100	0,52675	Sedang
4.	E-4	60	74	100	0,35	Sedang
5.	E-5	51,4	71,4	100	0,41152	Sedang
6.	E-6	68,5	80	100	0,36508	Sedang
7.	E-7	68,5	74	100	0,1746	Rendah
8.	E-8	62,8	80	100	0,46237	Sedang
9.	E-9	57	80	100	0,53488	Sedang
10.	E-10	71,4	82	100	0,37063	Sedang
11.	E-11	62,8	71,4	100	0,23118	Rendah
12.	E-12	37	91	100	0,85714	Tinggi
13.	E-13	77	80	100	0,13043	Rendah
14.	E-14	37	88,5	100	0,81746	Tinggi
15.	E-15	77	80	100	0,13043	Rendah
16.	E-16	60	77	100	0,425	Sedang
17.	E-17	37	91	100	0,85714	Tinggi
18.	E-18	71,4	82	100	0,37063	Sedang
19.	E-19	82	85,7	100	0,20556	Rendah
20.	E-20	68	82	100	0,4375	Sedang
21.	E-21	71,4	77	100	0,1958	Rendah
22.	E-22	71,4	85,7	100	0,5	Sedang
23.	E-23	65,7	80	100	0,41691	Sedang
24.	E-24	77	91	100	0,6087	Sedang
25.	E-25	71,4	85,7	100	0,5	Sedang
26.	E-26	82	88,5	100	0,36111	Sedang
Rata-rata		64,3577	81,2269	100	0,42013	Sedang

uji n-gain kelas kontrol

No	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1.	K-1	65,7	71,4	100	0,16618	Rendah
2.	K-2	65,7	77	100	0,32945	Sedang
3.	K-3	40	57	100	0,28333	Rendah
4.	K-4	65,7	68,5	100	0,08163	Rendah
5.	K-5	51,4	60	100	0,17695	Rendah
6.	K-6	62,8	74	100	0,30108	Sedang
7.	K-7	42,8	62,5	100	0,34441	Sedang
8.	K-8	68,5	82	100	0,42857	Sedang
9.	K-9	54	71,4	100	0,37826	Sedang
10.	K-10	68,5	77	100	0,26984	Rendah
11.	K-11	60	60	100	0	Rendah
12.	K-12	68,5	71,4	100	0,09206	Rendah
13.	K-13	51,4	60	100	0,17695	Rendah
14.	K-14	60	71,4	100	0,285	Rendah
15.	K-15	71,4	82	100	0,37063	Sedang
16.	K-16	60	74	100	0,35	Sedang
17.	K-17	42,8	77	100	0,5979	Sedang
18.	K-18	62,8	68,5	100	0,15323	Rendah
19.	K-19	60	68,5	100	0,2125	Rendah
20.	K-20	54	45,7	100	-0,1804	Rendah
21.	K-21	71,4	77	100	0,1958	Rendah
22.	K-22	57	80	100	0,53488	Sedang
23.	K-23	54	60	100	0,13043	Rendah
24.	K-24	77	85,7	100	0,37826	Sedang
25.	K-25	57	82	100	0,5814	Sedang
26.	K-26	74	74	100	0	Rendah
27.	K-27	57	77	100	0,46512	Sedang
28.	K-28	74	80	100	0,23077	Rendah
29.	K-29	62,8	74	100	0,30108	Sedang
30.	K-30	62,8	68,5	100	0,15323	Rendah
31.	K-31	62,8	62,8	100	0	Rendah
32.	K-32	71	77	100	0,2069	Rendah
Rata-rata		61,15	71,1656	100	0,24986	Rendah

Jika hasil N- gain lebih dari 0,70 atau ($N\text{-gain} > 0,70$) maka peningkatan hasil belajar termasuk kriteria tinggi, jika hasil N-gain kurang dari 0,70 dan lebih dari atau sama dengan 0,30 ($0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$) maka peningkatan hasil belajar termasuk kriteria sedang. Kemudian jika nilai N-gain kurang dari 0,30 maka peningkatan hasil belajar termasuk kriteria rendah.

Lampiran 28**PENGGALAN SILABUS SD KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah	: SDN Kedungpane 02
Kelas/Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Tema	: 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu	: 1 hari (6x35 menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mupel	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	1. Percaya diri 2. Peduli 3. Tanggung jawab	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	1. Informasi penting dari teks	1. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. 2. Siswa mengamati teks bacaan yang ditampilkan oleh guru. 3. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai teks bacaan. 4. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. 5. Siswa mengerjakan LKPD 1 6. Siswa mengamati teks bacaan yang ditampilkan oleh guru. 7. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya	Tes	Tes Tulis	Uraian	6x35 menit	1. Maryanto.dkk. 2017. <i>Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan.</i> Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2. Maryanto.dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7</i>
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif		4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)		Non tes	Unjuk Kerja	Rating scale dilengkapi dengan rubrik			
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting			2. Memperta		Tes	Tes Tulis	Uraian		

Mupel	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	hankan kedaulatan Indonesia	8. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. 9. Siswa mengerjakan LKPD 2. 10. Siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. 11. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru 12. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai foto yang telah diamati. 13. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran. 14. Siswa mengerjakan LKPD 3.	Tes	Tes Tulis	Uraian		<i>Peristiwa dalam Kehidupan.</i> Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 3. Lingkungan sekolah 4. Diri sendiri
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)			Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubrik		
PKN	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.		1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	3. Keberagaman suku bangsa		Non Tes	Lembar Pengamatan	Jurnal Harian		

Mupel	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.		4.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)			Non Tes	Angket Penilaian Diri	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubrik		
	3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.		3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)			Tes	Tes Tulis	Uraian		
	4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.		4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)			Non tes	Proyek	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubrik		



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013**

KELAS V SEMESTER II

TEMA 7. PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN

**SUB TEMA 1. PERISTIWA KEBANGSAAN MASA
PENJAJAHAN**

PEMBELAJARAN 3

KELAS EKSPERIMEN

Disusun Oleh :

Nama : Aprilia Nur Utami

NIM : 1401416245

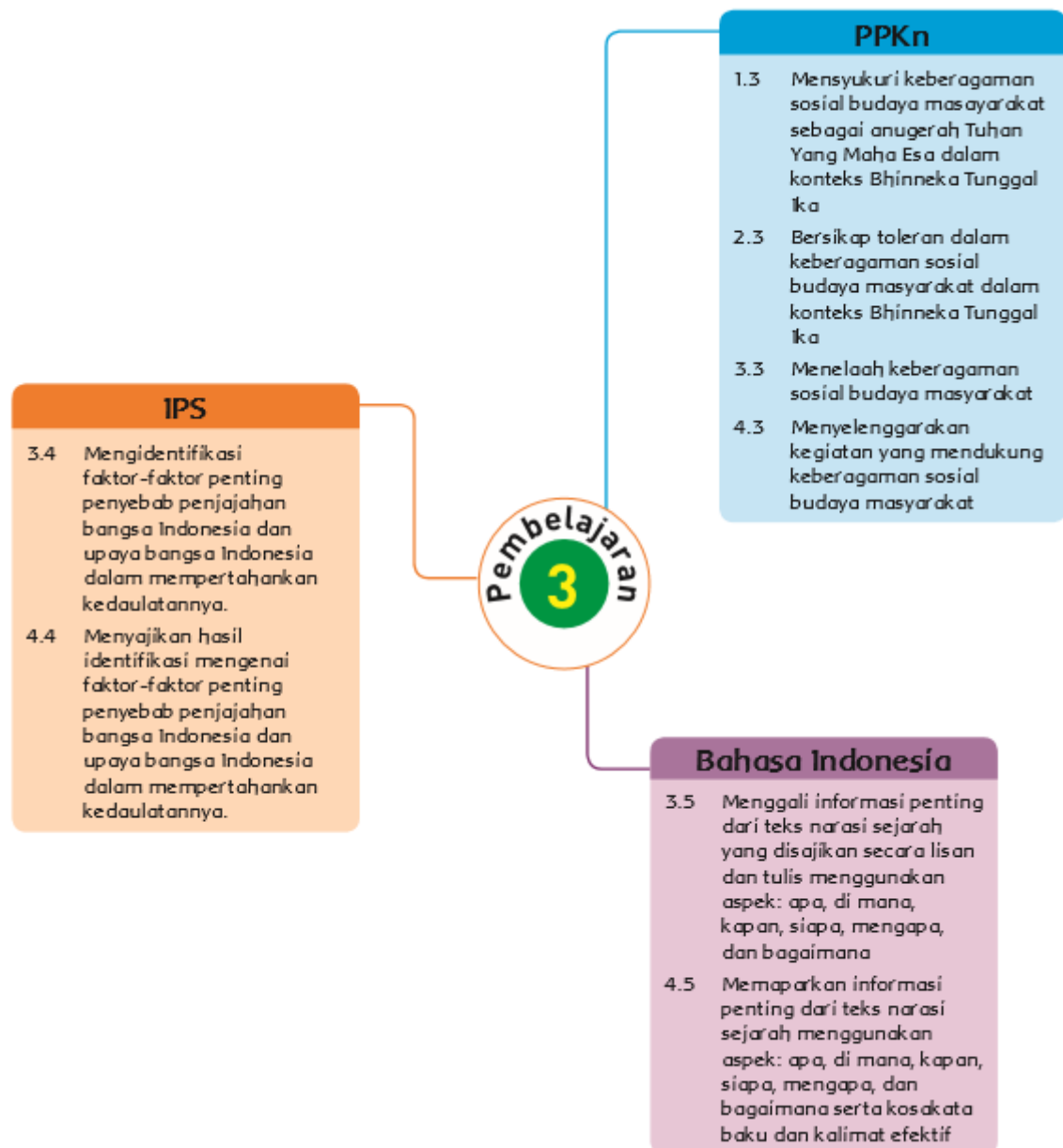
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 02
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
 Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa,

	mengapa, dan bagaimana. (P3)
IPS	
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)
PPKn	
1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	2.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)
3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)
4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)
Nilai Karakter: Percaya diri, Perduli, Tanggung jawab	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah dengan benar.
2. Dengan membaca teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah dengan tepat.
3. Dengan membaca teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar tokoh-tokoh pemimpin perlawanan terhadap Belanda, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda dengan benar.
5. Dengan membaca teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”, siswa dapat menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah dengan benar.
6. Dengan kegiatan diskusi kelompok tentang tokoh-tokoh pemimpin perlawanan terhadap Belanda, siswa dapat menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah dengan baik.
7. Dengan pembiasaan sifat syukur, siswa dapat menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dengan tepat.
8. Dengan pembiasaan sifat santun, siswa dapat menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama dengan benar.
9. Dengan membaca Teks “Keberagaman Sosial Budaya Indonesia”, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat dengan benar.
10. Dengan mengamati foto “Ras di Indonesia”, siswa dapat menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat dengan benar.
11. Dengan penjelasan dari guru, siswa dapat membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Informasi penting dari teks
2. Mempertahankan kedaulatan Indonesia
3. Keberagaman suku bangsa

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemmerintah Kolonial Belanda”
2. Teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”
3. Teks bacaan Keberagaman Sosial Budaya Indonesia
4. Gambar pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda
5. Foto “Ras di Indonesia”

G. SUMBER BELAJAR

1. Maryanto.dkk. 2017. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Maryanto.dkk. 2017. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pra kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Peserta didik bersama guru membaca doa untuk mengawali kegiatan hari ini. dan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya. (membiasakan sikap religius dan nasionalis siswa). 3. Guru memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat. 	15 menit

	<p>4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk yang rapih dan siap belajar.</p> <p>5. Guru melakukan presensi dengan menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>Kegiatan awal :</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>7. Guru melakukan apersepsi mengenai tema yang akan dipelajari dengan menunjukkan gambar tokoh yang berjasa dalam melaan Belanda mengajukan pertanyaan :</p> <p>b. apakah kalian tahu siapa tokoh ini? apa perannya dalam melawan Belanda?</p>	
Inti	<p><u>Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati gambar tokoh yang berjasa dalam melawan kolonial Belanda 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tokoh tersebut dan perannya dalam melawan kolonial Belanda 3. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang tokoh dan perannya dalam melawan kolonial Belanda (menanya) <p><u>Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik.</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mencermati teks bacaan tertulis “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis”(mengamati) 5. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai teks bacaan yang sudah dibaca (menanya) 6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa <p><u>Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati gambar beberapa pahlawan yang menghadapi kolonial Belanda di berbagai daerah 8. Siswa membaca teks “Peristiwa Perlawanan terhadap Belanda” 	165 menit

	<p>9. Siswa berdiskusi tentang perlawanan yang dilakukan para pahlawan dalam menghadapi kolonial Belanda (mencoba)</p> <p>10. Siswa memulai membagi tugas dengan teman satu kelompok dalam diskusi dengan bimbingan guru</p> <p><u>Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya</u></p> <p>11. Siswa secara berkelompok menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah LKPD 1)</p> <p>12. Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasi di depan kelas.</p> <p>13. Siswa kelompok lain memberi tanggapan atau masukan</p> <p>14. Siswa mengamati Teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemmerintah Kolonial Belanda”</p> <p>15. Siswa secara berkelompok menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; dalam bentuk peta pikiran. (LKPD 2)</p> <p>16. Siswa mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>17. Siswa mencermati penjelasan guru tentang Keberagaman Sosial Budaya Indonesia</p> <p>18. Siswa mengamati teks Teks “Keberagaman Sosial Budaya Indonesia”,(menalar)</p> <p>19. Siswa secara berkelompok membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal (LKPD3)</p> <p><u>Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</u></p> <p>20. Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>21. Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi</p>	
--	--	--

	22. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran 2. Siswa merangkum hasil pembelajaran 3. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi 5. Guru memberikan tindak lanjut (pengayaan atau remedial) 6. Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa (religious) 7. Guru mengucapkan salam 	20 menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Mupel	Ranah	Penilaian		
		Teknik	Jenis tes	Bentuk
IPS	pengetahuan	Tes	Tes tertulis	pilihan ganda
	keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian
Bahasa Indonesia	pengetahuan	Tes	Tes tertulis	uraian
	keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian
PKN	pengetahuan	Tes	Tes tertulis	pilihan ganda
	keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian

Semarang,

2020



Guru Kelas V

Setyowati, S.Pd

NIP. 196908262007012007

BAHAN AJAR

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 02
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1	2	3
Bahasa Indonesia		
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	1. Informasi penting dari teks
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	
IPS		
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh –tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	2. perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	
<p>PPKn</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	3. Keberagaman suku bangsa
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	4.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)	
3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	<p>3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1)</p> <p>3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)</p>	
4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)	

BAHASA INDONESIA

BAHAN AJAR

1. Menentukan Informasi Penting Dari Teks Bacaan

Berikut adalah beberapa cara untuk menentukan informasi penting dari sebuah teks bacaan:

- 1) Siapkan informasi yang ingin kamu ketahui. Pastikan sudah disusun secara baik sehingga ketika kamu menemukan informasi tersebut bisa langsung ditulis.
- 2) Siapkan beberapa teks yang sesuai dengan informasi yang ingin kamu dapat. Biasanya kamu dapat menentukan sebuah teks relevan atau tidak dari judul teks tersebut. Apabila menurut kamu itu relevan, langsung saja disiapkan.
- 3) Baca teks dengan teliti. Daya tangkap seseorang memang berbeda dengan orang lainnya. Ada yang baru sekali saja membaca sudah mampu mendapatkan informasinya, tetapi ada juga yang harus membaca berkali-kali baru bisa mendapatkan informasi yang diinginkan.
- 4) Apabila dalam proses membaca kamu menemukan informasi yang kamu cari, langsung tulis atau rangkum dengan kata-katamu sendiri supaya kelak kamu bisa menghafal atau mengingat dengan bahasa yang sudah kamu sederhanakan.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

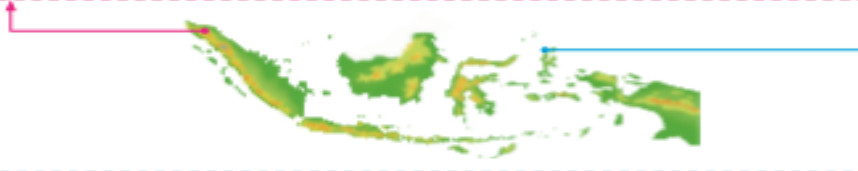
2. Teks Bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis”

Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka.



Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku.

Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Babullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975.

Bentuk perlawanan terhadap Belanda

1. Sisingamangaraja XII (Perjuangan rakyat Sumatera Utara)



Raja Sisingamangaraja XII berjuang menentang kekuasaan Belanda di Tapanuli, Sumatera Utara. Dengan dukungan rakyatnya, tahun 1877 ia menyatakan perang kepada Belanda. Perang panjang pun berlangsung bermula di Bahal Batu, Humbang dan berikutnya meluas di seluruh Tanah Batak bahkan Belanda mengerahkan pasukannya dari Singkil Aceh. Perlawanan rakyat Sumatra utara dipimpin oleh Raja Tapanuli, yaitu Sisingamangaraja XII. Perang antara rakyat Tapanuli dengan Belanda terjadi akibat keinginan Belanda untuk menguasai Tapanuli. Belanda dibawah pimpinan Kapten Hans Christoffel menyerang Pakpak. Akibat serangan ini Sisingamangaraja XII gugur

2. Pangeran Diponegoro (Perjuangan rakyat Jawa)



Perlawanan rakyat Jawa di daerah Yogyakarta dipimpin oleh pangeran Diponegoro. Perang terjadi karena Belanda yang ingin membangun rel kereta api, memasang patok alan diatas tanah makam leluhur pangeran Diponegoro tanpa izin. Pangeran Diponegoro mendapat

bantuan dari daerah-daerah lain dalam peperangan dengan Belanda. Belanda pun menerapkan taktik benteng stelsel dalam peperangan.

Perlawanan yang dipimpin oleh pangeran Diponegoro merupakan salah satu peperangan besar yang harus dihadapi Belanda selama menjajah Indonesia. Peperangan ini terjadi hampir diseluruh wilayah pulau jawa, sehingga disebut Perang Jawa. Dalam memimpin pasukan, pangeran Diponegoro dibantu oleh Kiai Modjo dan sentot Prawirodjo. Belanda yang merasa kesulitan dalam melakukan Pangeran Diponegoro menggunakan cara licik, Ia berpura-pura mengajak pangeran Diponegoro Berunding, Namun pangeran diponegoro ditangkap Belanda. Setelah itu, ia diasingkan dan ditahan di Benteng Fort Rotterdam dan meninggal di Makassar.

3. Pattimura (Perjuangan rakyat Maluku)



Maluku merupakan daerah utama penghasil rempah-rempah. Di Maluku terdapat pelayaran Hongi untuk mengawasi perdagangan gelap. Belanda melalui Van Den Berg memaksa rakyat Maluku untuk kerja rodi dan menjadi tentara Belanda. Rakyat maluku dibawah pimpinan Thomas Mattulessi Patimura) menyerang Belanda di Benteng Duurstede. Namun, akhirnya Pattimura berhasil ditangkap Belanda

4. Raja Buleleng (Perjuangan Rakyat Bali)



Di wilayah perairan Bali berlaku Hukum Tawan Karang. Berdasarkan hukum tersebut, kerajaan Buleleng berhak memiliki kapal yang terdampar diwilayahnya. Belanda menolak menyerahkan kapalnya yang terdampar di wilayah Bali. Selain itu, Belanda meminta Raja Buleleng untuk menghapus hukum tersebut dan mengakui kekuasaan Belanda. Akibatnya, terjadi perang antara keduanya. Rakyat Bali ang dipimpin I Gusti Ketut Jelantik Berperang disekitar benteng Jagaraga. Perlawanan rakyat Bali berakhir dengan dikuasainya Benteng Jagaraga oleh Belanda.

5. Pangeran Antasari (Perjuangan rakyat Kalimantan Selatan)



Perlawanan rakyat Kalimantan Selatan dipimpin oleh Pangeran Antasari. Belanda berusaha menguasai kerajaan Banjar dengan cara memonopoli perdagangan dan mencampuri urusan kerajaan. Akibatnya, terjadi perlawanan rakyat dibawah pimpinan pangeran Antasari. Namun, pada tahun 1862 pangeran Antasari meninggal dunia akibat penyakit cacar

6. Sultan Ageng Tirtayasa (Perjuangan rakyat Banten)



Sultan Ageng Tirtayasa berkuasa di Kesultanan Banten pada periode 1651 - 1683. Ia memimpin banyak perlawanan terhadap Belanda. Masa itu, VOC menerapkan perjanjian monopoli perdagangan yang

merugikan Kesultanan Banten. Kemudian Tirtayasa menolak perjanjian ini dan menjadikan Banten sebagai pelabuhan terbuka. Saat itu, Sultan Ageng Tirtayasa ingin mewujudkan Banten sebagai kerajaan Islam terbesar. Di bidang ekonomi, Tirtayasa berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan membuka sawah-sawah baru dan mengembangkan irigasi. Di bidang keagamaan, ia mengangkat Syekh Yusuf sebagai mufti kerajaan dan penasihat sultan. Ketika terjadi sengketa antara kedua putranya, Sultan Haji dan Pangeran Purbaya, Belanda ikut campur dengan cara bersekutu dengan Sultan Haji untuk menyingkirkan Sultan Ageng Tirtayasa. Saat Tirtayasa mengepung pasukan Sultan Haji di Sorosowan (Banten), Belanda membantu Sultan Haji dengan mengirim pasukan yang dipimpin oleh Kapten Tack dan Saint-Martin.

7. Sultan Hasanudin (Perjuangan rakyat Makasar)



Pada pertengahan abad ke-17, Kompeni Belanda (VOC) berusaha memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku setelah berhasil mengadakan perhitungan dengan orang-orang Spanyol dan Portugis. Kompeni Belanda memaksa orang-orang negeri menjual dengan harga yang ditetapkan oleh mereka, selain itu Kompeni menyuruh tebang pohon pala dan cengkeh di beberapa tempat, supaya rempah-rempah jangan terlalu banyak. Maka Sultan Hasanuddin menolak keras kehendak itu. Pada tahun 1660, VOC Belanda menyerang Makassar, tetapi belum berhasil menundukkan Kerajaan Gowa. Tahun 1667, VOC Belanda di bawah pimpinan Cornelis Speelman beserta sekutunya kembali menyerang Makassar. Pertempuran berlangsung di mana-mana, hingga pada akhirnya Kerajaan Gowa terdesak dan semakin lemah, sehingga dengan sangat

terpaksa Sultan Hasanuddin menandatangani Perjanjian Bungaya pada tanggal 18 November 1667 di Bungaya. Gowa yang merasa dirugikan, mengadakan perlawanan lagi. Pertempuran kembali pecah pada Tahun 1669. Kompeni berhasil menguasai benteng terkuat Gowa yaitu Benteng Sombaopu pada tanggal 24 Juni 1669. Sultan Hasanuddin wafat pada tanggal 12 Juni 1670

8. Silas Papare (Perjuangan rakyat Papua)



Silas Papare (lahir di Serui, Papua, 18 Desember 1918 – meninggal di Serui, Papua, 7 Maret 1973 pada umur 54 tahun) adalah seorang pejuang penyatuan Irian Jaya (Papua) ke dalam wilayah Indonesia. Ia menyelesaikan pendidikan di Sekolah Juru Rawat pada tahun 1935 dan bekerja sebagai pegawai pemerintah Belanda. Ia sangat gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan Papua sehingga ia sering berurusan dengan aparat keamanan Belanda dalam memerangi kolonialisme Belanda dan pada akhirnya ia dipenjarakan di Jayapura karena memengaruhi Batalyon Papua untuk memberontak.

9. Tuanku Imam Bonjol (Perjuangan rakyat Sumatera Barat)



Belanda menjalankan politik adudomba terhadap kaum adat dan kaum padri yang ada di daerah Minangkabau. Akibatnya terjadilah perang

diantara kaum tersebut yang disebut perang padri. Setelah menyadari tindakan adudomba Belanda kedua kaum tersebut kembali bersatu. Tuank Imam Bonjol berhasil ditangkap dan diasingkan ke daerah lain. Tuanku Imam Bonjol meninggal di daerah pengasingannya di Manado

10. Teuku Umar, Cut Nyak Diem, Panglima Polim (Perjuangan rakyat Aceh)



Perlawanan rakyat Aceh dipimpin Teuku Umar, Cut Nyak Diem, Panglima Polim. Rakyat Aceh menggunakan taktik perang gerilya, yaitu masuk ke hutan-hutan agar tidak tertangkap. Belanda mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk mempelajari kehidupan rakyat Aceh dan memenangkan perang. Belanda pun membentuk pasukan antigerilya yang bernama Marsose. Akhirnya Belanda berhasil menundukkan rakyat Aceh dibawah kekuasaannya

PKN

3. Ras di Indonesia

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok ras sebagai berikut:

- 1) Kelompok ras Papua Melanezoid, terdapat di Papua, Pulau Aru, Pulau Kai.
- 2) Kelompok ras Negroid, antara lain orang Semang di Semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.
- 3) Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatra Selatan dan Jambi, orang Tomuna di Pulau Muna, orang Enggano di Pulau Enggano, dan orang Mentawai di Kepulauan Mentawai.
- 4) Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi 2 (dua) golongan.

- a. Ras Proto Melayu (Melayu Tua) antara lain Suku Batak, Suku Toraja, Suku Dayak.
- b. Di samping kelompok ras di atas, masyarakat Indonesia juga terdiri atas kelompok warga keturunan China (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid dsb.

4. Suku di Indonesia

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku. Sebagai contoh di Sumatra terdapat suku Aceh, suku Melayu, dan suku Batak. Di Pulau Jawa terdapat suku Betawi, suku Sunda, suku Osing, dan suku Jawa

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 02
Kelas/Semester : V (Lima) / 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Media
1	2	4
Bahasa Indonesia		
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	Teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	
IPS		
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	-Gambar pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	-Teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”
PPKn		
1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	-Teks bacaan Keberagaman Sosial Budaya Indonesia -Foto “Ras di Indonesia”
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)	
3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)	
4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)	

1. Teks Bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”

Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda

Pada masa kepemimpinan Johannes Van Den Bosch, Belanda memperkenalkan sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa pertama kali diperkenalkan di Jawa dan dikembangkan di daerah-daerah lain di luar Jawa. Di Sumatra Barat, sistem tanam paksa dimulai sejak tahun 1847. Saat itu, penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial. Sistem yang hampir sama juga dilaksanakan di tempat lain seperti Minahasa, Lampung, dan Palembang. Kopi merupakan tanaman utama di Sumatra Barat dan Minahasa. Adapun lada merupakan tanaman utama di Lampung dan Palembang. Di Minahasa, kebijakan yang sama kemudian juga berlaku pada tanaman kelapa.

Pelaksanaan tanam paksa banyak terjadi penyimpangan, di antaranya sebagai berikut.

1. Jatah tanah untuk tanaman ekspor melebihi seperlima tanah garapan, apalagi jika tanahnya subur.
2. Rakyat lebih banyak mencurahkan perhatian, tenaga, dan waktunya untuk tanaman ekspor sehingga banyak yang tidak sempat mengerjakan sawah dan ladang sendiri.
3. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja melebihi 1/5 tahun.
4. Waktu pelaksanaan tanam paksa ternyata melebihi waktu tanam padi (tiga bulan) sebab tanaman-tanaman perkebunan memerlukan perawatan terus-menerus.
5. Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak yang harus dibayarkan kembali kepada rakyat ternyata tidak dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen tanaman wajib menjadi tanggung jawab rakyat/petani.



Adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tanam paksa membawa akibat yang memberatkan rakyat Indonesia. Akibat penyimpangan pelaksanaan tanam paksa tersebut antara lain: banyak tanah terbengkalai sehingga panen gagal, rakyat makin menderita, wabah penyakit merajalela, bahaya kelaparan melanda Cirebon dan memaksa rakyat mengungsi ke daerah lain untuk menyelamatkan diri. Kelaparan hebat juga terjadi di Grobogan yang mengakibatkan banyak kematian sehingga jumlah penduduk menurun tajam.

Tanam paksa yang diterapkan Belanda di Indonesia ternyata mengakibatkan aksi penentangan. Berkat adanya kecaman dari berbagai pihak, akhirnya pemerintah Belanda menghapus tanam paksa secara bertahap. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah Douwes Dekker dengan nama samaran Multatuli.



Edvard Douwes Dekker

Dia menentang tanam paksa dengan mengarang buku berjudul *Max Havelaar*. Edvard Douwes Dekker mengajukan tuntutan kepada pemerintah kolonial Belanda untuk lebih memperhatikan kehidupan bangsa Indonesia karena kejayaan negeri Belanda itu merupakan hasil tetes air keringat rakyat Indonesia. Dia mengusulkan langkah-langkah untuk membalas budi baik bangsa Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan (edukasi).
- b. Membangun saluran pengairan (irigasi).
- c. Memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya (transmigrasi).

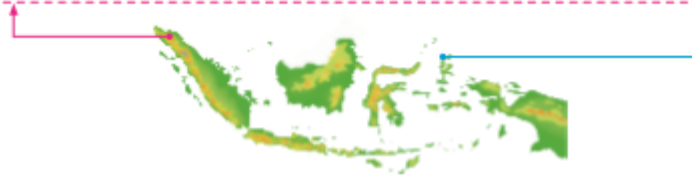
2. Teks Bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis”

Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka.



Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku.

Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975.

3. Gambar Tokoh-tokoh Pahlawan



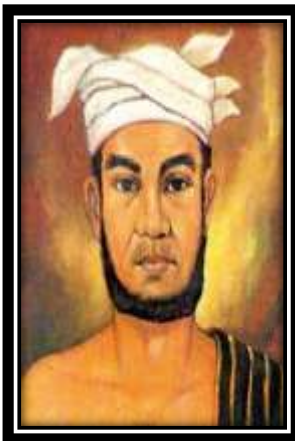
**SULTAN
HASANUDIN**



**PANGERAN
ANTASARI**



PATTIMURA



**SISINGAMANGARAJ
A**



**PANGERAN
DIPONEGORO**



**SULTAN AGENG
TIRTAYASA**



RAJA BULELENG



**TUANKU IMAM
BONJOL**



SILAS PAPARE

4. Foto “Ras di Indonesia”



Bushman Veddoid Polynesian Ainu
RAS KHUSUS



Nordic Mediterranean Alpine Indic
RAS KAUKASOID



Asiatic Mongoloid Malayan Mongoloid American Mongoloid
RAS MONGOLOID



Negro African Negroid Melanesian
RAS NEGROID

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SDN KEDUNGPANE 02
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangasaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1	2	3	4
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	1. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah dengan benar. 2. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat menemukan kosakata baku dan	LKPD 1

		tidak baku dari teks narasi sejarah dengan tepat.	
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	3. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan benar.	
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah (C4)	4. Melalui gambar pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda siswa dapat Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam	LKPD 2

<p>kan kedaulatanny a.</p>		<p>melawan kolonial Belanda. dengan benar.</p> <p>5. Melalui teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”, siswa dapat menganalisis Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah dengan benar.</p>	
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatanny a.</p>	<p>4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)</p>	<p>6. Melalui gambar tokoh-tokoh pahlawan, siswa dapat 1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah dengan benar</p>	

<p>PPKn</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	<p>1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)</p>	<p>7. Melalui pembiasaan sifat syukur, siswa dapat menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dengan tepat.</p>	<p>LKPD 3</p>
<p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.</p>	<p>4.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)</p>	<p>8. Melalui pembiasaan sifat santun, siswa dapat menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama dengan benar.</p>	
<p>3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1)</p> <p>3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)</p>	<p>9. Melalui video “Keberagaman Sosial Budaya Indonesia”, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat</p>	

		<p>dengan benar.</p> <p>10. Melalui foto “Ras di Indonesia”, siswa dapat menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat dengan benar.</p>	
<p>4.3</p> <p>Mnyelenggar akan kegiatan yang mendukung keberagaman social.</p>	<p>4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)</p>	<p>11. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal dengan benar.</p>	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3
 Tanggal :

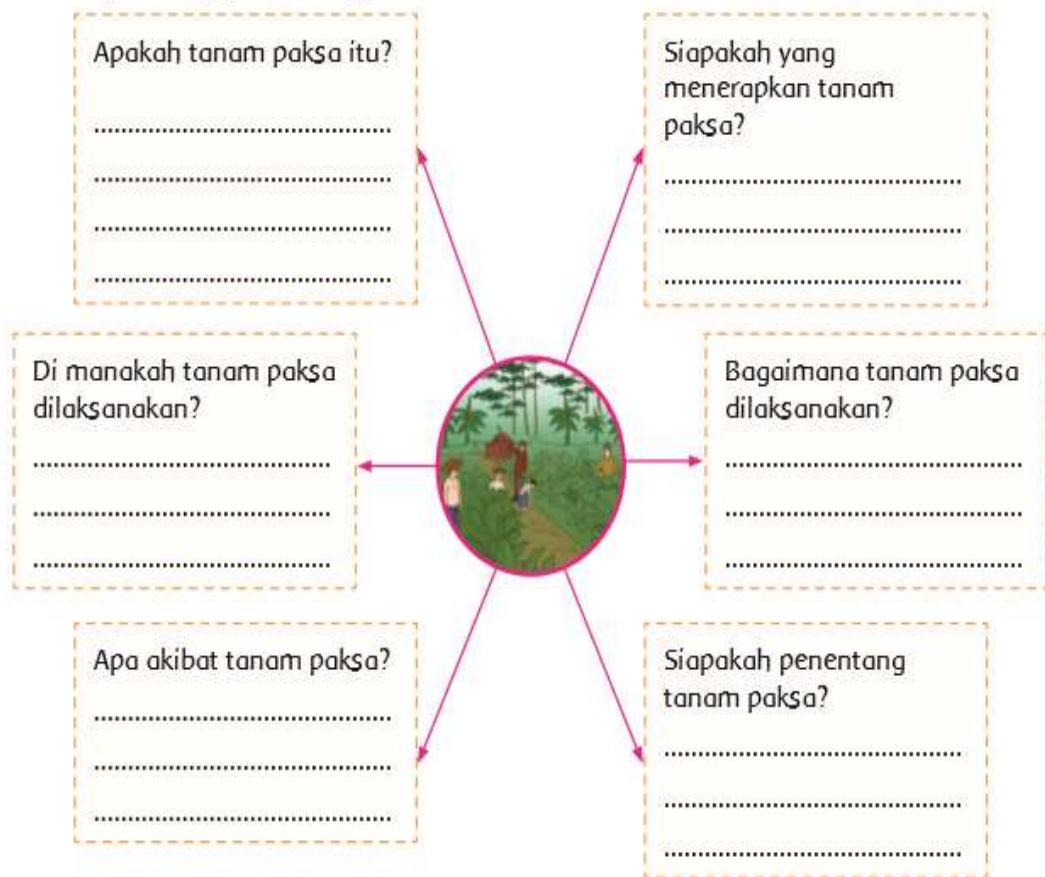
Anggota Kelompok

1.

 2.



Pahamilah bacaan di atas! Tuliskan informasi penting dalam bacaan ke dalam kolom-kolom berikut dengan menggunakan prinsip: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3
 Tanggal :

Anggota Kelompok	
1.
2.
3.

Bacalah bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda!

Setiap kelompok mencari informasi tentang perjuangan para tokoh sesuai dengan bagiannya masing-masing !

Tuliskan sebanyak mungkin informasi yang telah kamu peroleh di bawah ini.
 Diskusikan hasilnya dengan temanmu!

Nama Tokoh	Asal Daerah:
	Alasan Melakukan Perlawanan:
	Bentuk-Bentuk Perlawanan:
	Hasil Perlawanan:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3
 Tanggal :

Anggota Kelompok 1..... 2..... 3.....



Ayo, ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu.

- Siapakah kamu?
- Termasuk ras apakah kamu?
- Termasuk suku apakah kamu?
- Apa bahasa daerahmu?
- Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas suku bangsamu.

Nama:

Suku:

Tempat Tinggal:

Bahasa Daerah:

Kesenian yang menjadi ciri suku:

FOTO DIRI

KISI – KISI PENILAIAN

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 02
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			Nomor Soal
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian/ Instrumen	
1	2	3	4	5	6	7	8
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah.	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	uraian	1
		3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah.	Pengetahuan (C3)	Tes	Tes Tulis	uraian	2

	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1)	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	1
		3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	Pengetahuan (C3)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	2
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-
PPKn	1.3Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	Sikap Spiritual (A1)	Non Tes	Lembar Pengamatan	Jurnal Harian	-

	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama.	Sikap Sosial (A3)	Non Tes	Angket Penilaian Diri	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-
	3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat.	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	4
		3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat.	Pengetahuan (C4)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	3
	4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal.	Keterampilan (P3)	Non tes	Proyek	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-

LEMBAR JURNAL PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 02
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
 Indikator : 1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

No	TANGGAL	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2)

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 02
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
 Indikator : 2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan
 agama.

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah		
2	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah jika diwajibkan oleh guru		
3	Saya mengajak teman lain untuk melakukan ibadah		
4	Saya membiarkan teman saya yang tidak melakukan ibadah		
5	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu		
6	Saya menghormati teman yang berbeda agama		
7	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar		
8	Saya bermain setiap waktu		
9	Saya memperingati hari besar agama yang saya anut		
10	Saya menghormati hari besar keagamaan lain		

SOAL EVALUASI

Nama :

absen :

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 2. Peristiwa kebangsaan Seputar Proklamasi
 Kemerdekaan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
 Hari, tanggal :
 Alokasi waktu : 15 menit

Petunjuk Umum:

1. Jawablah soal di bawah ini pada lembar jawab yang tersedia.
 2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat.
 3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas
 4. Kerjakan secara mandiri
1. Sultan Ali Mughayat Syah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah
 - a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Tidore
 - d. Aceh
 2. Perlakuan Belanda yang memancing kemarahan Pangeran Diponegoro adalah
 - a. Mengadu domba pangeran diponegoro dan adiknya
 - b. Membakar perkebunan milik pangeran diponegoro
 - c. Menduduki benteng pertahanan kerajaan pangeran diponegoro
 - d. memasang patok tanah dimakam leluhur pangeran diponegoro
 3. Sebutkan usaha yang harus dilakukan untuk melestarikan budaya..
 - a. mengadakan pentas seni daerah
 - b. menggunakan barang dari luar negeri
 - c. meniru budaya barat
 - d. mempunyai sikap egois
 4. Suku Sunda berasal dari
 - a. Sumatera
 - b. Jawa
 - c. DI Yogyakarta
 - d. Kalimantan

Bacalah teks bacaan dibawah ini dengan seksama untuk menjawab pertanyaan nomer 1-2!

Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka.

Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku.

Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975.

1. Sebutkan peristiwa penting pada teks bacaan diatas!
2. Sebutkan arti kata dibawah ini :
 - a. pedagang
 - b. pemerintah

kunci jawaban :**pilihan ganda**

1. D
2. D
3. A
4. B

Uraian

1. Perlawanan tokoh dari daerah melawan portugis yaitu :
 - Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
 - Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
 - Sultan Iskandar Muda (1607–1636) melawan portugis di malaka
2. a. Orang yang menjual barang dengan tujuan memperoleh keuntungan
 b. organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

Uraian : Setiap jawaban benar mempunyai skor 3 jawaban sedikit salah mempunyai skor 2 Jawaban salah mempunyai skor 1	Skor maksimal = 3 x 2 = 6
pilihan ganda : benar 1 salah 0	skor maksimal= 4
Jumlah skor maksimum = 10	Nilai= $\frac{10}{10} \times 100 = 100$
Jumlah skor minimal = 2	Nilai= $\frac{2}{10} \times 100 = 20$

Soal Pengayaan !

IPS

Kamu telah memahami konsep dan pengetahuan mengenai informasi dari bacaan sejarah mengenai pemerintahan kolonial di Indonesia. Salah satunya tentang penderitaan yang dialami oleh rakyat Indonesia akibat penindasan dan kekejaman yang dilakukan pemerintahan kolonial. **Bandungkan kondisi kehidupan pada masa pemerintahan kolonial dan kondisi kehidupan seperti yang kamu alami sekarang! Apa yang kamu rasakan? Bagaimanakah kamu mensyukuri kehidupanmu sekarang ini?**

Bahasa Indonesia

Carilah teks tentang Penjajahan colonial Belanda di Tabloid atau internet, kemudian carilah informasi penting dalam teks tersebut !

PPKN

Dalam sikap saling menghargai keberagaman sosial budaya, kita dilarang membeda-bedakan. Kita dilarang menganggap bahwa suku bangsa kita sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan suku bangsa lain. Kita juga dilarang merendahkan budaya dari suku bangsa lain.

.Kemukakan sikap dan perilakumu yang telah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan ras dan suku bangsa!

Soal Remedial

Siswa dijelaskan ulang materi sebelum mengerjakan soal remidi. Soal remedial sama dengan Soal Evaluasi

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 1

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 2
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 2. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia)
 Indikator : 4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

1. Rubrik Menunjukkan Informasi Penting dari Teks Narasi Sejarah

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kelengkapan menuliskan informasi menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Menuliskan informasi seauai dengan 5 aspek yang ditentukan	Menuliskan informasi menggunakan 4 aspek.	Menuliskan informasi menggunakan 3 aspek.	Menuliskan informasi hanya menggunakan 2 aspek.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan

2. Skala Penilaian Menunjukkan Informasi Penting dari Teks Narasi

Sejarah

Beri tanda cek (√) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat
		Kelengkapan menuliskan informasi				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 2

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 2
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 2. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 2 (IPS)
 Indikator : 4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah

1. Rubrik Penilaian Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.
Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai

	dengan bahasa Indonesia baku.	bahasa Indonesia baku.	sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	dengan bahasa Indonesia baku.
--	-------------------------------	------------------------	---	-------------------------------

2. Skala Penilaian Penilaian Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah

Beri tanda cek (√) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat
		Isi dan Pengetahuan				Keterampilan mengomunikasikan hasil						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 3

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 2
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (PPKn)
 Indikator : 4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal.

1. Rubrik Membuat Peta Konsep Diri Tentang Suku dan Ras Asal

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi peta konsep lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi	Keseluruhan peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	Keseluruhan peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar peta konsep dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan

penulisan peta konsep.	keseluruhan penulisan.			
------------------------	------------------------	--	--	--

2. Skala Penilaian Membuat Peta Konsep Diri Tentang Suku dan Ras

Asal

Beri tanda cek (√) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat
		Isi dan Pengetahuan				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

Lampiran 29**PENGGALAN SILABUS SD KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SDN Kedungpane 01

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)

Alokasi waktu : 1 hari (6x35 menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	1. Percaya diri 2. Peduli 3. Tanggung jawab	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	1. Informasi penting dari teks	1. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. 2. mengamati teks bacaan yang ditampilkan oleh guru. 3. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai teks bacaan. 4. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. 5. Siswa mengerjakan LKPD 1 6. Siswa mengamati teks bacaan yang ditampilkan oleh guru.	Tes	Tes Tulis	Uraian	6x35 menit	1. Maryanto.dkk. 2017. <i>Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan</i> . Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 5. Maryanto.dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7</i>
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif		4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)		Non tes	Unjuk Kerja	Rating scale dilengkapi dengan rubrik			
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting			2. Memperta		Tes	Tes Tulis	Uraian		

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PKN	penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	hankan kedaulatan Indonesia	7. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya mengenai isi bacaan. 8. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. 9. Siswa mengerjakan LKPD 2. 10. Siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. 11. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru	Tes	Tes Tulis	Uraian		<i>Peristiwa dalam Kehidupan.</i> Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 6. Lingkungan sekolah 7. Diri sendiri
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)		Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubrik			
	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam		1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	3. Keberagaman suku bangsa	12. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai foto yang telah diamati.	Non Tes	Lembar Pengamatan	Jurnal Harian		

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	konteks Bhineka Tunggal Ika.				13. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.					
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.		4.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman agama. (A3)		14. Siswa mengerjakan LKPD 3.	Non Tes	Angket Penilaian Diri	Rating scale dilengkapi dengan rubrik		
	3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.		3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)			Tes	Tes Tulis	Uraian		
	4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.		4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)			Tes	Tes Tulis	Uraian		
						Non tes	Proyek	Rating scale dilengkapi dengan rubrik		



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013**

KELAS V SEMESTER II

TEMA 7. PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN

**SUB TEMA 1. PERISTIWA KEBANGSAAN MASA
PENJAJAHAN**

PEMBELAJARAN 3

KELAS KONTROL

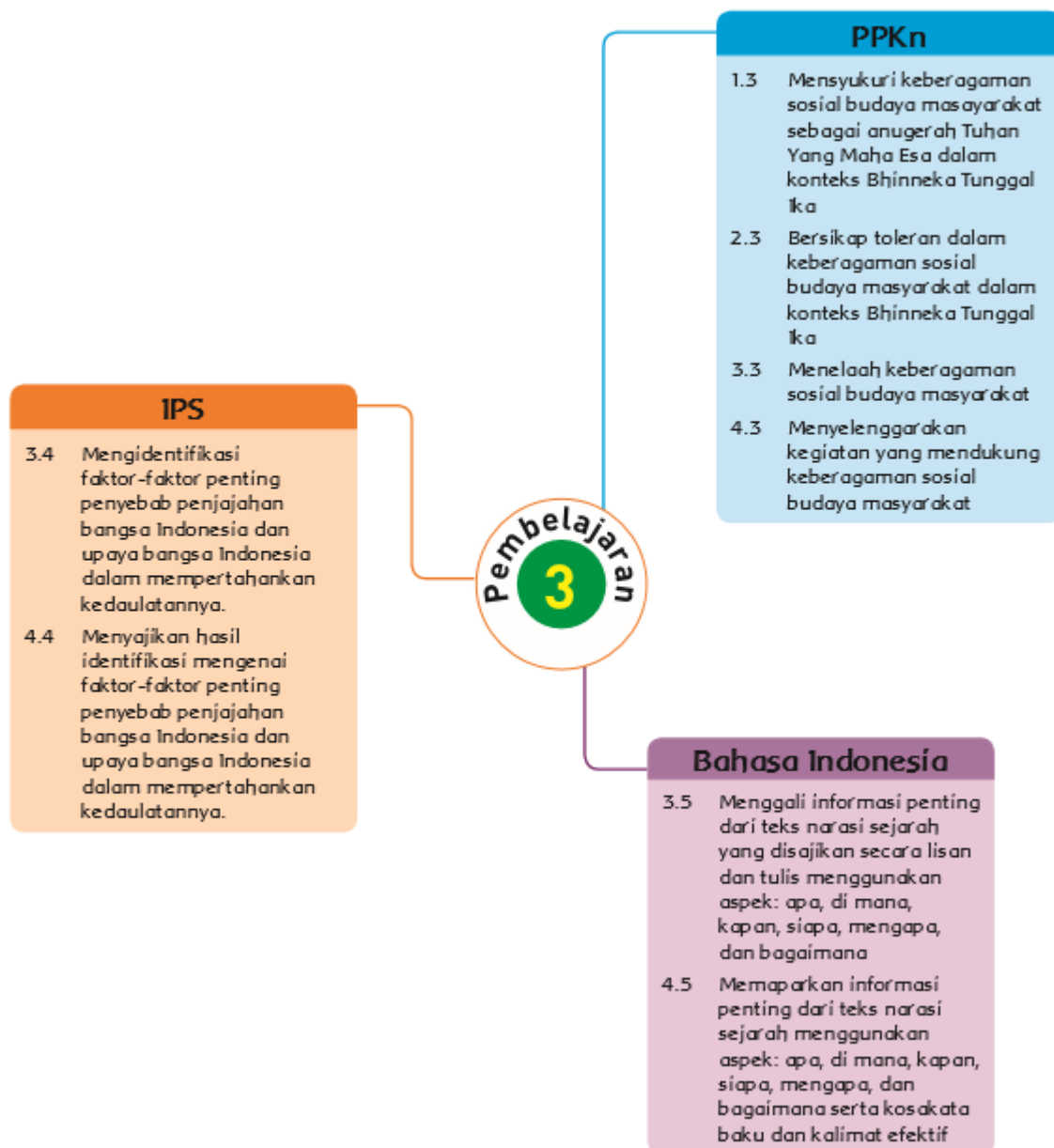
Disusun Oleh :

Nama : Aprilia Nur Utami

NIM : 1401416245

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 01
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)

<p>IPS</p> <p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi tokoh pahlawan dalam melawan penjajahan Belanda. (C1)</p> <p>3.4.2 Menganalisis tokoh dan upayanya dalam melawan penjajahan Belanda. (C4)</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>4.4.1 Membuat daftar upaya para tokoh dalam melawan penjajahan Belanda (P3)</p>
<p>PPKn</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	<p>1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)</p>
<p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.</p>	<p>2.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)</p>
<p>3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1)</p> <p>3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)</p>
<p>4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.</p>	<p>4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)</p>
<p>Nilai Karakter: Percaya diri, Perduli, Tanggung jawab</p>	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemmerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah dengan benar.

2. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemmerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah dengan tepat.
3. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemmerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan benar.
4. Melalui teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemmerintah Kolonial Belanda”, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan penjajahan Belanda dengan benar.
5. Melalui teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”, siswa dapat menganalisis tokoh dan upayanya dalam melawan penjajahan Belanda dengan benar.
6. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat membuat daftar upaya para tokoh dalam melawan penjajahan Belanda dengan baik.
7. Melalui pembiasaan sifat syukur, siswa dapat menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dengan tepat.
8. Melalui pembiasaan sifat santun, siswa dapat menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama dengan benar.
9. Melalui Teks “Keberagaman Sosial Budaya Indonesia”, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat dengan benar.
10. Melalui foto “Ras di Indonesia”, siswa dapat menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat dengan benar.
11. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Informasi penting dari teks
2. Mempertahankan kedaulatan Indonesia
3. Keberagaman suku bangsa

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
4. Model : *Learning together*
5. Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”
2. Teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”
3. Teks bacaan Keberagaman Sosial Budaya Indonesia
4. Foto “Ras di Indonesia”

G. SUMBER BELAJAR

1. Maryanto.dkk. 2017. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Maryanto.dkk. 2017. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Lingkungan sekitar
4. Diri siswa

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pra kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Peserta didik bersama guru membaca doa untuk mengawali kegiatan hari ini. dan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya. (membiasakan sikap religius dan nasionalis siswa). 3. Guru memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat. 4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk yang rapih dan siap belajar. 	15 menit

	<p>5. Guru melakukan presensi dengan menanyakan kehadiran peserta didik.</p> <p>Kegiatan awal :</p> <p>6. Guru melakukan apersepsi mengenai tema yang akan dipelajari mengajukan pertanyaan :</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
Inti	<p>Guru menyajikan pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tokoh tersebut dan perannya dalam melawan Penjajah Belanda 2. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang tokoh-tokoh dan upayanya dalam melawan Penjajah Belanda (menanya) 3. Siswa mencermati teks bacaan tertulis Teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”(mengamati) 4. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai teks bacaan yang sudah dibaca (menanya) <p>Guru membentuk kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa 6. Siswa berdiskusi tentang tokoh dan upayanya melawan Penjajah Belanda (mencoba) <p>Pembagian Tugas tiap kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa secara berkelompok membuat daftar tokoh dan upayanya dalam melawan Penjajah Belanda(LKPD 1) <p>Presentasi hasil diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasi di depan kelas. 	165 menit

	<p style="text-align: center;">Pemberian pujian dan penghargaan</p> <p>9. Guru mengapresiasi hasil diskusi siswa</p> <p>10. Siswa kelompok lain memberi tanggapan atau masukan</p> <p>11. Siswa mengamati Teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”</p> <p style="text-align: center;">Pembagian tugas kelompok</p> <p>12. Siswa secara berkelompok menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; dalam bentuk peta pikiran. (LKPD 2)</p> <p style="text-align: center;">Presentasi hasil diskusi</p> <p>13. Siswa mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>14. Siswa mencermati penjelasan guru tentang Keberagaman Sosial Budaya Indonesia</p> <p>15. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keberagaman sosial budaya</p> <p>16. Siswa mengamati teks Teks “Keberagaman Sosial Budaya Indonesia”,(menalar)</p> <p>17. Siswa secara berkelompok membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal (LKPD3)</p> <p>18. Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>19. Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi</p> <p style="text-align: center;">Pemberian pujian atau penghargaan</p> <p>20. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa.</p> <p>21. Guru mengapresiasi dengan pujian dan penghargaan setelah diskusi selesai</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran 2. Siswa merangkum hasil pembelajaran 3. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi 5. Guru memberikan tindak lanjut (pengayaan atau remedial) 6. Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa (religious) 7. Guru mengucapkan salam 	20 menit
---------	---	-------------

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Mupel	Ranah	Penilaian		
		Teknik	Jenis tes	Bentuk
Bahasa Indonesia	pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraian
	keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian
IPS	pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraian
	keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian
PKN	pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraian
	keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian

Semarang, 2020

Kepala SD N Kedungpane 01



Guru Kelas V

Moh. Samsudin, S.Pd
NIP. 196101171986081002

BAHAN AJAR

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 01
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1	2	3
Bahasa Indonesia		
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	Informasi penting dari teks
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	
IPS		
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	

bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		
PPKn		
1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	Keberagaman suku bangsa
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	4.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)	
3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)	
4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)	

BAHASA INDONESIA

BAHAN AJAR

1. Menentukan Informasi Penting Dari Teks Bacaan

Berikut adalah beberapa cara untuk menentukan informasi penting dari sebuah teks bacaan:

1. Siapkan informasi yang ingin kamu ketahui. Pastikan sudah disusun secara baik sehingga ketika kamu menemukan informasi tersebut bisa langsung ditulis.
2. Siapkan beberapa teks yang sesuai dengan informasi yang ingin kamu dapat. Biasanya kamu dapat menentukan sebuah teks relevan atau tidak dari judul teks tersebut. Apabila menurut kamu itu relevan, langsung saja disiapkan.
3. Baca teks dengan teliti. Daya tangkap seseorang memang berbeda dengan orang lainnya. Ada yang baru sekali saja membaca sudah mampu mendapatkan informasinya, tetapi ada juga yang harus membaca berkali-kali baru bisa mendapatkan informasi yang diinginkan.
4. Apabila dalam proses membaca kamu menemukan informasi yang kamu cari, langsung tulis atau rangkum dengan kata-katamu sendiri supaya kelak kamu bisa menghafal atau mengingat dengan bahasa yang sudah kamu sederhanakan.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Teks Bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis”

Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka.



Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku.

Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975.

Bentuk perlawanan terhadap Belanda

1. Sisingamangaraja XII (Perjuangan rakyat Sumatera Utara)



Raja Sisingamangaraja XII berjuang menentang kekuasaan Belanda di Tapanuli, Sumatera Utara. Dengan dukungan rakyatnya, tahun 1877 ia menyatakan perang kepada Belanda. Perang panjang pun berlangsung bermula di Bahal Batu, Humbang dan berikutnya meluas di seluruh Tanah Batak bahkan Belanda mengerahkan pasukannya dari Singkil Aceh. Perlawanan rakyat Sumatra utara dipimpin oleh Raja Tapanuli, yaitu Sisingamangaraja XII. Perang antara rakyat Tapanuli dengan Belanda terjadi akibat keinginan Belanda untuk menguasai Tapanuli. Belanda dibawah pimpinan Kapten Hans Christoffel menyerang Pakpak. Akibat serangan ini Sisingamangaraja XII gugur

2. Pangeran Diponegoro (Perjuangan rakyat Jawa)



Perlawanan rakyat jawa di daerah Yogyakarta dipimpin oleh pangeran Diponegoro. Perang terjadi karena Belanda yang ingin membangun rel kereta api, memasang patok alan diatas tanah makam leluhur pangeran Diponegoro tanpa izin. Pangeran Diponegoro mendapat

bantuan dari daerah-daerah lain dalam peperangan dengan Belanda. Belanda pun menerapkan taktik benteng stelsel dalam peperangan.

Perlawanan yang dipimpin oleh pangeran Diponegoro merupakan salah satu peperangan besar yang harus dihadapi Belanda selama menjajah Indonesia. Peperangan ini terjadi hampir diseluruh wilayah pulau jawa, sehingga disebut Perang Jawa. Dalam memimpin pasukan, pangeran Diponegoro dibantu oleh Kiai Modjo dan sentot Prawirodjo. Belanda yang merasa kesulitan dalam melakukan Pangeran Diponegoro menggunakan cara licik, Ia berpura-pura mengajak pangeran Diponegoro Berunding, Namun pangeran diponegoro ditangkap Belanda. Setelah itu, ia diasingkan dan ditahan di Benteng Fort Rotterdam dan meninggal di Makassar.

3. Pattimura (Perjuangan rakyat Maluku)



Maluku merupakan daerah utama penghasil rempah-rempah. Di Maluku terdapat pelayaran Hongi untuk mengawasi perdagangan gelap. Belanda melalui Van Den Berg memaksa rakyat Maluku untuk kerja rodi dan menjadi tentara Belanda. Rakyat maluku dibawah pimpinan Thomas Mattulesi Patimura) menyerang Belanda di Benteng Duurstede. Namun, akhirnya Pattimura berhasil ditangkap Belanda

4. Raja Buleleng (Perjuangan Rakyat Bali)



Di wilayah perairan Bali berlaku Hukum Tawan Karang. Berdasarkan hukum tersebut, kerajaan Buleleng berhak memiliki kapal yang terdampar diwilayahnya. Belanda menolak menyerahkan kapalnya yang terdampar di wilayah Bali. Selain itu, Belanda meminta Raja Buleleng untuk menghapus hukum tersebut dan mengakui kekuasaan Belanda. Akibatnya, terjadi perang antara keduanya. Rakyat Bali ang dipimpin I Gusti Ketut Jelantik Berperang disekitar benteng Jagaraga. Perlawanan rakyat Bali berakhir dengan dikuasainya Benteng Jagaraga oleh Belanda.

5. Pangeran Antasari (Perjuangan rakyat Kalimantan Selatan)



Perlawanan rakyat Kalimantan Selatan dipimpin oleh Pangeran Antasari. Belanda berusaha menguasai kerajaan Banjar dengan cara memonopoli perdagangan dan mencampuri urusan kerajaan. Akibatnya, terjadi perlawanan rakyat dibawah pimpinan pangeran Antasari. Namun, pada tahun 1862 pangeran Antasari meninggal dunia akibat penyakit cacar

6. Sultan Ageng Tirtayasa (Perjuangan rakyat Banten)



Sultan Ageng Tirtayasa berkuasa di Kesultanan Banten pada periode 1651 - 1683. Ia memimpin banyak perlawanan terhadap Belanda.

Masa itu, VOC menerapkan perjanjian monopoli perdagangan yang merugikan Kesultanan Banten. Kemudian Tirtayasa menolak perjanjian ini dan menjadikan Banten sebagai pelabuhan terbuka. Saat itu, Sultan Ageng Tirtayasa ingin mewujudkan Banten sebagai kerajaan Islam terbesar. Di bidang ekonomi, Tirtayasa berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan membuka sawah-sawah baru dan mengembangkan irigasi. Di bidang keagamaan, ia mengangkat Syekh Yusuf sebagai mufti kerajaan dan penasehat sultan. Ketika terjadi sengketa antara kedua putranya, Sultan Haji dan Pangeran Purbaya, Belanda ikut campur dengan cara bersekutu dengan Sultan Haji untuk menyingkirkan Sultan Ageng Tirtayasa. Saat Tirtayasa mengepung pasukan Sultan Haji di Sorosowan (Banten), Belanda membantu Sultan Haji dengan mengirim pasukan yang dipimpin oleh Kapten Tack dan Saint-Martin.

7. Sultan Hasanudin (Perjuangan rakyat Makassar)



Pada pertengahan abad ke-17, Kompeni Belanda (VOC) berusaha memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku setelah berhasil mengadakan perhitungan dengan orang-orang Spanyol dan Portugis. Kompeni Belanda memaksa orang-orang negeri menjual dengan harga yang ditetapkan oleh mereka, selain itu Kompeni menyuruh tebang pohon pala dan cengkeh di beberapa tempat, supaya rempah-rempah jangan terlalu banyak. Maka Sultan Hasanuddin menolak keras kehendak itu. Pada tahun 1660, VOC Belanda menyerang Makassar, tetapi belum berhasil menundukkan Kerajaan Gowa. Tahun 1667, VOC Belanda di bawah pimpinan Cornelis Speelman beserta sekutunya kembali menyerang Makassar. Pertempuran berlangsung di mana-mana, hingga pada akhirnya

Kerajaan Gowa terdesak dan semakin lemah, sehingga dengan sangat terpaksa Sultan Hasanuddin menandatangani Perjanjian Bungaya pada tanggal 18 November 1667 di Bungaya. Gowa yang merasa dirugikan, mengadakan perlawanan lagi. Pertempuran kembali pecah pada Tahun 1669. Kompeni berhasil menguasai benteng terkuat Gowa yaitu Benteng Sombaopu pada tanggal 24 Juni 1669. Sultan Hasanuddin wafat pada tanggal 12 Juni 1670

8. Silas Papare (Perjuangan rakyat Papua)



Silas Papare (lahir di Serui, Papua, 18 Desember 1918 – meninggal di Serui, Papua, 7 Maret 1973 pada umur 54 tahun) adalah seorang pejuang penyatuan Irian Jaya (Papua) ke dalam wilayah Indonesia. Ia menyelesaikan pendidikan di Sekolah Juru Rawat pada tahun 1935 dan bekerja sebagai pegawai pemerintah Belanda. Ia sangat gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan Papua sehingga ia sering berurusan dengan aparat keamanan Belanda dalam memerangi kolonialisme Belanda dan pada akhirnya ia dipenjarakan di Jayapura karena memengaruhi Batalyon Papua untuk memberontak.

9. Tuanku Imam Bonjol (Perjuangan rakyat Sumatera Barat)



Belanda menjalankan politik adudomba terhadap kaum adat dan kaum padri yang ada di daerah Minangkabau. Akibatnya terjadilah perang diantara kaum tersebut yang disebut perang padri. Setelah menyadari tindakan adudomba Belanda kedua kaum tersebut kembali bersatu. Tuank Imam Bonjol berhasil ditangkap dan diasingkan ke daerah lain. Tuanku Imam Bonjol meninggal di daerah pengasingannya di Manado

10. Teuku Umar, Cut Nyak Diem, Panglima Polim (Perjuangan rakyat Aceh)



Perlawanan rakyat Aceh dipimpin Teuku Umar, Cut Nyak Diem, Panglima Polim. Rakyat Aceh menggunakan taktik perang gerilya, yaitu masuk ke hutan-hutan agar tidak tertangkap. Belanda mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk mempelajari kehidupan rakyat Aceh dan memenangkan perang. Belanda pun membentuk pasukan antigerilya yang bernama Marsose. Akhirnya Belanda berhasil menundukkan rakyat Aceh dibawah kekuasaannya

PKN

1. Ras di Indonesia

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok ras sebagai berikut:

- a. Kelompok ras Papua Melanezoid, terdapat di Papua, Pulau Aru, Pulau Kai.
- b. Kelompok ras Negroid, antara lain orang Semang di Semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.
- c. Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatra Selatan dan Jambi, orang Tomuna di Pulau Muna, orang Enggano di Pulau Enggano, dan orang Mentawai di Kepulauan Mentawai.

- d. Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi 2 (dua) golongan.
- e. Ras Proto Melayu (Melayu Tua) antara lain Suku Batak, Suku Toraja, Suku Dayak.
- f. Di samping kelompok ras di atas, masyarakat Indonesia juga terdiri atas kelompok warga keturunan China (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid dsb.

2. Suku di Indonesia

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku. Sebagai contoh di Sumatra terdapat suku Aceh, suku Melayu, dan suku Batak. Di Pulau Jawa terdapat suku Betawi, suku Sunda, suku Osing, dan suku Jawa

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 1
Kelas/Semester : V (Lima) / 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Media
1	2	4
Bahasa Indonesia		
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	Teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	
IPS		
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	-Gambar pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	-Teks bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda”
PPKn		
1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	-Teks bacaan Keberagaman Sosial Budaya Indonesia -Foto “Ras di Indonesia”
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)	
3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)	
4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)	

1. Teks Bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”

Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda

Pada masa kepemimpinan Johannes Van Den Bosch, Belanda memperkenalkan sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa pertama kali diperkenalkan di Jawa dan dikembangkan di daerah-daerah lain di luar Jawa. Di Sumatra Barat, sistem tanam paksa dimulai sejak tahun 1847. Saat itu, penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial. Sistem yang hampir sama juga dilaksanakan di tempat lain seperti Minahasa, Lampung, dan Palembang. Kopi merupakan tanaman utama di Sumatra Barat dan Minahasa. Adapun lada merupakan tanaman utama di Lampung dan Palembang. Di Minahasa, kebijakan yang sama kemudian juga berlaku pada tanaman kelapa.

Pelaksanaan tanam paksa banyak terjadi penyimpangan, di antaranya sebagai berikut.

1. Jatah tanah untuk tanaman ekspor melebihi seperlima tanah garapan, apalagi jika tanahnya subur.
2. Rakyat lebih banyak mencurahkan perhatian, tenaga, dan waktunya untuk tanaman ekspor sehingga banyak yang tidak sempat mengerjakan sawah dan ladang sendiri.
3. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja melebihi 1/5 tahun.
4. Waktu pelaksanaan tanam paksa ternyata melebihi waktu tanam padi (tiga bulan) sebab tanaman-tanaman perkebunan memerlukan perawatan terus-menerus.
5. Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak yang harus dibayarkan kembali kepada rakyat ternyata tidak dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen tanaman wajib menjadi tanggung jawab rakyat/petani.



Adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tanam paksa membawa akibat yang memberatkan rakyat Indonesia. Akibat penyimpangan pelaksanaan tanam paksa tersebut antara lain: banyak tanah terbengkalai sehingga panen gagal, rakyat makin menderita, wabah penyakit merajalela, bahaya kelaparan melanda Cirebon dan memaksa rakyat mengungsi ke daerah lain untuk menyelamatkan diri. Kelaparan hebat juga terjadi di Grabogan yang mengakibatkan banyak kematian sehingga jumlah penduduk menurun tajam.

Tanam paksa yang diterapkan Belanda di Indonesia ternyata mengakibatkan aksi penentangan. Berkat adanya kecaman dari berbagai pihak, akhirnya pemerintah Belanda menghapus tanam paksa secara bertahap. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah Douwes Dekker dengan nama samaran Multatuli.



Edward Douwes Dekker

Dia menentang tanam paksa dengan mengarang buku berjudul *Max Havelaar*. Edward Douwes Dekker mengajukan tuntutan kepada pemerintah kolonial Belanda untuk lebih memperhatikan kehidupan bangsa Indonesia karena kejayaan negeri Belanda itu merupakan hasil tetesan keringat rakyat Indonesia. Dia mengusulkan langkah-langkah untuk membalas budi baik bangsa Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan (edukasi).
- b. Membangun saluran pengairan (irigasi).
- c. Memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya (transmigrasi).

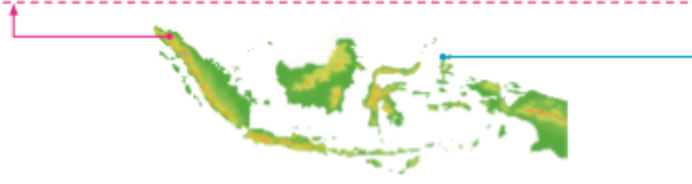
2. Teks Bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis”

Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka.



Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku.

Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975.

3. Gambar Tokoh-tokoh Pahlawan



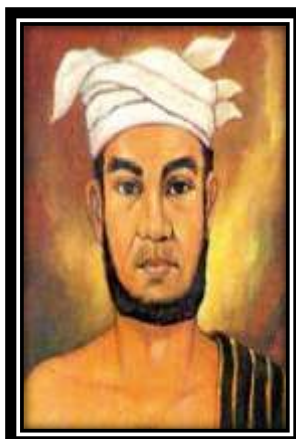
**SULTAN
HASANUDIN**



**PANGERAN
ANTASARI**



PATTIMURA



SISINGAMANGARAJA



**PANGERAN
DIPONEGORO**



**SULTAN AGENG
TIRTAYASA**



**RAJA
BULELENG**



**TUANKU IMAM
BONJOL**



SILAS PAPARE

4. Foto “Ras di Indonesia”



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SDN KEDUNGPANE 01
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangasaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1	2	4
Bahasa Indonesia		
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah. (C1) 3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah. (C3)	LKPD 1
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	
IPS		
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1) 3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah (C4)	LKPD 2
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	

bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		
PPKn		
1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. (A1)	LKPD 3
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	4.2.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama. (A3)	
3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat. (C1) 3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat. (C4)	
4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal. (P3)	

Anggota Kelompok

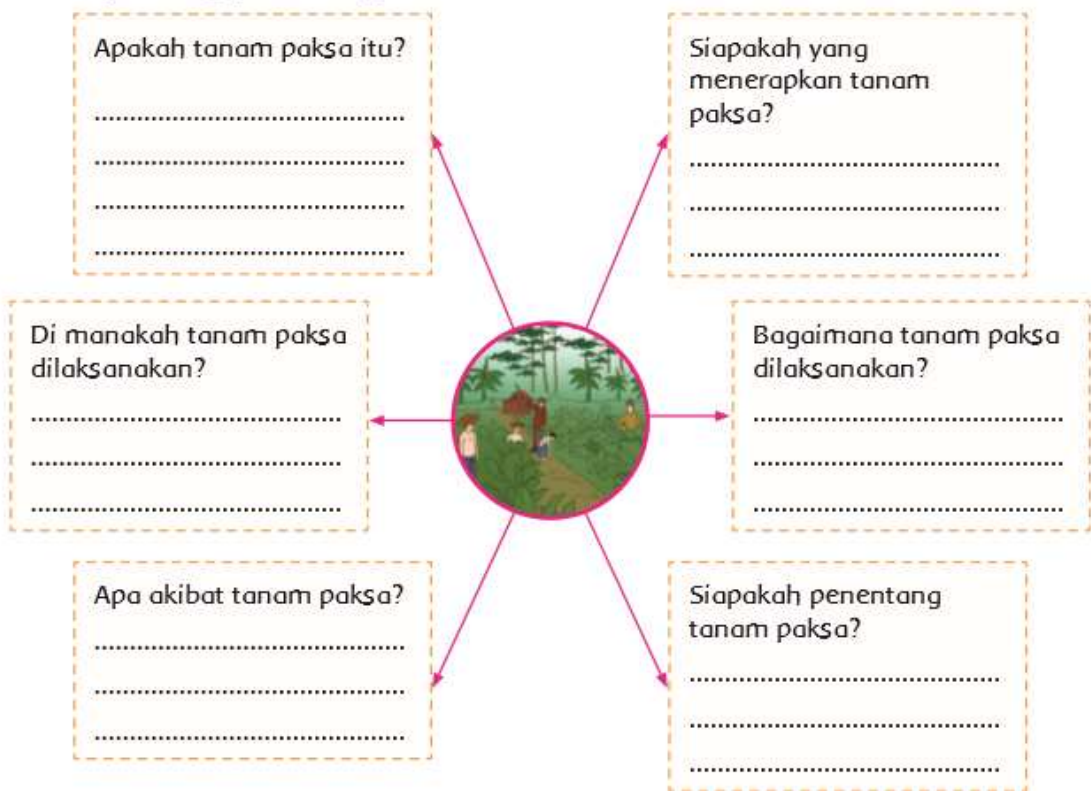
- 1.....
- 2.....
- 3.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3
Tanggal :



Pahamilah bacaan di atas! Tuliskan informasi penting dalam bacaan ke dalam kolom-kolom berikut dengan menggunakan prinsip: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana!



Anggota Kelompok	
1.....	
2.....	
3.....	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3
 Tanggal :

Bacalah bacaan “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis dan Belanda!

Setiap kelompok mencari informasi tentang perjuangan para tokoh sesuai dengan bagiannya masing-masing !

Tuliskan sebanyak mungkin informasi yang telah kamu peroleh di bawah ini.
 Diskusikan hasilnya dengan temanmu!

<p>Nama Tokoh</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Asal Daerah:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	<p>Alasan Melakukan Perlawanan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	<p>Bentuk-Bentuk Perlawanan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	<p>Hasil Perlawanan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Anggota Kelompok

- 1.....
- 2.....
- 3.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3
 Tanggal :



Ayo, ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu.

- Siapakah kamu?
- Termasuk ras apakah kamu?
- Termasuk suku apakah kamu?
- Apa bahasa daerahmu?
- Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas suku bangsamu.

Nama:
.....
.....
.....

Suku:
.....
.....
.....

Tempat Tinggal:
.....
.....
.....

Bahasa Daerah:
.....
.....
.....

Kesenian yang menjadi ciri suku:
.....
.....
.....

FOTO DIRI

KISI – KISI PENILAIAN

Satuan pendidikan : SDN KEDUNGPANE 01
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			Nomor Soal
				Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian/ Instrumen	
1	2	3	4	5	6	7	8
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Mengidentifikasi teks bacaan terkait informasi penting dari teks narasi sejarah.	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	uraian	1
		3.5.2 Menemukan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah.	Pengetahuan (C3)	Tes	Tes Tulis	uraian	2

	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam melawan kolonial Belanda. (C1)	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	1
		3.4.2 Menganalisis perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah(C4)	Pengetahuan (C3)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	2
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah (P3)	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-
PPKn	1.3Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	Sikap Spiritual (A1)	Non Tes	Lembar Pengamatan	Jurnal Harian	-

	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman social budaya masyarakat.	2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam kebergamaan agama.	Sikap Sosial (A3)	Non Tes	Angket Penilaian Diri	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-
	3.3 Menelaah keberagaman social budaya masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman social budaya masyarakat.	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	4
		3.3.2 Menyeleksi keberagaman social budaya masyarakat.	Pengetahuan (C4)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	3
	4.3 Mnyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman social.	4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal.	Keterampilan (P3)	Non tes	Proyek	<i>Rating scale</i> dilengkapi dengan rubric	-

LEMBAR JURNAL PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 01
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
 Indikator : 1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik agama sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

No	TANGGAL	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2)

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 01
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
 Indikator : 2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman agama.

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah		
2	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah jika diwajibkan oleh guru		
3	Saya mengajak teman lain untuk melakukan ibadah		
4	Saya membiarkan teman saya yang tidak melakukan ibadah		
5	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu		
6	Saya menghormati teman yang berbeda agama		
7	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar		
8	Saya bermain setiap waktu		
9	Saya memperingati hari besar agama yang saya anut		
10	Saya menghormati hari besar keagamaan lain		

SOAL EVALUASI

Nama :

absen :

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 2. Peristiwa kebangsaan Seputar Proklamasi
 Kemerdekaan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn)
 Hari, tanggal :
 Alokasi waktu : 15 menit

Petunjuk Umum:

1. Jawablah soal di bawah ini pada lembar jawab yang tersedia.
 2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat.
 3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas
 4. Kerjakan secara mandiri
1. Sultan Ali Mughayat Syah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah
 - a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Tidore
 - d. Aceh
 2. Perlakuan Belanda yang memancing kemarahan Pangeran Diponegoro adalah
 - a. Mengadu domba pangeran diponegoro dan adiknya
 - b. Membakar perkebunan milik pangeran diponegoro
 - c. Menduduki benteng pertahanan kerajaan pangeran diponegoro
 - d. memasang patok tanah dimakam leluhur pangeran diponegoro
 3. Sebutkan usaha yang harus dilakukan untuk melestarikan budaya..
 - a. mengadakan pentas seni daerah
 - b. menggunakan barang dari luar negeri
 - c. meniru budaya barat
 - d. mempunyai sikap egois
 4. Suku Sunda berasal dari
 - a. Sumatera
 - b. Jawa
 - c. DI Yogyakarta
 - d. Kalimantan

Bacalah teks bacaan dibawah ini dengan seksama untuk menjawab pertanyaan nomer 1-2!

Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis

Setelah Malaka dapat dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511, terjadilah persaingan dagang antara pedagang-pedagang Portugis dan pedagang di Nusantara. Portugis ingin selalu menguasai perdagangan. Maka, terjadilah perlawanan-perlawanan terhadap Portugis. Perlawanan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
- b. Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
- c. Sultan Iskandar Muda (1607–1636).

Raja Kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda. Pada tahun 1615 dan 1629, Iskandar Muda melakukan serangan terhadap Portugis di Malaka.

Pada awalnya, Portugis diterima dengan baik oleh raja setempat dan diizinkan mendirikan benteng. Namun, lama-kelamaan, rakyat Ternate mengadakan perlawanan karena Portugis serakah, ikut campur dalam pemerintahan, membenci agama rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang.

Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis sehingga Portugis terdesak. Pada waktu terdesak, Portugis mendatangkan bantuan dari Malaka dipimpin oleh Antoni Galvo sehingga Portugis mampu bertahan di Maluku.

Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Portugis berusaha menangkap Sultan Hairun, tetapi rakyat bangkit untuk melawan Portugis dan berhasil membebaskan Sultan Hairun dan tawanan lainnya. Akan tetapi, Portugis melakukan tindakan licik dengan mengajak Sultan Hairun berunding. Dalam perundingan, Sultan Hairun ditangkap dan dibunuh.

Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun). Pada tahun 1574, benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur sampai tahun 1975.

1. Sebutkan peristiwa penting pada teks bacaan diatas!
2. Sebutkan arti kata dibawah ini :
 - a. pedagang
 - b. pemerintah

kunci jawaban :**pilihan ganda**

1. D
2. D
3. A
4. B

Uraian

1. Perlawanan tokoh dari daerah melawan portugis yaitu :
 - Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) berhasil membebaskan Aceh dari upaya penguasaan bangsa Portugis.
 - Sultan Alaudin Riayat Syah (1537–1568) berani menentang dan mengusir Portugis yang bersekutu dengan Johor.
 - Sultan Iskandar Muda (1607–1636) melawan portugis di malaka
2. a. Orang yang menjual barang dengan tujuan memperoleh keuntungan
 b. organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

Uraian : Setiap jawaban benar mempunyai skor 3 jawaban sedikit salah mempunyai skor 2 Jawaban salah mempunyai skor 1	Skor maksimal = 3 x 2 = 6
pilihan ganda : benar 1 salah 0	skor maksimal= 4
Jumlah skor maksimum = 10	Nilai= $\frac{10}{10} \times 100 = 100$
Jumlah skor minimal = 2	Nilai= $\frac{2}{10} \times 100 = 20$

Soal Pengayaan !

IPS

Kamu telah memahami konsep dan pengetahuan mengenai informasi dari bacaan sejarah mengenai pemerintahan kolonial di Indonesia. Salah satunya tentang penderitaan yang dialami oleh rakyat Indonesia akibat penindasan dan kekejaman yang dilakukan pemerintahan kolonial. **Bandungkan kondisi kehidupan pada masa pemerintahan kolonial dan kondisi kehidupan seperti yang kamu alami sekarang! Apa yang kamu rasakan? Bagaimanakah kamu mensyukuri kehidupanmu sekarang ini?**

Bahasa Indonesia

Carilah teks tentang Penjajahan colonial Belanda di Tabloid atau internet, kemudian carilah informasi penting dalam teks tersebut !

PPKN

Dalam sikap saling menghargai keberagaman sosial budaya, kita dilarang membeda-bedakan. Kita dilarang menganggap bahwa suku bangsa kita sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan suku bangsa lain. Kita juga dilarang merendahkan budaya dari suku bangsa lain.

.Kemukakan sikap dan perilakumu yang telah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan ras dan suku bangsa!

Soal Remedial

Siswa dijelaskan ulang materi sebelum mengerjakan soal remedi. Soal remedial sama dengan Soal Evaluasi

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 1

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 01
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 2. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia)
 Indikator : 4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

1. Rubrik Menunjukkan Informasi Penting dari Teks Narasi Sejarah

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kelengkapan menuliskan informasi menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Menuliskan informasi seauai dengan 5 aspek yang ditentukan	Menuliskan informasi menggunakan 4 aspek.	Menuliskan informasi menggunakan 3 aspek.	Menuliskan informasi hanya menggunakan 2 aspek.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan

2. Skala Penilaian Menunjukkan Informasi Penting dari Teks Narasi

Sejarah

Beri tanda cek (√) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat
		Kelengkapan menuliskan informasi				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 2

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 01
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 2. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 2 (IPS)
 Indikator : 4.4.1 Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah

1. Rubrik Penilaian Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.
Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tida	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

	bahasa Indonesia baku.	bahasa Indonesia baku.	k sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	
--	------------------------	------------------------	--	--

2. Skala Penilaian Penilaian Menuliskan perjuangan para tokoh terhadap kolonial Belanda di daerah

Beri tanda cek (√) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat
		Isi dan Pengetahuan				Keterampilan mengomunikasikan hasil						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 3

Satuan pendidikan : SDN Kedungpane 01
 Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke- : 3 (PPKn)
 Indikator : 4.3.1 Membuat peta konsep diri tentang suku dan ras asal.

1. Rubrik Membuat Peta Konsep Diri Tentang Suku dan Ras Asal

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi peta konsep lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi	Keseluruhan peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	Keseluruhan peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar peta konsep dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan

penulisan peta konsep.	keseluruhan penulisan.			
------------------------	------------------------	--	--	--

2. Skala Penilaian Membuat Peta Konsep Diri Tentang Suku dan Ras Asal

Beri tanda cek (√) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat
		Isi dan Pengetahuan				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = 2 x 4 = 8

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian

Nama Sekolah : SD N KEDUNGPANE 1
 Nama Guru : Moh Samsudin .S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar?	32 tahun
2.	Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak hadapi selama mengajar di kelas V ? Jika ada, seperti apa?	Kurang menguasai materi IPS yang luas, masih minim penggunaan model dan metode pembelajaran yang variatif
3.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Kurang menguasai materi IPS yang luas, karena IPS sebagian besar materi hafalan, jadi harus rajin membaca sebelum mengajar
4.	Berapa jumlah siswa di kelas V ?	34
5.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Senang dan antusias , apabila menggunakan media pembelajaran yang menarik
6.	Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Sebagian besar siswa aktif bertanya maupun menawab pertanyaan. Misalkan memberi contoh dan ulasan materi yang telah guru sampaikan

7.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	IPS, MTK
8.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini?	2013
9.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan di kelas ?	Ceramah, diskusi dan Tanya jawab Masih menggunakan model pembelajaran biasa, campur-campur menyesuaikan materi
10.	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Ya kadang-kadang, tergantung materi yang diajarkan
11.	Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?	Setiap selesai subtema dilakukan ulangan, dan PTS dan PAS
12.	Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswi yang memiliki nilai di bawah KKM? Apakah ada pendekatan personal dan strategi tertentu?	Melakukan remidi, ada pendekatan personal . Seperti, Tugas mandiri setelah pulang sekolah , PR, Misalnya tugas untuk membuat kliping.

Semarang, 17 Desember 2019

Kepala SD N Kedungpane 01



Guru Kelas V

Moh Samudrin, S.Pd
Moh Samudrin, S.Pd
 NIP. 196101171986081002

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD N KEDUNGPANE 2
 Nama Guru : Setyowati ,S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar?	15 tahun
2.	Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak hadapi selama mengajar di kelas V ? Jika ada, seperti apa?	di kelas V materi semakin banyak, jadi butuh strategi yang baik untuk penyampaian materi agar tersampaikan semua.
3.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Kurang menguasai materi IPS yang luas, karena IPS sebagian besar materi hafalan, jadi harus rajin membaca sebelum mengajar
4.	Berapa jumlah siswa di kelas V ?	26
5.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Semangat, apalagi jika dalam pembelajaran menggunakan media
6.	Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	beberapa siswa yang aktif

7.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	IPS, MTK
8.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini?	2013
9.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan di kelas ?	Tergantung dengan mata pelajaran dan mapel yang diajarkan. Seperti diskusi, berkelompok itu sering saya lakukan. Tanya jawab, diskusi dan kadang-kadang ceramah. Tetapi, untuk saat ini karena sudah menggunakan K13 jadi, guru mengurangi kegiatan ceramah di dalam kelas.
10.	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Ya kadang-kadang, tergantung materi yang diajarkan
11.	Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?	Setiap akhir subtema, PTS dan PAS
12.	Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswi yang memiliki nilai di bawah KKM? Apakah ada pendekatan personal dan strategi tertentu?	Melakukan remidi, ada pendekatan personal seperti ditanya kesulitan belajar yang dihadapi

Semarang, 17 Desember 2019

Guru Kelas V



Setyawati
 Setyawati, S.Pd
 NIP.196908262007012007


HASIL WAWANCARA


Nama Sekolah : SD N Jatibarang 1
 Nama Guru : Yuliningsih .S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar?	3 tahun
2.	Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak hadapi selama mengajar di kelas V ? Jika ada, seperti apa?	Siswa kurang memahami materi dan harus diulang berkali-kali
3.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Butuh waktu dan cara mengajar yang efisien dan efektif untuk mengajar siswa yang sulit dalam memahami atau menerima materi
4.	Berapa jumlah siswa di kelas V ?	34
5.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Senang dan antusias , apabila menggunakan media pembelajaran yang menarik
6.	Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Sebagian besar siswa aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan.
7.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	IPS, MTK, PKN

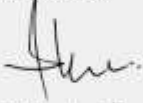
7.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	IPS, MTK, PKN
8.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD ini?	2013
9.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan di kelas ?	Ceramah, diskusi dan Tanya jawab Masih menggunakan model pembelajaran biasa, campur-campur menyesuaikan materi
10.	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Ya kadang-kadang, tergantung materi yang diajarkan
11.	Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?	Setiap selesai subtema dilakukan ulangan, dan PTS dan PAS
12.	Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswi yang memiliki nilai di bawah KKM? Apakah ada pendekatan personal dan strategi tertentu?	Melakukan remidi, ada pendekatan personal . Seperti pemberian perhatian tambahan

Semarang, 18 Desember 2019



 Kepala SD N Jatibarang 01

 Muh Imron, S.Pd, M.Pd
 NIP. 196312221999031001

Guru Kelas V


 Yulingsih, S.Pd
 NIP. -


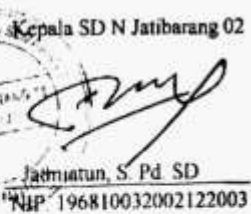
HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD N Jatibarang 02
 Nama Guru : Anik Margiani .S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar?	13 tahun
2.	Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak hadapi selama mengajar di kelas V ? Jika ada, seperti apa?	Sumber belajar masih minim, jadi harus rajin mencari dari internet dan buku-buku lain. Materi sangat luas, materi IPS di buku juga tidak sesuai dengan urutan. Jadi, guru menyampaikan materi sulit karena tidak urut
3.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	karena materi terlalu banyak, jadi walaupun materi sudah diterangkan kepada siswa. Banyak siswa yang cepat lupa materi yang disampaikan sebelumnya. Solusinya, dengan tutor sebaya.
4.	Berapa jumlah siswa di kelas V ?	34, 11 perempuan 23 laki-laki
5.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	siswa antusias, apalagi jika menggunakan alat peraga saat pembelajaran .
6.	Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Ada beberapa siswa yang aktif, banyak juga yang butuh dorongan terlebih dahulu sebelum bertanya.

7.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	Relatif, masing-masing anak berbeda. paling banyak MTK dan IPS
8.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini?	2013
9.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan di kelas ?	Berkelompok dan diskusi, bermain peran.
10	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Ya kadang-kadang, tergantung materi yang diajarkan
11	Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?	Setiap selesai subtema dilakukan ulangan, dan PTS dan PAS
12	Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswi yang memiliki nilai di bawah KKM? Apakah ada pendekatan personal dan strategi tertentu?	Melakukan remidi, ada pendekatan personal dan tugas tambahan berupa PR . juga dengan bantuan orang tua.

Semarang, 18 Desember 2019


 Kepala SD N Jatibarang 02

 Jatiyatun, S. Pd SD
 NIP. 196810032002122003

Guru Kelas V


 Anik Margiani, S.Pd
 NIP. .

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD N Jatibarang 03
 Nama Guru : Mahmudah .S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar?	17 tahun
2.	Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak hadapi selama mengajar di kelas V ? Jika ada, seperti apa?	Buku yang dijadikan sumber belajar untuk siswa masih susah . siswa masih kurang memahami materi . karakteristik siswa di kelas V masih seperti anak kecil.
3.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	karena materi terlalu luas. siswa kurang memahami isi materi walaupun guru sudah menerangkan materi secara berulang. Solusinya. siswa banyak membaca dan sebagai guru terus memberi pemahaman sampai siswa benar-benar mengerti materi yang disampaikan.
4.	Berapa jumlah siswa di kelas V ?	16
5.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	siswa cukup antusias. karena sebelum memulai pembelajaran dikelas saya tugaskan terlebih dahulu membaca materi dirumah
6.	Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Siswa cukup aktif , khususnya dalam kegiatan berdiskusi. Selain bertanya siswa juga bisa berpartisipasi aktif dengan memberi saran atau komentar

7.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	IPS, MTK
8.	Apa kurikulum yang digunakan di SD ini?	2013
9.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan di kelas ?	guru menyampaikan materi , ceramah, diskusi dan Tanya jawab
10.	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Ya kadang-kadang, tergantung materi yang diajarkan
11.	Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?	Setiap selesai subtema dilakukan ulangan, dan PTS dan PAS
12.	Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswi yang memiliki nilai di bawah KKM? Apakah ada pendekatan personal dan strategi tertentu?	Ada pendekatan personal, biasanya saya beri tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Semarang, 18 Desember 2019



Guru Kelas V

Mahmudah, S.Pd.
NIP. .

DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



Profil SDN Kedungpane 01



Profil SDN Kedungpane 02



Profil SDN Jatibarang 01



Profil SDN Jatibarang 02



Profil SDN Jatibarang 03

DOKUMENTASI WAWANCARA PRA PENELITIAN



Wawancara dengan guru kelas V
SDN Kedungpane 01



Wawancara dengan guru kelas V
SDN Kedungpane 02



Wawancara dengan guru kelas V
SDN Jatibarang 01



Wawancara dengan guru kelas V
SDN Jatibarang 02



Wawancara dengan guru kelas V
SDN Jatibarang 03

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KELAS UJI COBA



Peneliti membagikan soal uji coba



Peneliti membagikan soal uji coba



Siswa mengerjakan soal uji coba



Siswa mengerjakan soal uji coba

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN



Siswa mengerjakan pretest



Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi



Siswa diskusi kelompok



Salah satu siswa melakukan presentasi



Siswa mengerjakan posttest

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KELAS KONTROL



Pembagian soal pretest kelas kontrol



Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi Siswa diskusi kelompok



Guru menjelaskan materi Siswa diskusi kelompok



Salah satu siswa melakukan presentasi



Siswa mengerjakan posttest

DOKUMENTASI HASIL PRETEST-POSTTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

pretest kelas eksperimen

LEMBAR JAWABAN PRE-TEST

Sekolah : SMP Negeri 21 Nama : N. L. M. Widi Kelas : V No Absen : 19	Nama 82	
---	-------------------	--

Berilah tanda (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>2</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>3</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>4</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>5</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>6</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>7</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>8</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>9</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>10</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>11</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>12</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>13</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>14</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>15</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>16</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>17</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>18</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>19</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>20</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	1	A B C D	2	A B C D	3	A B C D	4	A B C D	5	A B C D	6	A B C D	7	A B C D	8	A B C D	9	A B C D	10	A B C D	11	A B C D	12	A B C D	13	A B C D	14	A B C D	15	A B C D	16	A B C D	17	A B C D	18	A B C D	19	A B C D	20	A B C D	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>21</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>22</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>23</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>24</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>25</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>26</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>27</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>28</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>29</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>30</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>31</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>32</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>33</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>34</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>35</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>36</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>37</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>38</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>39</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>40</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	21	A B C D	22	A B C D	23	A B C D	24	A B C D	25	A B C D	26	A B C D	27	A B C D	28	A B C D	29	A B C D	30	A B C D	31	A B C D	32	A B C D	33	A B C D	34	A B C D	35	A B C D	36	A B C D	37	A B C D	38	A B C D	39	A B C D	40	A B C D
No	JAWABAN																																																																																				
1	A B C D																																																																																				
2	A B C D																																																																																				
3	A B C D																																																																																				
4	A B C D																																																																																				
5	A B C D																																																																																				
6	A B C D																																																																																				
7	A B C D																																																																																				
8	A B C D																																																																																				
9	A B C D																																																																																				
10	A B C D																																																																																				
11	A B C D																																																																																				
12	A B C D																																																																																				
13	A B C D																																																																																				
14	A B C D																																																																																				
15	A B C D																																																																																				
16	A B C D																																																																																				
17	A B C D																																																																																				
18	A B C D																																																																																				
19	A B C D																																																																																				
20	A B C D																																																																																				
No	JAWABAN																																																																																				
21	A B C D																																																																																				
22	A B C D																																																																																				
23	A B C D																																																																																				
24	A B C D																																																																																				
25	A B C D																																																																																				
26	A B C D																																																																																				
27	A B C D																																																																																				
28	A B C D																																																																																				
29	A B C D																																																																																				
30	A B C D																																																																																				
31	A B C D																																																																																				
32	A B C D																																																																																				
33	A B C D																																																																																				
34	A B C D																																																																																				
35	A B C D																																																																																				
36	A B C D																																																																																				
37	A B C D																																																																																				
38	A B C D																																																																																				
39	A B C D																																																																																				
40	A B C D																																																																																				

B = 29

LEMBAR JAWABAN PRE-TEST

Sekolah : SMP Negeri 21 Nama : Widi Kelas : V No Absen : 17	Nama 37	
--	-------------------	--

Berilah tanda (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>2</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>3</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>4</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>5</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>6</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>7</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>8</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>9</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>10</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>11</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>12</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>13</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>14</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>15</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>16</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>17</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>18</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>19</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>20</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>21</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>22</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>23</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>24</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>25</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>26</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>27</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>28</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>29</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>30</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	1	A B C D	2	A B C D	3	A B C D	4	A B C D	5	A B C D	6	A B C D	7	A B C D	8	A B C D	9	A B C D	10	A B C D	11	A B C D	12	A B C D	13	A B C D	14	A B C D	15	A B C D	16	A B C D	17	A B C D	18	A B C D	19	A B C D	20	A B C D	21	A B C D	22	A B C D	23	A B C D	24	A B C D	25	A B C D	26	A B C D	27	A B C D	28	A B C D	29	A B C D	30	A B C D	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>31</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>32</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>33</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>34</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>35</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>36</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>37</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>38</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>39</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>40</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>41</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>42</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>43</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>44</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>45</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>46</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>47</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>48</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>49</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>50</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	31	A B C D	32	A B C D	33	A B C D	34	A B C D	35	A B C D	36	A B C D	37	A B C D	38	A B C D	39	A B C D	40	A B C D	41	A B C D	42	A B C D	43	A B C D	44	A B C D	45	A B C D	46	A B C D	47	A B C D	48	A B C D	49	A B C D	50	A B C D
No	JAWABAN																																																																																																								
1	A B C D																																																																																																								
2	A B C D																																																																																																								
3	A B C D																																																																																																								
4	A B C D																																																																																																								
5	A B C D																																																																																																								
6	A B C D																																																																																																								
7	A B C D																																																																																																								
8	A B C D																																																																																																								
9	A B C D																																																																																																								
10	A B C D																																																																																																								
11	A B C D																																																																																																								
12	A B C D																																																																																																								
13	A B C D																																																																																																								
14	A B C D																																																																																																								
15	A B C D																																																																																																								
16	A B C D																																																																																																								
17	A B C D																																																																																																								
18	A B C D																																																																																																								
19	A B C D																																																																																																								
20	A B C D																																																																																																								
21	A B C D																																																																																																								
22	A B C D																																																																																																								
23	A B C D																																																																																																								
24	A B C D																																																																																																								
25	A B C D																																																																																																								
26	A B C D																																																																																																								
27	A B C D																																																																																																								
28	A B C D																																																																																																								
29	A B C D																																																																																																								
30	A B C D																																																																																																								
No	JAWABAN																																																																																																								
31	A B C D																																																																																																								
32	A B C D																																																																																																								
33	A B C D																																																																																																								
34	A B C D																																																																																																								
35	A B C D																																																																																																								
36	A B C D																																																																																																								
37	A B C D																																																																																																								
38	A B C D																																																																																																								
39	A B C D																																																																																																								
40	A B C D																																																																																																								
41	A B C D																																																																																																								
42	A B C D																																																																																																								
43	A B C D																																																																																																								
44	A B C D																																																																																																								
45	A B C D																																																																																																								
46	A B C D																																																																																																								
47	A B C D																																																																																																								
48	A B C D																																																																																																								
49	A B C D																																																																																																								
50	A B C D																																																																																																								

B = 9

pretest kelas kontrol

LEMBAR JAWABAN PRE-TEST

Sekolah : SMP Negeri 21 Nama : Titi Anisa N Kelas : V (11000) No Absen : 14	Nama 77	
--	-------------------	--

Berilah tanda (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>2</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>3</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>4</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>5</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>6</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>7</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>8</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>9</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>10</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>11</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>12</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>13</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>14</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>15</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>16</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>17</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>18</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>19</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>20</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	1	A B C D	2	A B C D	3	A B C D	4	A B C D	5	A B C D	6	A B C D	7	A B C D	8	A B C D	9	A B C D	10	A B C D	11	A B C D	12	A B C D	13	A B C D	14	A B C D	15	A B C D	16	A B C D	17	A B C D	18	A B C D	19	A B C D	20	A B C D	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>21</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>22</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>23</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>24</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>25</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>26</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>27</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>28</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>29</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>30</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>31</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>32</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>33</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>34</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>35</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>36</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>37</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>38</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>39</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>40</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	21	A B C D	22	A B C D	23	A B C D	24	A B C D	25	A B C D	26	A B C D	27	A B C D	28	A B C D	29	A B C D	30	A B C D	31	A B C D	32	A B C D	33	A B C D	34	A B C D	35	A B C D	36	A B C D	37	A B C D	38	A B C D	39	A B C D	40	A B C D
No	JAWABAN																																																																																				
1	A B C D																																																																																				
2	A B C D																																																																																				
3	A B C D																																																																																				
4	A B C D																																																																																				
5	A B C D																																																																																				
6	A B C D																																																																																				
7	A B C D																																																																																				
8	A B C D																																																																																				
9	A B C D																																																																																				
10	A B C D																																																																																				
11	A B C D																																																																																				
12	A B C D																																																																																				
13	A B C D																																																																																				
14	A B C D																																																																																				
15	A B C D																																																																																				
16	A B C D																																																																																				
17	A B C D																																																																																				
18	A B C D																																																																																				
19	A B C D																																																																																				
20	A B C D																																																																																				
No	JAWABAN																																																																																				
21	A B C D																																																																																				
22	A B C D																																																																																				
23	A B C D																																																																																				
24	A B C D																																																																																				
25	A B C D																																																																																				
26	A B C D																																																																																				
27	A B C D																																																																																				
28	A B C D																																																																																				
29	A B C D																																																																																				
30	A B C D																																																																																				
31	A B C D																																																																																				
32	A B C D																																																																																				
33	A B C D																																																																																				
34	A B C D																																																																																				
35	A B C D																																																																																				
36	A B C D																																																																																				
37	A B C D																																																																																				
38	A B C D																																																																																				
39	A B C D																																																																																				
40	A B C D																																																																																				

B = 27

LEMBAR JAWABAN PRE-TEST

Sekolah : SMP Negeri 21 Nama : Rizki Rizki A Kelas : V No Absen : 3 (140)	Nama 40	
--	-------------------	--

Berilah tanda (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>2</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>3</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>4</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>5</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>6</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>7</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>8</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>9</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>10</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>11</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>12</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>13</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>14</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>15</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>16</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>17</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>18</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>19</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>20</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	1	A B C D	2	A B C D	3	A B C D	4	A B C D	5	A B C D	6	A B C D	7	A B C D	8	A B C D	9	A B C D	10	A B C D	11	A B C D	12	A B C D	13	A B C D	14	A B C D	15	A B C D	16	A B C D	17	A B C D	18	A B C D	19	A B C D	20	A B C D	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr><th>No</th><th>JAWABAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>21</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>22</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>23</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>24</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>25</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>26</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>27</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>28</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>29</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>30</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>31</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>32</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>33</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>34</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>35</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>36</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>37</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>38</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>39</td><td>A B C D</td></tr> <tr><td>40</td><td>A B C D</td></tr> </tbody> </table>	No	JAWABAN	21	A B C D	22	A B C D	23	A B C D	24	A B C D	25	A B C D	26	A B C D	27	A B C D	28	A B C D	29	A B C D	30	A B C D	31	A B C D	32	A B C D	33	A B C D	34	A B C D	35	A B C D	36	A B C D	37	A B C D	38	A B C D	39	A B C D	40	A B C D
No	JAWABAN																																																																																				
1	A B C D																																																																																				
2	A B C D																																																																																				
3	A B C D																																																																																				
4	A B C D																																																																																				
5	A B C D																																																																																				
6	A B C D																																																																																				
7	A B C D																																																																																				
8	A B C D																																																																																				
9	A B C D																																																																																				
10	A B C D																																																																																				
11	A B C D																																																																																				
12	A B C D																																																																																				
13	A B C D																																																																																				
14	A B C D																																																																																				
15	A B C D																																																																																				
16	A B C D																																																																																				
17	A B C D																																																																																				
18	A B C D																																																																																				
19	A B C D																																																																																				
20	A B C D																																																																																				
No	JAWABAN																																																																																				
21	A B C D																																																																																				
22	A B C D																																																																																				
23	A B C D																																																																																				
24	A B C D																																																																																				
25	A B C D																																																																																				
26	A B C D																																																																																				
27	A B C D																																																																																				
28	A B C D																																																																																				
29	A B C D																																																																																				
30	A B C D																																																																																				
31	A B C D																																																																																				
32	A B C D																																																																																				
33	A B C D																																																																																				
34	A B C D																																																																																				
35	A B C D																																																																																				
36	A B C D																																																																																				
37	A B C D																																																																																				
38	A B C D																																																																																				
39	A B C D																																																																																				
40	A B C D																																																																																				

B = 14

posttest kelas eksperimen

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Sekolah : SMP ...	Nama	Paraf
Nama : ...	91	
Kelas : V		
No Absen : 12		

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

No	JAWABAN	No	JAWABAN
1	A B C D	11	A B C D
2	A B C D	12	A B C D
3	A B C D	13	A B C D
4	A B C D	14	A B C D
5	A B C D	15	A B C D
6	A B C D	16	A B C D
7	A B C D	17	A B C D
8	A B C D	18	A B C D
9	A B C D	19	A B C D
10	A B C D	20	A B C D
11	A B C D	21	A B C D
12	A B C D	22	A B C D
13	A B C D	23	A B C D
14	A B C D	24	A B C D
15	A B C D	25	A B C D
16	A B C D	26	A B C D
17	A B C D	27	A B C D
18	A B C D	28	A B C D
19	A B C D	29	A B C D
20	A B C D	30	A B C D

55 / 100 = 55%

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Sekolah : SMP ...	Nama	Paraf
Nama : ...	74	
Kelas : V		
No Absen : 5		

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

No	JAWABAN	No	JAWABAN
1	A B C D	11	A B C D
2	A B C D	12	A B C D
3	A B C D	13	A B C D
4	A B C D	14	A B C D
5	A B C D	15	A B C D
6	A B C D	16	A B C D
7	A B C D	17	A B C D
8	A B C D	18	A B C D
9	A B C D	19	A B C D
10	A B C D	20	A B C D
11	A B C D	21	A B C D
12	A B C D	22	A B C D
13	A B C D	23	A B C D
14	A B C D	24	A B C D
15	A B C D	25	A B C D
16	A B C D	26	A B C D
17	A B C D	27	A B C D
18	A B C D	28	A B C D
19	A B C D	29	A B C D
20	A B C D	30	A B C D

7 - 10

posttest kelas kontrol

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Sekolah : SMP ...	Nama	Paraf
Nama : ...	85	
Kelas : V		
No Absen : 21		

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

No	JAWABAN	No	JAWABAN
1	A B C D	11	A B C D
2	A B C D	12	A B C D
3	A B C D	13	A B C D
4	A B C D	14	A B C D
5	A B C D	15	A B C D
6	A B C D	16	A B C D
7	A B C D	17	A B C D
8	A B C D	18	A B C D
9	A B C D	19	A B C D
10	A B C D	20	A B C D
11	A B C D	21	A B C D
12	A B C D	22	A B C D
13	A B C D	23	A B C D
14	A B C D	24	A B C D
15	A B C D	25	A B C D
16	A B C D	26	A B C D
17	A B C D	27	A B C D
18	A B C D	28	A B C D
19	A B C D	29	A B C D
20	A B C D	30	A B C D

8 - 30

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Sekolah : SMP ...	Nama	Paraf
Nama : ...	45,7	
Kelas : V		
No Absen : 10		

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!



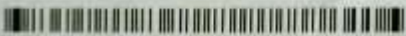
No	JAWABAN	No	JAWABAN
1	A B C D	11	A B C D
2	A B C D	12	A B C D
3	A B C D	13	A B C D
4	A B C D	14	A B C D
5	A B C D	15	A B C D
6	A B C D	16	A B C D
7	A B C D	17	A B C D
8	A B C D	18	A B C D
9	A B C D	19	A B C D
10	A B C D	20	A B C D
11	A B C D	21	A B C D
12	A B C D	22	A B C D
13	A B C D	23	A B C D
14	A B C D	24	A B C D
15	A B C D	25	A B C D
16	A B C D	26	A B C D
17	A B C D	27	A B C D
18	A B C D	28	A B C D
19	A B C D	29	A B C D
20	A B C D	30	A B C D

8 - 16


Lampiran 31

SURAT IJIN PENELITIAN

Kelas Uji coba

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/3336/UN37.1.1/LT/2020	20 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SDN Jatibarang 01 Jl. Duduhan Rt 02 Rw 02, Jatibarang, Mijen, Kota Semarang</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Aprilia Nur Utami	
NIM	: 1401416245	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Februari 2020- 31 Maret 2020.</p> <p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	 a.n. Dekan FIP Wakil Dekan Bid. Akademik Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si. NIP-196301211987031001	
Tembusan:		
Dekan FIP;		
Universitas Negeri Semarang		
		
<p>Nomor Agenda Surat : 443 040 391 6</p> <p style="text-align: right;">Sistem Informasi Surat Dinax - UNNES (2020-01-20 7:58:41)</p>		

Kelas Eksperimen

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor	: B/3335/UN37.1.1/LT/2020	20 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	


Yth. Kepala SDN Kedungpane 02
Jl. Untung Suropati Rt 02 Rw 03, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Aprilia Nur Utami
NIM	: 1401416245
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang

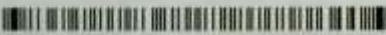
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Februari 2020-31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.






Dekan FIP
Dekan Bid. Akademik,
Edy Purwanto, M.Si.
NIP.196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 248 578 232 3 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-20 8:00:18)

Kelas kontrol

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/3332/UN37.1.1/LT/2020	20 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SD N Kedungpane 01 Jl. Dawung Rt 04 Rw 03, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Aprilia Nur Utami	
NIM	: 1401416245	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Februari 2020- 31 Maret 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
<p>Tembusan: Dekan FIP; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
Nomor Agenda Surat : 170 291 070 B		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-20 8:01:05)

Lampiran 32

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Kelas Uji coba



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI JATIBARANG 01
Jl. Duduhan Rt 2 / Rw 2, Jatibarang, Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50219

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH OBSERVASI
NOMOR : 421.2/048/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD N Jatibarang 01 Kecamatan Mijen, Kota Semarang

1. Nama : Muh. Imron, S.Pd., M. Pd
NIP : 196312221999031001
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Nama : Yuli Widyastusti, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Guru kelas V

Menerangkan bahwa :

Nama : Aprilia Nur Utami
NIM : 1401416245
Jurusan/ Fakultas : PGSD/ Ilmu Pendidikan
Asal perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang" yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020-Maret 2020 di kelas V SDN Jatibarang 01, Kecamatan Mijen Kota Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020


 Kepala SD N Jatibarang 01

 Muh. Imron, S.Pd., M. Pd
 NIP. 196312221999031001

Kelas eksperimen



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI KEDUNGPANE 02

Jl. Untung Suropati Rt 2 / Rw 3, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang , Jawa Tengah 50211

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH OBSERVASI
NOMOR : 421.2/036/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD N Kedungpane 02 Kecamatan Mijen, Kota Semarang:

1. Nama : Purnama, S. Pd
 NIP : 196706181994031004
 Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Setyowati, S.Pd
 NIP : 196908262007012007
 Jabatan : Guru kelas V

Menerangkan bahwa :

Nama : Aprilia Nur Utami
 NIM : 1401416245
 Jurusan/ Fakultas : PGSD/ Ilmu Pendidikan
 Asal perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang” yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020-Maret 2020 di kelas V SDN Kedungpane 02, Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020



SD N Kedungpane 02
 Purnama, S Pd
 196706181994031004

Kelas kontrol



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI KEDUNGPANE 01

Jl. Dawung Rt 04 / Rw 03, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang , Jawa Tengah 50211

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH OBSERVASI
NOMOR : 421.2/032/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SDN Kedungpane 01 Kecamatan Mijen, Kota Semarang:

1. Nama : Tri Wahyuni, S. Pd., M. Pd.
NIP : 196504131993012001
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Moh. Samsudin, S.Pd
NIP : 196101171986081002
Jabatan : Guru kelas V

Menerangkan bahwa :

Nama : Aprilia Nur Utami
NIM : 1401416245
Jurusan/ Fakultas : PGSD/ Ilmu Pendidikan
Asal perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "*Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Mupel IPS Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang*" yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020-Maret 2020 di kelas V SDN Kedungpane 01, Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020

Kepala SD N Kedungpane 01



Tri Wahyuni S. Pd., M. Pd.
NIP. 196504131993012001